



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* DAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR BERBASIS
JARINGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh :

Ira Nafisatul Fridayanti

2101417082

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Cooperative Learning* dan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2021

Pembimbing



Dr. Deby Luriawati Naryatmojo, S.Pd ., M.Pd.

NIP 197608072005012001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Cooperative Learning* dan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Oleh Ira Nafisatul Fridayanti 2101417082 telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 20 Agustus 2021 dan disahkan oleh panitia Ujian .

Semarang, 20 Agustus 2021

Panitia



Deby Luriawati Naryatmojo, S.Pd, M. Hum
NIP 197506171999031002

Sekretaris

Sumartini , S.S, M.A
NIP 197307111998022001

Penguji I

Dr. Wagiran M. Hum
NIP 196703131993031002

Penguji II

Dr. Haryadi M. Pd
NIP 196710051993031003

Penguji III

Dr. Deby Luriawati Naryatmojo, S.Pd., M.Pd
NIP 197608072005012001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Ira Nafisatul Fridayanti

NIM : 2101417082

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Cooperative Learning* dan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP” skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau rujukan berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2021



Ira Nafisatul Fridayanti

NIM 2101417082

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan atau kesukaran itu ada kelapangan dan kemudahan (Q.S Al Insiroh ayat 6).
2. Sukses berjalan dari satu kegagalan kegagalan yang lain, tanpa kita kehilangan semangat.

Persembahan

Skripsi ini saya sembahkan untuk

1. Keluarga tercinta (Ibu, Bapak, Adik, Kakak) yang mendukung serta mendoakan.
2. Keluarga dan sahabat yang setia memberikan dukungan dan motivasi.
3. Almamater saya, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Keefektifan Model *Cooperative Learning* dan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP”

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan banyak pihak yang membantu penulis. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang .
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Deby Luriawati Naryatmojo, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Dosen Jurusan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Dra. Rani Ernaningsih selaku kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang yang telah memberikan izin dan kesepakatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Adi Harwanto, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia SMP Negeri 40 Semarang yang telah memberikan izin, kesempatan, serta arahan kepada penulis.
8. Siswa kelas VIII G dan kelas VIII H SMP Negeri 40 Semarang yang telah membantu proses penelitian.
9. Bapak Noor Ali, Ibu Rohmawati Fitroh, Adik Muhammad Rohisun Najib Al Mamnuhin, Mbak Ina Yatul Alawiyah S.Th.I , Mas Saukul Mukib S.Pd.,

M.M. dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat serta tidak lupa selalu mendoakan

10. Teman-teman rombel 3, terimakasih atas kebersamaan serta kenangan yang tak terlupakan.
11. Sahabat-sahabat yang telah mendukung, menampung keluh kesah, dan memberikan semangat.

Penulis menyadari masih ada kekurangan pada skripsi ini, kritik dan saran dari pembeda sangat penulis harapkan. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pendidikan di masa yang akan datang.

Semarang, Agustus 2021

Penulis

Ira Nafisatul Fridayanti

ABSTRAK

Fidayanti Ira Nafisatul (2021) “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Cooperative Learning dan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Deby Luriawati Naryatmojo, M. Pd

Kata Kunci: model *cooperative Learning*, model *Problem Based Learning*, teks eksplanasi, kartu bergambar.

Menulis teks eksplanasi merupakan keterampilan yang terdapat pada KD yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Namun menulis teks eksplanasi menjadi masalah pada peserta didik SMP. Permasalahan muncul terjadi beberapa faktor yaitu media dan model yang digunakan belum tepat sehingga masalah tersebut berdampak pada nilai akademik yang dihasilkan oleh siswa. Model *cooperative learning* dan model *problem based learning* serta media kartu bergambar merupakan model dan media yang tepat, menyenangkan serta tidak membosankan dalam pembelajaran daring. Model *cooperative learning* mengajak siswa belajar secara berkelompok, membimbing siswa untuk saling mengutarakan pendapat, memunculkan ide-ide yang kreatif. Model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan permasalahan, siswa dibimbing oleh guru untuk menyikapi suatu persoalan yang dihadapi oleh masalah. Sedangkan media kartu bergambar sebagai alat penunjang dalam kegiatan pembelajaran teks eksplanasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang. Sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu pada semua siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang. Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII H sebagai kelas eksperimen 1 dengan jumlah 30 siswa dan kelas VIII G sebagai kelompok dengan jumlah 30 siswa. Teknik sampel pengambilan

data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dan *Model Problem based learning* melalui pembelajaran daring dengan media kartu bergambar. Variabel terikat yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan instrumen nontes.

Penelitian ini menggunakan perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, rata-rata. Hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen yaitu 200 menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa uji normalitas normal. Uji homogenitas pada kelompok eksperimen signifikansi 0,05 dapat dikatakan penelitian tersebut homogen. Hasil dari rata-rata kelompok eksperimen 1 model *cooperative learning* postes lebih banyak daripada pretes, kelompok eksperimen 1 dengan model *cooperative learning* pretes memperoleh skor 60,80 sedangkan hasil dari postes kelompok eksperimen 1 yaitu 81,67. Hal tersebut berbeda dengan kelompok eksperimen 2 model *Problem Based Learning*, rata-rata hasil pretes 59,73 sedangkan hasil kelompok eksperimen 2 memperoleh skor 76,27. Oleh karena itu model *Cooperative Learning* lebih efektif dari pada model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran daring pada siswa SMP kelas VIII.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran yang inovatif, model tersebut yaitu model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan. Model ini sudah terbukti keefektifannya dibanding model *Problem Based Learning* (PBL). Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daring teks ekaplanasi berbantuan media kartu bergambar, selain itu peserta didik mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan secara maksimal.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 KajianPustaka.....	8
2.2 Landasan Teoritis	21
2.2.1 Hakikat Menulis	22
2.2.1.1 Pengertian Menulis.....	22
2.2.1.2 Tujuan Menulis	22
2.2.1.3 Tahapan Menulis	23
2.2.1.4 Ciri-ciri Tulisan Yang Baik	25
2.2.2 Hakikat Teks Eksplanasi	26
2.2.2.1 Pengertian Teks Eksplanasi	27
2.2.2.2 Ciri-ciri Teks Eksplanasi ...	27
2.2.2.3 Struktur Teks Eksplanasi.....	28
2.2.2.4 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	28

2.2.2.5 Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi.....	29
2.2.3 Hakikat Model.....	30
2.2.3.1 Pengertian Model	30
2.2.3.2 Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	30
2.2.3.3 Tujuan Model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	31
2.2.3.4 Prinsip-prinsip pembelajaran Model <i>Cooperative Learning</i>	32
2.2.3.5 Karakteristik Model <i>Cooperative Learning</i>	32
2.2.3.6 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Cooperative Learning</i>	33
2.2.3.7 Sintak Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	34
2.2.3.8 Sistem Reaksi	35
2.2.3.9 Sistem Pendukung	35
2.2.3.10 Dampak Instruksional dan Pengiring	35
2.2.4 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	36
2.2.4.1 Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	36
2.2.4.2 Prinsip-Prinsip Model <i>Problem Based Learning</i>	37
2.2.4.3 Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	37
2.2.4.4 Keunggulan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	38
2.2.4.5 Sintak Model <i>Problem Based Learning</i>	39
2.2.4.6 Sistem Reaksi	40
2.2.4.7 Sistem pendukung	40
2.2.4.8 Dampak Intruksional dan Pengiring	41
2.2.4.9 Perbandingan Model <i>Cooperative Learning</i> dan Model <i>Problem Based Learning</i>	41
2.2.5 Hakikat Media Pembelajaran	42
2.2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran	42
2.2.5.2 Tujuan Media Pembelajaran.....	43
2.2.5.3 Fungsi Media Pembelajaran	43
2.2.5.4 Jenis Media Pembelajaran..	44
2.2.5.5 Media Kartu Bergambar.....	46
2.2.5.6 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar	48
2.2.5.7 Pelaksanaan Pembelajaran Media Kartu Bergambar	49

2.2.6	Pengertian Pembelajaran Berbasis Jaringan.....	49
2.2.6.1	Karakteristik Pembelajaran Berbasis Jaringan.....	50
2.2.6.2	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Jaringan.....	51
2.2.7	Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan.....	52
2.2.8	Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan.....	54
2.3	Kerangka Berpikir	55
2.4	Hipotesis Penelitian	58
2.5	Hipotesis Statistik.....	58
BAB III	Metode Penelitian.....	60
3.1	Desain Penelitian	61
3.2	Populasi dan Sample	61
3.2.1	Populasi.....	61
3.2.2	Sampel.....	61
3.3	Variabel Penelitian	62
3.3.1	Variabel Bebas (Independen)	63
3.3.2	Variabel Terikat (Dependen).....	63
3.3.3	Variabel Moderator	63
3.4	Tempat dan Waktu.....	63
3.5	Teknik Pengumpulan Data.	63
3.5.1	Teknik Tes	64
3.5.2	Teknik Non Tes	64
3.5.3	Obsevasi	64
3.5.4	Dokumentasi.....	64
3.6	Instrumen Penelitian.....	64
3.6.1	Instrumen Tes.....	65
3.6.2	Instrumen Non Tes.....	69
3.6.3	Observasi	69
3.7	Dokumen Foto.....	71
3.8	Teknik Analisis Data	71

3.8.1 Uji Validitas	71
3.8.2 Uji Reliabilitas	71
3.8.3 Uji Normalitas	71
3.8.4 Uji Homogenitas	71
3.8.5 Uji Beda Dua Rata-rata.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN...	73
4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Keefektifan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan	73
4.1.1.1 Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan.....	77
4.1.1.2 Hasil Perbandingan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan.....	81
4.1.1.3 Penilaian Sikap Observasi Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Menggunakan Media Kartu bergambar Berbasis Jaringan.....	82
4.1.1.4 Implementasi Model <i>Cooperative Learning</i> Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi	83
4.1.1.4.1 Uji Normalitas Pretes dan Postes Kelas Eksperimen 1 Model <i>Cooperative Learning</i>	85
4.1.1.5 Uji Homogenitas	86
4.1.1.6 Uji-T Pretes dan Protes Kelas Eksperimen Model <i>Cooperative Learning</i>	86
4.1.2 Keefektifan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan	87
4.1.2.1 Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Menggunakan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan.....	91

4.1.2.2 Hasil Perbandingan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Menggunakan Media Kartu bergambar Berbasis Jaringan	95
4.1.2.3 Penilaian Sikap Observasi Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Menggunakan Media Kartu bergambar Berbasis Jaringan	96
4.1.2.4 Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi	97
4.1.2.5 Uji Normalitas Pretes dan Postes Kelas Eksperimen 2 Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	98
4.1.2.6 Uji Homogenitas Pretes dan Postes Kelas Eksperimen 2 Model <i>Problem Based Learning</i>	99
4.1.2.7 Uji-T Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen 2 Mode <i>Problem Based Learning</i>	100
4.1.3 Perbedaan Keefektifan Peneneapan Model <i>Cooperative Learning</i> dan <i>Problem Based Learning</i> dalam menulis teks eksplanasi	101
4.2 Pembahasan	101
4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Menggunakan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan	101
4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Menggunakan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan.....	104
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Penerapan Model <i>Cooperative Learning dan Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi.....	108
4.2.4 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian.....	109
BAB V Penutup	110
5.1 Simpulan	110
5.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113

LAMPIRAN.....	117
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Sintak Model <i>Cooperative Learning</i>	34
2.2 Tabel Sintak Model <i>Problem Based Learning</i>	40
2.3 Perbandingan Model <i>Coopraive Learning</i> dan PBL.....	41
3.1 Tabel Pedoman Penilaian Menulis Teks Eksplanasi.....	65
3.2 Tabel Rubrik Penilaian Menulis Teks Eksplanasi	68
3.3 Tabel Penilaian Menulis Teks Eksplanasi.....	69
3.4 Rubrik Penilaian Sikap Penilaian Menulis Teks Eksplanasi.....	69
4.1 Tabel Hasil Penilaian Pembelajaran Teks Eksplanasi Model <i>Cooperative Learning</i> Menggunakan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan.....	76
4.2 Tabel Frekuensi Skor Pretes Model <i>Cooperati Learning</i>	76
4.3 Tabel Pretes Kelompok Eksperimen 1	79
4.4 Tabel Frekuensi Skor Pretes Kelompok Eksperimen.....	79
4.5. Tabel Postes Model <i>Cooperative Learning</i>	80
4.6 Tabel Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Eksperimen 1	81
4.7 Tabel Hasil SikapObservasi Nilai Sikap Kelompok Model <i>Cooperative Learning</i>	82
4.8Tabel Hasil Uji Normalitas Pretes Model <i>Cooperative Learning</i>	85
4.9 Tabel Hasil Uji Normalitas Postes Model <i>Cooperative Learning</i>	85
4.10 Tabel Hasil Uji Homogenitas Pretes Model <i>Cooperative Learning</i>	86
4.11 Tabel Hasil Uji Homogenitas Postes Model <i>Cooperative Learning</i>	86
4.12 Tabel Hasil Uji-t Prestes dan Postes Kelompok Ekperimen 1 model <i>Cooperative Learning</i>	87
4.13 Hasil Penilaian Pembelajaran Teks Eksplanasi Model <i>Problem Based Learning</i> Menggunakan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan.....	90
4.14 Tabel Frekuensi Pretes Kelompok Model <i>Problem Based Learning</i>	92
4.15 Tabel Penilaian Pretes Kelompok Model <i>Problem Based Learning</i>	93
4.16 Tabel Frekuensi Nilai Pretes Model <i>Problem Based Learning</i>	93
4.17 Tabel Penilaian Postes Model <i>Problem Based Learning</i>	94
4.18 Tabel Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen 2	95
4.19 Tabel Hasil Observasi Nilai Sikap Pada Kelompok Model <i>Problem Based</i>	

<i>Learning</i>	96
4.20 Tabel Hasil Uji Normalitas Pretes Kelompok 2.....	99
4.21 Tabel Hasil Uji Normalitas Postes Kelompok 2	99
4.22 Tabel Hasil Uji Homogenitas Model Problem Based Learning	100
4.23 Tabel Hasil Uji Homogenitas Model Problem Based Learning	100
4.24 Tabel Hasil Uji-t Kelompok <i>Problem Based Learning</i>	100
4.25 Tabel Hasil Uji Beda Dua Rata-rata.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	57
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	118
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	126
Lampiran 3 Materi Ajar	135
Lampiran 4 Instrumen Penilaian Sikap	142
Lampiran 5 Instrumen Penilaian Keterampilan	144
Lampiran 6 Rubrik Penilaian Menulis Teks Eksplanasi	148
Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa	149
Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa	150
Lampiran 9 Media Pembelajaran	151
Lampiran 10 Daftar Nama Kelas VIII H.....	152
Lampiran 11 Daftar Nama Kelas VIII G.....	154
Lampiran 12 Daftar Nilai Pretes Model <i>Cooperative Learning</i> dan PBL	156
Lampiran 13 Daftar Nilai Postes Model <i>Cooperative Learning</i> dan PBL	158
Lampiran 14 Eksperimen 1 Nilai Pretes Model <i>Cooperative Learning</i>	160
Lampiran 15 Eksperimen 2 Nilai Pretes Model <i>Problem Based Learning</i>	162
Lampiran 16 Eksperimen 1 Nilai Postes Model <i>Cooperative Learning</i>	164
Lampiran 17 Ekperimen 2 Nilai Postes Model <i>Problem Based Learning</i>	166
Lampiran 18 Nilai Sikap Kelas Eksperimen 1 (VIII H)	168
Lampiran 19 Nilai Sikap Kelas Eksperimen 2 (VIII G)	170
Lampiran 20 Perhitungan Uji Instrumen	172
Lampiran 21 Perhitungan Uji Normalitas Pretes	174
Lampiran 22 Perhitungan Uji Normalitas Postes.....	177
Lampiran 23 Perhitungan Uji Homogenitas <i>Cooperative Learning</i>	180
Lampiran 24 perhitungan Uji Homogenitas <i>Problem Based Learning</i>	181
Lampiran 25 Perhitungan Uji-t Model <i>Cooperative Learning</i>	182
Lampiran 26 Perhitungan Uji-t Model Uji <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	183
Lampiran 27 Hasil pekerjaan siswa Model <i>Cooperative Learning</i>	184
Lampiran 28 Hasil pekerjaan siswa Model <i>Problem Based Learning</i>	186
Lampiran 29 Dokumentasi <i>Cooperative Learning</i>	188

Lampiran 30 Dokumentasi <i>Problem Based Learning</i>	190
Lampiran 31 Surat Keterangan Penelitian	192
Lampiran 32 Dokumentasi Pembelajaran di Grup Whatsapp.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran berbasis teks mampu mengembangkan daya pikir peserta didik. Dalam kurikulum 2013, peserta didik dilatih berkarakter mandiri, kreatif, dan inovatif. Kompetensi tersebut dapat dicapai dengan berlatih secara berulang-ulang. Pembelajaran teks eksplanasi wajib dikuasai oleh peserta didik. Mereka dituntut untuk menguasai materi teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.

Tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendibud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedomon Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa tujuan dari Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapat layanan pendidikan selama darurat covid-19. Melindungi satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan penumbuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Adanya permasalahan yang muncul, pembelajaran dilakukan dengan cara daring (dalam jaringan).

Pada pembelajaran jaring atau *elearning*, guru dituntut dapat menyajikan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar pembelajaran sesuai pencapaian kompetensi dasar. Selain guru, peserta didik perlu mempersiapkan diri dari segi materi, serta gadget yang digunakan memenuhi kriteria untuk pembelajaran. Permasalahan muncul dari internal seperti terkendala oleh jaringan. Selain itu permasalahan timbul dari kegiatan belajar mengajar peserta didik merasa bosan, kurang atusias dalam pembelajaran. Peserta didik belum maksimal dalam menuangkan teks eksplanasi, model yang digunakan guru masih kurang efektif digunakan dalam pembelajara. Kendala demikian yang perlu ditindak lanjut oleh

seorang guru. Guru perlu meningkatkan pendekatan, alat evaluasi, model serta media pembelajaran.

Dalam pembelajaran, terdapat berbagai macam persoalan yang perlu ditanggulangi dengan menggunakan model dan media pembelajaran. Penggunaan model dan media dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selama ini, peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran, kurang tertarik dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Penerapan model dan media pembelajaran dalam teks eksplanasi sangat tepat karena membantu peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.

Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari hasil penulisan teks eksplanasi, dari 30 peserta didik 6 peserta didik nilainya kategori kurang, 19 peserta didik nilainya kategori cukup, 2 peserta didik baik sedangkan 3 peserta didik sangat baik. Hal tersebut dapat ditingkatkan jika menggunakan model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning* serta media kartu bergambar. Nilai peserta didik secara langsung meningkat. Adanya model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based learning* serta media kartu bergambar dapat meningkatkan nilai dalam kegiatan pembelajaran.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses terjadinya fenomena maupun sosial. Teks eksplanasi merupakan menceritakan peristiwa sejarah. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan peristiwa terjadinya pelangi. Diuraikan dari terjadinya pembentukan pelangi hingga menjadi pelangi. Hal tersebut dibenarkan oleh Kosisah (20019, h. 114) bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses terjadinya peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Peristiwa alam seperti banjir, tanah longsor sedangkan peristiwa sosial atau budaya seperti upacara adat. Dalam menulis teks eksplanasi perlu memperhatikan struktur dan ciri-ciri agar menghasilkan teks eksplanasi yang kreatif.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* mampu melatih peserta didik dalam menuliskan teks eksplansi dengan baik. Karakteristik model ini, yaitu lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran pembelajaran secara berkelompok. Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran yang

menumbuhkan karakter kepemimpinan. Hal ini dapat di benarkan oleh pendapat Agus Suprijono (2009, h. 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperative dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Pada model *Cooperative Learning* peserta didik membangun karater kepemimpinan. Selain menggunakan model *Cooperative Learning* peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* pembelajaran ini difokuskan pada suatu masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Karakteristik yang dimiliki oleh model tersebut peserta didik mampu merumuskan materi sendiri, cenderung pada diri kemampuan diri sendiri. Model *Problem Based learning* merupakan permasalahan menerapkan metode ilmiah yang menuntut peserta didik untuk berpikir secara kritis. Hal ini dapat di benarkan oleh pendapat Ngalimun (2013, h. 90) menyatakan, dalam model PBL fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga pembelajaran tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran tidak saja harus memahami konsep yang relavan dengan masalah yang menjadi yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis. Selain model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan materi pembelajaran terdapat media. Media yang digunakan dapat menarik peserta didik serta sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran tidak lepas menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan unsur penting untuk mengkongkritkan gagasan guru. Media dapat menciptakan daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adanya media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar maka semakin banyak wawasan

peserta didik dalam memecahkan masalah. Memunculkan ide yang kreatif serta berbobot. Jadi media sebagai alat memudahkan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang baik bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang dipelajari pada kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran menumbuhkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu sebagai seorang guru mampu untuk mengaplikasikan media pembelajaran yang menumbuhkan daya pikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dan mempunyai fungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh seorang pendidik pendapat ini dibenarkan oleh Kustandi dan Sutjipto (2011, h. 8) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses kegiatan belajar untuk lebih optimal. Dapat dikatakan pula, pemakaian media menjadi salah satu upaya guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran tidak lepas dari sumber yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, model *Cooperatif Learning* dan model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang bersifat kelompok. Karakteristik kedua model tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi dengan menggunakan media kartu bergambar. Oleh karena itu model dan media yang digunakan dalam pembelajaran mampu meningkatkan nilai yang diperoleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pembelajaran yang diuraikan dalam latar belakang masalah, perlu identifikasi lebih mendalam mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMP sangat kompleks, hal ini dipengaruhi persoalan yang beragam.

Menulis Teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki kelas VIII SMP. Beberapa peserta didik yang nilai lebih dari KKM, sebagian nilai sesuai KKM nilai secara rata-rata sudah baik tetapi perlu adanya

evaluasi model dan media agar hasil memuaskan. Terdapat kendala pada model dan media pembelajaran yang di gunakan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran teks eksplanasi. Kemampuan dalam menuangkan teks eksplanasi cukup sehingga perlu ditingkatkan.

Pembelajaran daring yang dilakukan melalui jaringan internet, pembelajaran ini berdampak negatif dan positif. Dampak negatif dalam penggunaan gadget penyalahgunaan penggunaan, dapat melalaikan peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan dampak positif peserta didik dapat akses materi pembelajaran dengan cepat. Dampak lain muncul pada kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Permasalahan muncul pada pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu terdapat pada alat evaluasi, model serta media pembelajaran.

Model dan media yang digunakan di lapangan cukup maksimal dalam pembelajaran. Guru menggunakan model dan media cukup menarik, faktor yang muncul oleh peserta didik bahwa hal tersebut jika diterapkan dalam pembelajaran tidak membantu kreatif dalam pembelajaran. Materi yang di sampaikan kepada peserta didik cukup baik. Peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru menekankan pada model dan media lama. Selain itu guru mengaplikasikan model dan media secara berulang-ulang. Guru dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, inovatif serta ada pembaruan media yang sudah digunakan sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut terdapat beberapa masalah, sehingga perlu ada pembatasan masalah sebagai bahan dalam penelitian. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk menspesifikasikan permasalahan yang ada di sekolahan SMP. Permasalahan tersebut terdapat di model dan media pembelajaran yang digunakan dalam menulis teks eksplanasi.

Terdapat model dan media sudah cukup baik hanya perlu di tingkatkan yang belum membantu peserta didik secara baik. Permasalahan Muncul pada kemampuan akademik, dampak ini ditonjolkan pada nilai yang dicapai. Faktor

penyebab model dan media yang digunakan monoton. Selain itu guru menggunakan model dan media lama, peserta didik merasa bosan. Pada situasi yang demikian peserta didik kurang antusias kepada guru serta daya pikir yang dimiliki oleh peserta didik cukup baik. Peran guru pada saat ini dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran serta memperbarui model dan media yang digunakan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di atas dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperatif Learning* berbantuan kartu media bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII SMP?
- 1.4.2 Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan kartu media bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII SMP?
- 1.4.3 Manakah model yang lebih efektif antara model *Cooperatif Learning* dan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan pada kelas VIII SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut?

- 1.5.1 Menganalisis keefektifan keefektifan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperatif Learning* berbantuan kartu media bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII.
- 1.5.2 Menganalisis keefektifan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan kartu media bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII.
- 1.5.3 Menganalisis manakah model pembelajaran yang lebih efektif antara model *Cooperatif Learning* dan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran teks eksplanasi berbantuan kartu media bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis

1.6.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang teks kebahasaan teks eksplanasi. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian untuk pendiidk, peserta didik antara lain- sebagai berikut

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran di kelas, dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman terhadap model dan media pembelajaran teks eksplanasi.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, khususnya siswa SMP penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis teks eksplanasi sehingga nilai dalam membuat teks tersebut diatas KKM.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan serta referensi terhadap penelitian dalam jaringan yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menciptakan kreatifitas dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran supaya dapat efektif dan efisien memerlukan sebuah perangkat yang tepat yaitu model dan media. Berbagai kajian yang mengenai model dan media telah dilakukan oleh pakar. Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning* pada teks eksplanasi serta menggunakan media kartu bergambar. Beberapa referensi yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yopi 2011, Fatimah 2013, Nurma 2013, Haryati dkk 2013, Farhan dan Retnawati 2014, Prahasti dkk 2017, Eko 2017, Hadi 2017, Dede 2018, Fatehatun dan Rahayu 2019, Suryani dkk 2019 Sobron dkk 2020, Delvia dan Dian 2020, Sari Kartika Sari dkk (2021), Makur Ruhban dkk (2020) .

Penelitian Yoppy (2011) berjudul “Kefektifan Model Penemuan Terbimbing dan *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Matematika”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui model pembelajaran mana yang dapat memberikan hasil belajar matematika yang terbaik; (2) untuk mengetahui kategori kreativitas siswa mana yang dapat memberikan hasil belajar matematika terbaik; (3) untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar. Hasil belajar dalam hal ini dibatasi pada mata pelajaran Bangun Ruang Sisi Lengkung. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan menggunakan analisis varians dua arah dengan ukuran sel yang tidak sama. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP di Wilayah Kecamatan 04 Kabupaten Wonogiri yang dijadikan sampel dalam tiga kelas dua sekolah melalui stratified random sampling dan cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, angket, dan tes. Hasil analisis dengan taraf signifikansi 0,05 dan dilanjutkan dengan uji komparasi ganda menunjukkan: 1) Model penemuan terbimbing dan pembelajaran kooperatif memberikan hasil belajar yang sama tetapi lebih baik daripada model konvensional. 2) Siswa dengan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam matematika memiliki hasil yang lebih

baik daripada siswa dengan tingkat kreativitas yang lebih rendah. (3) Pada tingkat kategori kreativitas tinggi, siswa menunjukkan hasil yang lebih baik pada model penemuan terbimbing daripada pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kooperatif lebih baik daripada model konvensional. Pada tingkat kreativitas rendah dan sedang, model penemuan terbimbing dan model pembelajaran kooperatif memberikan hasil belajar yang sama tetapi lebih baik daripada model konvensional. Selain itu, pada model penemuan terbimbing, siswa dengan tingkat kreativitas tinggi lebih baik daripada siswa dengan tingkat kreativitas sedang dan siswa dengan tingkat kreativitas sedang memiliki hasil yang sama dengan siswa dengan tingkat kreativitas rendah. Seperti halnya model pembelajaran kooperatif dan model konvensional, siswa dengan model kreativitas tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan hasil belajar yang sama.

Persamaan penelitian ini Yoppy (2011) dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan model *Cooperative Learning* serta menggunakan penelitian eksperimen. Kemudian perbedaan pada penelitian ini menggunakan model dua model *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning*.. Penelitian Yoppy (2011) tidak menggunakan media kartu bergambar sedangkan penelitian ini menggunakan media kartu bergambar.

Penelitian selanjutnya oleh Nurma (2013) yang berjudul "Model PBL dan *Cooperative Learning* Tipe TAI Ditinjau dari aspek Kemampuan Berpikir Reflektif dan Pemecahan Masalah Matematis". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) keefektifan, dan (2) perbandingan keefektifan pembelajaran matematika dengan model problem-based learning dan keefektifan model cooperative learning tipe TAI ditinjau dari kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa SMA Negeri 4 dan 5 Kota Ternate. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, yang terdiri atas dua kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA di SMA N 4 dan 5 Kota Ternate. Dipilih secara acak satu kelas dari lima kelas pada masing-masing sekolah untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk mengetahui kesamaan rerata vektor kelompok model problem based learning dan cooperative learning tipe TAI digunakan uji manova. Setelah itu dilakukan uji

statistic one sample t-test untuk masing-masing vektor. Selanjutnya dilakukan uji Mancova untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model problem-based learning dan model cooperative learning tipe TAI efektif ditinjau dari kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, (2) tidak terdapat perbedaan keefektifan antara model problem-based learning dengan co-operative learning tipe TAI ditinjau dari kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Persamaan penelitian Nurma (2013) dengan penelitian yang akan peneliti teliti ada dua yaitu Nurma menggunakan penelitian eksperimen selain itu peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada penelitian Nurma (2013) tidak menggunakan teks eksplanasi. Penelitian Nurma (2013) tidak menggunakan media sedangkan peneliti menggunakan media kartu bergambar.

Senada dengan penelitian Fatimah (2013) berjudul “Efektivitas Metode *Problem Based Learning*, *cooperative learning* Tipe Jigsaw, dan Ceramah sebagai Problem Solving dalam Matakuliah Perencanaan Pembelajaran” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran Problem Based Learning, Cooperative Learning tipe jigsaw, dan ceramah dalam pembelajaran matakuliah Perencanaan Pembelajaran di Fakultas Tarbiyah UIN Makassar, baik dalam pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa maupun untuk meningkatkan prestasi belajar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan true experiment dengan Crossed Design (Rancangan bersilang). Data dianalisis dengan menggunakan Analisis multivariat dari kovarian (MANCOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning lebih efektif jika dibandingkan dengan metode Cooperative Learning tipe Jigsaw dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Selain itu, mahasiswa yang diajar dengan metode Problem Based Learning memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih tinggi dari pada yang diajar dengan metode Cooperative Learning tipe Jigsaw dan metode ceramah.

Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan kelas. Menggunakan model *Problem*

Based Learning dan *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan nilai di atas KKM. Sedangkan perbedaan yang dimiliki yaitu pembelajaran dilaksanakan secara daring, menggunakan teks eksplanasi, menggunakan media kartu bergambar.

Kemudian penelitian Farhan dan Retnawati (2014) dengan judul “Keefektifan PBL dan IBL Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Representasi Matematis, dan Motivasi Belajar” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan *problem-based learning* dan inquiry-based learning ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan representasi matematis, dan motivasi belajar. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan pretest-posttest nonequivalent group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs sekecamatan Rasana’e Barat Kota Bima dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Sartu Atap rasana’e Barat Kota Bima dan tiga kelas dipilih yaitu dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Data penelitian dianalisis dengan uji one sample t test, uji Bonferroni pada signifikansi 5% dan uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan representasi matematis, dan motivasi belajar: (1) *problem-based learning* dan inquiry-based learning efektif, (sedangkan pembelajaran konvensional efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa), (2) *problem-based learning* dan inquiry-based learning lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, dan (3) *problem-based learning* lebih efektif dibandingkan dengan inquiry-based learning.

Persamaan penelitian ini menggunakan model *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan model desain eksperimen. Perbedaan yang dimiliki yaitu menggunakan model *cooperative learning* dilaksanakan secara daring, menggunakan teks eksplanasi bahasa Indonesia, menggunakan media kartu bergambar.

Prahasti dkk (2017) dalam yang berjudul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan Proses Sains Siswa” Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan mengetahui keefektifan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada materi

kelarutan dan hasil kali kelarutan. Teknik sampling menggunakan cluster random sampling. Desain penelitian menggunakan pretest-posttest control group design. Variabel bebas adalah model problem based learning yang digunakan, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan proses sains. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Analisis data menggunakan uji N-gain dan uji t, sedangkan angket dan lembar observasi dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan proses sains kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hasil uji perbedaan rerata menunjukkan thitung keterampilan proses sains 5,54 lebih besar dari tkritis yaitu 1,66 sehingga keterampilan proses sains siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. N-gain keterampilan proses sains kelas eksperimen adalah 0,71 pada kategori tinggi dan kelas kontrol adalah 0,52 pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning efektif meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas XI SMA Negeri di Semarang.

Persamaan penelitian dengan penelitian Prahasti ada dua yaitu menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan penggunaan model yang lebih efektif. Penelitian ini menggunakan model *problem based learning* bertujuan untuk meningkat keterampilan proses sains siswa. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan model cooperative learning yang bertujuan untuk meningkat kreatifitas dalam menulis teks eksplanasi, menggunakan media kartu bergambar.

Senada dengan penelitian dari Eko (2017) berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Penelitian Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran daring atau Online Learning Model (OLM), sekaligus menerapkannya untuk meningkatkan keefektifan perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Pengembangan

OLM menggunakan teknik Online Interactive Learning Model (OILM) dengan memanfaatkan media sosial berbasis internet serta telepon seluler atau ponsel sebagai sarannya. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program S-1 peserta mata kuliah wajib umum Bahasa Indonesia di tiga fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), dan Fakultas Kedokteran (FK). Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau *mix methods*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, angket, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) OILM efektif digunakan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di program S-1; (2) model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap materi kuliah, dengan peningkatan mencapai lebih dari 81% dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap-muka; (3) berdasarkan hasil kuesioner, subjek berpendapat bahwa OLM telah memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional atau tatap-muka.

Persamaan penelitian Eko menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan. Pembelajaran yang digunakan penelitian Eko secara daring. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan diteliti yaitu peneliti menggunakan model *cooperative learning* dan menggunakan *model problem based learning*, menggunakan media kartu bergambar.

Hadi Abdul, 2017 dalam *Journal Of Educational Science and Technology* yang berjudul “*Comparison Of The Effectiveness Of Cooperative Learning Model Of Tps Type And Nht Type Based On Independent Learning Students At Makassar*”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TPS; (2) mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT; (3) mengetahui perbandingan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan tipe NHT yang ditinjau dari kemandirian belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan design pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif pada materi bangun ruang sisi datar pada kelas VIII4 MTs Negeri 2 Makassar; (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif pada materi bangun ruang sisi datar pada kelas VIII MTs Negeri 2 Makassar;

(3) terdapat perbedaan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan tipe NHT ditinjau dari kemandirian belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 2 Makassar pada kategori tinggi; (4) tidak terdapat perbedaan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan tipe NHT ditinjau dari kemandirian belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 2 Makassar pada kategori tidak tinggi.

Persamaan penelitian ini menggunakan model *cooperative learning*, menggunakan penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terdapat pada teks eksplanasi, menggunakan media kartu bergambar.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Devinta dan Ida (2018)“ Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Investigasi Kelompok Dan *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas VII SMP”. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui keefektifan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model investigasi kelompok pada peserta didik kelas VII SMP; (2) mengetahui keefektifan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VII SMP; (3) menentukan perbedaan keefektifan antara pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model investigasi kelompok dengan *problem based learning* pada peserta didik kelas VII SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada kelas VII efektif dilakukan dengan model investigasi kelompok. Hasil uji-t data tes awal dan tes akhir pada aspek keterampilan ditemukan bahwa nilai t sebesar $-5,561$ dengan sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$; (2) Pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada kelas VII efektif dilakukan dengan model *problem based learning*. Hasil uji-t data tes awal dan tes akhir pada aspek keterampilan kelas *problem based learning* ditemukan bahwa nilai t sebesar $-2,171$ dengan sig. (2-tailed) $0,037 < 0,05$; (3) Pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada kelas VII menggunakan model investigasi kelompok lebih efektif daripada menggunakan model *problem based learning*. Hasil penghitungan uji beda rata-rata pada aspek keterampilan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,080 > 1,6669$), hal ini menunjukkan antara kelas investigasi kelompok dengan kelas *problem based*

learning terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pada taraf signifikansi 0,05.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada tiga yaitu Devinta meneliti tentang penelitian eksperimen keefektifan menulis teks. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan model yang digunakan dalam pembelajaran. Model yang digunakan Devinta yaitu *model problem based learning*. Model ini bertujuan untuk meningkatkan nilai serta daya kreatifitas peserta didik. Peneliti mengambil data melalui keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa SMP kelas VIII. Keterampilan menulis teks eksplanasi guna untuk merangsang peserta didik dalam menulis teks sesuai dengan struktur. Selain terdapat perbedaan penelitian ini terdapat perbedaan yakni menggunakan model investigasi kelompok. Sedangkan peneliti menggunakan model kooperatif learning serta media kartu bergambar.

Suryawan dkk (2019) “Keefektifan Model Problem Based Learning dan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pencapaian Prestasi Belajar Fisika” Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Fisika. Penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test non-equivalent control group design. Populasi penelitian adalah siswa Kelas X MIPA SMAN (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Sekolah Menengah Atas Negeri) 1 Kubutambahan di Bali, Indonesia, yang terdiri dari empat kelas atau 130 orang. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis kovarian dua jalur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa diakibatkan oleh perbedaan model pembelajaran. Prestasi belajar yang lebih tinggi diraih oleh siswa yang menerima perlakuan model PBL (Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah). Perbedaan prestasi belajar siswa juga diakibatkan oleh perbedaan motivasi berprestasi. Prestasi belajar yang lebih tinggi diraih oleh siswa yang memiliki MBT (Motivasi Berprestasi Tinggi). Akhirnya, ada pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan penelitian eksperimen dan menggunakan model *Problem Based*

Learning. Sedangkan perbedaan terdapat pada pencapaian prestasi belajar fisika. Sementara yang akan diteliti menggunakan teks eksplanasi mata pelajaran bahasa Indonesia, menggunakan media daring serta pembelajaran secara daring.

Kemudian penelitian Dede (2018) yang berjudul “Eksperimentasi Problem Based Learning dan Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksperimentasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan model pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari self efficacy siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar sekecamatan Panyingkiran. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jatipamor I yang berjumlah 57 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes kemampuan pemecahan masalah dan angket self efficacy. Pengujian hipotesis menggunakan teknik anava dua jalur dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji kolmogorovsmirnov dan uji homogenitas dengan uji Levene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran model PBL siswa yang memperoleh pembelajaran model GDL, (2) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki self efficacy tinggi, sedang, dan rendah, (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan self efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, (4) tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model PBL dengan siswa yang memperoleh pembelajaran model GDL pada kelompok siswa yang memiliki self efficacy tinggi, (5) tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model PBL dengan siswa yang memperoleh pembelajaran model GDL pada kelompok siswa yang memiliki self efficacy sedang (6) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh

pembelajaran model PBL dengan siswa yang memperoleh pembelajaran model GDL pada kelompok siswa yang memiliki self efficacy rendah.

Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, untuk membandingkan hasil penelitian, persamaan kedua terdapat pada model yang digunakan dalam penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* (PBM), untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Pada penelitian memiliki perbedaan yaitu menggunakan model *Guided Discovery Learning*, penelitian ini terhadap pada kemampuan pemecahan masalah dan ditinjau dari *self efficacy*. Berbeda dengan peneliti perbedaannya yaitu menggunakan model *Cooperative Learning*, pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring, memfokuskan pada menulis tes eksplanasi, menggunakan media kartu bergambar.

Fatehatun dan Rahayu (2019) yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi ” Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP, (2) menganalisis keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP, (3) menganalisis perbedaan keefektifan antara pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonagung Demak. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik probability sampling jenis sampling purposive yaitu kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen 1 dan kelas VIII E sebagai kelompok eksperimen 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model TTW berbantuan media video animasi bertema fenomena alam lebih efektif dibandingkan

menggunakan model PBL.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Fatehatun tentang model *problem based learning*. Model yang digunakan untuk meningkatkan nilai peserta didik. Fatehatun menggunakan penelitian desain eksperimen. Penelitian ini untuk membandingkan model yang digunakan dalam pengambilan data. Peneliti mengambil data melalui keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa SMP kelas VIII. Keterampilan menulis teks eksplanasi guna untuk merangsang peserta didik dalam menulis menghasilkan sebuah teks yang kreatif. Selain terdapat persamaan penelitian ini terdapat perbedaan menggunakan model Think Talk Writer (TTW) serta berbantuan video animasi. Sedangkan peneliti menggunakan model kooperatif learning serta media kartu bergambar.

Sobron dkk (2020) berjudul “Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV ”. Model pembelajaran saat ini hanya menggunakan pembelajaran tatap muka. Selain itu, waktu pembelajaran di kelas hanya dibatasi sampai 8 jam. Kenyataan yang lain pada pertemuan yang seharusnya terjadwal bahwa guru tidak bisa hadir karena memiliki tugas saat waktu yang bersamaan. Daring dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, serta personalisasi pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan siswa menggunakan permainan dan simulasi. Siswa yang mengikuti program pembelajaran Daring Learning dapat menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk hal-hal yang lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan dapat digunakan sebagai belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Daring Learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV, metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Pengumpulan data yang digunakan dengan peneliti adalah dengan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Daring Learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Nilai rata-rata post test menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control yaitu sebesar 80,83 kelas eksperimen dan 64,14 untuk kelas kontrol.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini menggunakan penelitian desain eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan kelas. Penelitian menggunakan pembelajaran secara daring *learning*. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang diteliti yaitu menggunakan model *cooperative learning* dan model *problem based learning*, menggunakan media kartu bergambar.

Selanjutnya oleh Delvia dan Dian (2020) berjudul “ Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan menulis peserta didik dalam materi teks eksplanasi di kelas V Sekolah Dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan ke dalam bahasa tulis dalam menulis teks eksplanasi. Sebagian besar peserta didik mampu menentukan struktur teks eksplanasi, namun belum mampu mengungkapkan suatu ide, pikiran, dan gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, peneliti memberikan alternatif dengan menggunakan media gambar berseri untuk membantu peserta didik dalam menulis teks eksplanasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, karena media gambar dapat memberikan rangsangan secara visual dan menimbulkan ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan menulis peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dan setelah menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Mekarwangi, serta memperoleh data tentang pengaruh media gambar berseri terhadap kegiatan menulis teks eksplanasi. Populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri Mekarwangi dengan jumlah 15 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain metode penelitian Pre-experimental Design dengan bentuk One-Group PretestPosttest. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan yaitu tes menulis teks eksplanasi. Analisis data dalam pengolahan data penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010 dan program SPSS 16.0. Berdasarkan penelitian, terdapat perubahan pada hasil tes peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri.

Persamaan penelitian ini menggunakan teks eksplanasi, teks yang dikuasai

peserta didik menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan. Selain persamaan terdapat perbedaan, yakni menggunakan model *cooperative learning* dan model *problem based learning*, menggunakan media kartu bergambar, pembelajaran dilakukan secara daring.

Senada dengan penelitian Maskur Ruhban (2020) dalam *European Journal of Education Research* dengan judul “*The Effectiveness of Problem Based Learning and Aptitude Treatment Interaction in Improving Mathematical Creative Thinking Skills on Curriculum 2013*” Perkembangan era revolusi 4.0 yang semakin pesat menuntut masyarakat luas untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui pelatihan berpikir dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa antara kedua model pembelajaran yang diterapkan. Kedua model tersebut adalah model Problem Based Learning (PBL) dan Aptitude Treatment Interaction (ATI). Metode penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan posttest only control test design bukan control group. Penelitian ini menggunakan subjek dua kelompok dengan dua kelas eksperimen. Analisis data menggunakan uji hipotesis non-correlated 2-sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh model Aptitude Treatment Interaction (ATI) berpengaruh lebih baik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan model Problem Based Learning (PBL).

Persamaan penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen, menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya menggunakan kartu bergambar, menggunakan teks eksplanasi.

Kartika Sari Yulina dkk (2021) berjudul “Meta-Analisis: Mengevaluasi Efektivitas Problem Based Learning Based Learning Pada Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa” Problem based learning (PBL) telah diterapkan secara luas sebagai metode pembelajaran dalam pendidikan matematika. Studi meta-analisis ini dilakukan untuk merangkum bukti tentang efektivitas PBL pada kemampuan pemahaman siswa. Database terkait dicari untuk studi yang memenuhi

kriteria inklusi. Metode estimasi menggunakan model efek-acak dengan interval kepercayaan 95% (CI). Penelitian ini menganalisis 35 ukuran efek dari 22 studi primer yang telah diterbitkan antara tahun 2011 hingga 2020, dan dengan total 1993 siswa dilibatkan. Program Comprehensive Meta-Analysis (CMA) digunakan untuk membantu analisis. Sebagai hasil dari penelitian, ukuran efek keseluruhan adalah 0,790 (efek sedang) dengan simpangan baku 0,181. Analisis karakteristik studi mengungkapkan bahwa penerapan PBL lebih efektif pada kondisi ukuran sampel yang diatur 1-30 siswa, jenjang pendidikan yang lebih rendah, dan dikombinasikan dengan penggunaan software pembelajaran matematika. Temuan ini menjadi pertimbangan praktisi pendidikan matematika untuk implementasi PBL di masa depan.

Persamaan penelitian ini menggunakan model Problem based learning, menggunakan desain penelitian eksperimen. Perbedaan terdapat pada model *cooperative learning*, menggunakan media kartu bergambar, menggunakan teks eksplanasi pada pembelajaran bahasa Indonesia serta pembelajaran dilakukan secara daring.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Cooperative Learning* Dan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP” memiliki kebaruan, adanya penelitian ini agar dapat melengkapi dan melanjutkan penelitian mengenai eksperimen yang sudah ada. Diharapkan melalui keefektifan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII SMP dapat memudahkan peserta didik menulis teks ekplanasi dengan hasil yang maksimal.

2.2 Landasan Teoritis

Pada landasan teoritis, penelitian menguraikan beberapa teori yang disampaikan oleh ahli. Landasan teori dalam penelitian ini meliputi keterampilan menulis, hakikat teks eksplanasi, hakikat pembelajaran daring, hakikat model *cooperative learning*, model *problem based learning*, hakikat media bergambar.

2.2.1 Hakikat Menulis

Pada subbab ini dijabarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang dibahas berisi pengertian menulis, tujuan menulis, tahap menulis, teks eksplanasi.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, perasaan melalui tulisan. Hal ini dibenarkan oleh pendapat Saleh Abbas (2006:125) menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk komunikasi. Hal ini dibenarkan oleh pendapat Hery Guntur Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif dalam menggunakan kosakata. Hal tersebut dibenarkan oleh pendapa Burhan Nugiyantoro (2001: 237) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Sedangkan menurut Atar Semi (1993: 47) mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan pendapat, berupa kosakata, struktur bahasa melalui bahasa tulis yang produktif dan ekspresif apabila digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Setiap orang mempunyai tujuan yang jelas sama halnya dengan menulis. Tujuan menulis adalah pembaca dapat mengetahui nilai-nilai dalam sebuah tulisan.

Hal ini dapat dibuktikan oleh pendapat Suriamiharja (1997 : 10) tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008 : 3.7) tujuan yang ingin dicapai seorang penulis sebagai berikut

- a. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar
Pada tahap ini pembaca diharapkan dapat berpikir serta bernalah dalam memahami tulisan yang dibaca.
- b. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitahukan.
Adanya tujuan menulis pembaca mengetahui isi tulisan yang dibaca tersebut.
- c. Menjadikan pembaca beropini
Setelah pembaca mengetahui isi bacaan tersebut, maka pembaca beropini terkait bacaan.
- d. Menjadikan pembaca mudah dipahami
Adanya tulisan yang telah dipaparkan, pembaca tentunya mudah memahami isi bacaan tersebut.
- e. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
Setelah membaca tentunya pembaca tertarik dengan apa yang telah di sampaikan oleh isi karangan tersebut.
- f. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang ditemukan seperti nilai keberanian, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika
Pada tahap ini pembaca menghayati dengan suasana tersebut, pembaca memahami bacaan sehingga pembaca menemukan nilai-nilai yang terdapat pada bacaan.

2.2.1.3 Tahapan Menulis

Suatu karya yang dibuat untuk dibaca berupa tulisan tidak mudah perlu beberapa tahapan perlu dilalui agar tulisannya berkualitas serta informatif. Menurut Andayani (2015 : 193) erdapat lima tahapan dalam proses menulis

1. Tahap Pra Menulis (*prewriting*)

a. Siswa memilih topik

Topik dijadikan acuan pokok pembicaraan dalam teks. Topik yang dipilih siswa harus sesuai dan tepat. Topik merupakan permasalahan utama yang akan diuraikan menjadi sebuah kerangka karangan.

b. Siswa mengumpulkan ide

Siswa mencari berbagai sumber koran, buku, maupun internet untuk memperkaya isi tulisan.

c. Siswa mengidentifikasi pembaca

Siswa mengidentifikasi pembaca dari teks yang akan dibuat.

d. Siswa mengidentifikasi tujuan menulis

Penulis mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan. Pada hal ini tujuan siswa dalam menuliskan teks eksplanasi adalah menerang kejadian atau proses pada suatu peristiwa.

e. Persiapan menulis

Siswa menyusun gagasan dituangkan dalam bentuk tulisan.

2. Tahap Pengeditan (*drafting*)

a. Siswa menulis draf kasar

Siswa menulis terdiri dari sub bab topik lalu akan dikembangkan menjadi teks eksplanasi. Kerangka karangan berisi topik-topik yang sudah di tulis lalu di susun secara sistematis.

b. Siswa menekankan bagian isi

Siswa dituntut mengupas secara mendetail pada bagian isi, isi merupakan bagian terpenting dari suatu teks.

c. Merangkai gagasan dalam tulisan

Siswa mengembangkan teks menjadi sebuah teks yang utuh, sesuai dengan struktur kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

3. Merevisi (*revesing*)

a. Siswa membagi hasil tulisanya kepada kelompok

Siswa saling bertukar hasil tulisannya kepada teman satu kelompok

b. Siswa berdiskusi terkait hasil tulisan teman sekelompok

Siswa saling mengevaluasi hasil tulisan yang sudah ditulis, siswa mencatat poin penting dari hasil diskusi tersebut.

c. Siswa merevisi tulisannya

Siswa membuat teks eksplanasi sesuai evaluasi teman-temannya.

4. **Mengedit (*editing*)**

a. Siswa siswa membaca ulang

Setelah siswa merevisi siswa dituntut untuk membaca ulang dengan mengedit kosakata yang kurang tepat.

b. Siswa membetulkan hasil tulisannya yang kurang tepat

Setelah siswa menemukan kata kurang tepat maka, siswa diminta untuk mencari kosa kata yang tepat.

5. **Mempublikasi (*publishing*)**

a. Siswa mempublikasikan tulisannya dalam bentuk yang sesuai.

Tulisan yang sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur teks eksplanasi dengan tepat, bisa dimuat melalui koran, majalah, elektronik, media sosial.

b. Siswa membagi ulang

Siswa saling bertukar dengan temannya, diharapkan dapat dipelajari satu persatu.

2.2.1.4 Ciri-ciri Tulisan Yang Baik

Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Rosidi (2009: 10-11) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri

a) kesesuaian judul dengan isi tulisan,

Pada tahap ini judul dengan isi tulisan harus sesuai, agar terdapat kepaduan.

b) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca,

Pada tahap ini penggunaan ejaan dan tanda baca di perlukan agar dapat memahi pembaca.

c) ketepatan dalam struktur kalimat,

ketepatan dalam struktur kalimat juga perlu di perhatikan agar pembaca memahami tulisan.

d) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf.

Kesatuan, kepaduan dan kelengkapan dalam setiap paragraf perlu diperhatikan agar pembaca mudah memahami bacaan.

Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Lain halnya dengan Enre (1988: 9) yang mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri a) bermakna, b) jelas, c) padu dan utuh, d) ekonomis, dan d) mengikuti kaidah gramatikal.

Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Kebermaknaan tulisan didukung oleh kejelasan tulisan tersebut. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Selain bermakna dan jelas, tulisan yang baik memiliki kepaduan dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah. Hal tersebut karena terdapat pengorganisasian tulisan dengan jelas sesuai perencanaan dan bagian-bagiannya dihubungkan dengan yang lain.

Tulisan yang baik juga tidak menggunakan kata yang berlebihan. Selain itu, tulisan padat dan lurus ke depan. Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal, menggunakan bahasa baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal.

Jadi, tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, efektif dan efisien, objektif, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Hal tersebut akan membuat pembaca mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis.

2.2.2 Hakikat Teks Eksplanasi

Pada subab ini berisi pengertian teks eksplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, kaidah kebahasaan, langkah-langkah meringkas teks eksplanasi.

2.2.2.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang terkait fenomena alam, sosial. Hal ini dibenarkan oleh pendapat Priyanti (2014 : 82) teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menguraikan penjelasan proses kejadian peristiwa. hal ini dapat dibuktikan oleh pendapat Wahono (2016 : 115) teks eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam, maupun fenomena sosial-budaya. Sedangkan Waluyo (2018 :125) berpendapat teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa atau kejadian berlangsung atau terjadi. Peristiwa teks eksplanasi yang terjadi secara alam. Misalnya, stunami, gempa penyerbukan.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian teks eksplanasi di atas, dapat disimpulkan teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang menjelaskan proses fenomena alam secara lengkap, teks eksplanasi yang baik yaitu teks eksplanasi yang berisi penjelasan yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya.

2.2.2.2 Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Ciri -ciri teks eksplanasi yaitu membuat istilah teknis, konjungsi sebab akibat, konjungsi urutan waktu, membahas tentang fenomen, bersifat informative. Hal ini dapat dibuktikan oleh pendapat Priyanti (2014 :85) mengemukakan ciri-ciri teks eksplanasi antara lain.

1. Memuat istilah

Memuat istilah yaitu kata atau gabungan kata dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, difst khas dalam bidang tertentu, kata atau ungkapan khusus contohnya *Tsunami* adalah istilah yang berasal dari jepang, terdiri atas dua kata *tsu* dan *name* yang berarti ‘pelabuhan’ dan ‘gelombang’.

2. Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat.

Struktur kalimat menggunakan kata sambung menunjukkan sebab akibat maksudnya sebab akibat suatu kejadian atau peristiwa contohnya Gunung berapi yang masih aktif bisa meletus kapan saja. Penyebab terjadinya gunung meletus adalah ekstrusi magma, yaitu kegiatan magma yang telah mencapai permukaan bumi. Gunung meletus biasa terjadi di daerah-daerah dataran tinggi di mana ada gunung berapi di sekitarnya. Gunung meletus juga bisa disebabkan oleh gempa bumi (seisme).

3. Menjelaskan kondisi

menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu

4. Menggunakan konjungsi urutan

Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomenafenomena lain.

2.2.2.3 Struktur Teks Ekspansi

Struktur teks ekspansi ada tiga yaitu pernyataan identifikasi fenomena, deretan penjelas atau urutan sebab akibat dan interpretasi antara lain.

1. Identifikasi fenomena merupakan mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya dan fenomena-fenomena lain.
2. Rangkaian kejadian, sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.
3. Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

2.2.2.4 Kaidah Kebahasaan Teks Ekspansi

Teks ekspansi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh, sebab itu, oleh karena itu, sehingga.

2. Menggunakan konjungsi kronologi (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.
3. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya, Kabupaten Badung, burung gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua
4. Menggunakan kata teknis atau peristilahan

Sejalan dengan pendapat Kosasih (2014 : 115) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan digunakan dalam teks eksplanasi yaitu:

1. menggunakan konjungsi hubungan waktu (kronologis), seperti ketika, pada waktu itu, sebelum, akhirnya. Banyak pula konjungsi kausalitas atau penyebaban, seperti karena, sebab, karena itu, oleh sebab itu.
2. Menggunakan kata kerja tindakan, seperti bepergian, berwisata, mengajak, berkunjung, berjaln-jalan. Kata-kata kerja yang menyertai objek orang akan berbeda dengan yang fenomena sosial/ budaya
3. Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaanya berupa alam seperti hujan, sungai, gunung, awan.
4. Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahas.

2.2.2.5 Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Secara umum, langkah-langkah menulis suatu teks hampir sama seperti kegiatan menulis jenis teks yang lain. Hampir semua jenis teks mengikuti langkah-langkah kegiatan menulis, yakni mulai dari kegiatan pra menulis hingga kegiatan pascamenulis. Berikut langkah-langkah menulis teks eksplanasi:

1. Menentukan topik yang dikuasai dan bermanfaat untuk pembaca.
Peserta didik diminta untuk menentukan topik yang dikuasai contohnya peserta didik memilih topik banjir.
2. Mengumpulkan informasi melalui buku bacaan atau internet terkait topik yang dipilih.
Peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi struktur, ciri-ciri, kaidah kebahasaan contohnya peserta didik mencari informasi terkait

teks eksplanasi.

3. Menyusun kerangka karangan.

Peserta didik diminta untuk menyusun kerangka karangan berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan contohnya membuat kerangka karangan teks eksplanasi gempa bumi.

4. Menyusun kerangka karangan secara sistematis berdasarkan tema yang diperoleh melalui media kartu bergambar.

Peserta didik diminta menyusun kerangka karangan secara sistematis berdasarkan tema contohnya peserta didik membuat teks eksplanasi tema tanah longsor secara sistematis

5. Menulis teks eksplanasi menjadi sebuah tesk eksplanasi utuh yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.

Peserta didik diminta untuk menulis teks eksplanasi secara utuh sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan serta sistematis yang tepat.

2.2.3 Hakikat Model

Pada pembelajaran daring yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu pengertian model, model *cooperative learning*, model *problem based learning*.

2.2.3.1 Pengertian Model

Model merupakan rancangang jangka panjang yang dipersiapkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibenarkan oleh pendapat Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

2.2.3.2 Pengertian Model *Cooperatif Learning*

Cooperative learning mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Cooperative Learning*, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana

peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok Asep (2018 : 95).

Selanjutnya pendapat Nasution, 200:148 mendefinisikan *cooperative* sebagai belajar kelompok atau bekerjasama. Menurut Burton yang dikutip oleh Nasution, kooperatif atau kerjasama ialah cara individu mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Asep Gojwan mendefinisikan *cooperative learning* sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Menurut sagala, 2002:177 menyatakan Inti dari *Cooperative Learning* ini adalah konsep *synergy*, yakni energi atau tenaga yang terhimpun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama/gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar peserta didik.

2.2.3.3 Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* meningkatkan hasil belajar akademik Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit. 1) Penerimaan keragaman Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama. 2) Pengembangan keterampilan sosial Mengajarkan kepada peserta

didik keterampilan kerjasama dan kolaborasi untuk saling berinteraksi dengan teman yang lain.

2.2.3.4 Prinsip-prinsip Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Roger dan David Johnson (Lie,) dalam Rusman ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

2.2.3.5 Karakteristik Pembelajaran Koopeeratif

Menurut Wina Sanjaya Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya adalah pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperative, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama.

a. Pembelajaran secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

b. Disadarkan pada manajemen kooperative

Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang dicapai, bagaimana cara pencapaian, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain-lain.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pandai membantu yang kurang pandai.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

Berdasarkan pada keempat karakteristik pembelajaran kooperatif, diharapkan pembelajaran kooperatif mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas bersama secara kreatif.

2.2.3.6 Kelebihan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan pembelajaran kooperatif. Adapun kelebihan *Cooperative Learning* menurut Jarolimek & Parker (dalam Isjoni, 2009:24) adalah 1. saling ketergantungan yang positif 2. adanya pengakuan dalam merespon perbedaan

individu, 3. siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4. suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 5. terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, 6. memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Selain memiliki kelebihan, tentu masih terdapat kekurangan di dalamnya. Menurut Isjoni, 2009:25 kelemahan model pembelajaran *Cooperative Learning* bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor dari dalam meliputi: 1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu, 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai, 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Mengacu pada pendapat tersebut maka dengan *Cooperative Learning* siswa dapat berbagi pengetahuan antar sesama teman yang diperoleh melalui diskusi kelompok. Jadi, perolehan ilmu dan pengetahuan tidak hanya berasal dari guru saja, melainkan diperoleh dari diskusi dan *sharing* dalam kelompok. Antar siswa yang satu dengan yang lain, haruslah memberikan kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan yang ada, dan mengambil keputusan secara bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

2.2.3.7 Sintaks Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Sintaks model pembelajaran *Cooperative Learning* diawali dengan merencanakan program pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Proses pembelajaran tersebut mengutamakan pembelajaran secara berkelompok. Proses ini terdapat tahapan-tahapan atau sintaks sebagai berikut

Tabel 2.1 sintak Model *Cooperative Learning*

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Merancang rencana	Pendidik merancang rencana program

program pembelajaran.	pembelajaran. Pendidik mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
Tahap 2 pelaksanaan pembelajaran.	Pendidik menjelaskan pokok-pokok materi. Pendidik menggali pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran. Pendidik membimbing peserta didik untuk membuat kelompok pemahaman dan konsepsi pendidik terhadap peserta didik secara individual untuk menemukan kebersamaan dari kelompok yang terbentuk.
Tahap 3 Monitoring pembelajaran.	Pendidik melakukan monitoring terhadap kegiatan peserta didik.
Tahap 4 Evaluasi pembelajaran.	Pendidik memberikan masukan terhadap kegiatan peserta didik serta evaluasi yang disampaikan peserta didik.

2.2.3.8 Sistem Reaksi

Sistem reaksi model pembelajaran adanya hubungan sosial dengan peserta didik, pada sistem reaksi pembelajaran ini tampak saat peserta didik mencari solusi, menuangkan ide-ide secara berkelompok dan bekerja sama untuk mendapat pengetahuan baru melalui sintak.

2.2.3.9 Sistem Pendukung

Supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien maka peserta didik perlu adanya sistem pendukung. Sistem model *cooperative learning* yaitu berupa media kartu bergambar sebagai pendukung dalam pembelajaran.

2.2.3.10 Dampak Instruksi dan Pengiring

Pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* memberikan dampak instruksional dan dampak pengiring dari model *cooperative learning* yaitu melatih peserta didik berinteraksi, peserta didik mampu menuangkan ide-ide, meningkat

daya ingat peserta didik. Sedangkan dampak pengiring yaitu menumbuhkan rasa percaya diri, mengajak peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, melatih peserta didik untuk berinteraksi.

2.2.4 Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri Asep (2018 : 106).

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Menurut Robert Delisle model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* telah banyak diterapkan dalam pembelajaran sains. *Problem Based Learning* dapat dan perlu termasuk untuk eksperimentasi sebagai suatu alat untuk memecahkan masalah. Mereka menggunakan suatu kerangka kerja yang menekankan bagaimana para peserta didik merencanakan suatu eksperimen untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model yang menekankan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat merumuskan suatu permasalahan secara mandiri serta dapat melatih peserta didik berpikir kritis.

2.2.4.1 Tujuan Model *Problem Based Learning*

Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif

membangun pengetahuan sendiri. PBL juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan.

2.2.4.2 Prinsip-prinsip Model *Problem Based Learning* (PBL)

Prinsip utama *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.

Pemilihan atau penentuan masalah nyata ini dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah itu bersifat terbuka yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi-strategi dan solusi-solusi tersebut. Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dengan baik yang dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, tetapi perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikannya.

2.2.4.3 Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

1. Belajar dimulai dengan suatu masalah
2. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah dunia nyata.
3. Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah bukan diseputar disiplin ilmu.
4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.

5. Menggunakan kelompok kecil

Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Inilah yang akan membentuk skill peserta didik. Jadi peserta didik diajari keterampilan.

2.2.4.4 Keunggulan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Model PBL dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut diungkapkan Kemendikbud (2013) dalam Abidin (2014:161) yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan model PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan.
- b. Dalam situasi model PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c. Model PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Beberapa keunggulan model PBL juga dikemukakan oleh Delisle dalam Abidin (2014:162) yaitu sebagai berikut:

- a. Model PBL berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- b. Model PBL mendorong siswa untuk belajar secara aktif.
- c. Model PBL mendorong lainnya sebagai pendekatan belajar secara interdisipliner.
- d. Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
- e. Model PBL mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif.

f. Model PBL diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Keunggulan model PBL juga ditambahkan beberapa hal oleh Abidin (2014: 162) yaitu sebagai berikut:

- a. Model PBL mampu mengembangkan motivasi belajar siswa.
- b. Model PBL mendorong siswa untuk mampu berfikir tingkat tinggi.
- c. Model PBL mendorong siswa mengoptimalkan kemampuan metakognisinya.
- d. Model PBL menjadikan pembelajaran bermakna sehingga mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

Dari beberapa keunggulan yang di kemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model PBL ini sangat baik untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri sehingga peneliti menggunakan model ini dalam proses KBM.

Kekurangan dalam model Problem Based Learning menurut Abidin (2014:163) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah.
- c. Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

2.2.4.5 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Sintaks model *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan persoalan nyata. Proses pembelajaran ini mengutamakan peserta didik dalam merumuskan persoalan masalah yang ada dan mengajak peserta didik berpikir secara kritis serta membentuk pengetahuan baru.

Tabel 2.2 Sintak Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tahap	Aktivitas Pendidik dan Peserta didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Pendidik memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih untuk ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	Pendidik membantu peserta mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

2.2.4.6 Sistem Reaksi

Sistem reaksi model pembelajaran adanya hubungan sosial oleh peserta didik, pada system reaksi ini tampak saat peserta didik mencari solusi secara berkelompok dan bekerja sama untuk mendapat pengetahuan baru melalui sintak.

2.2.4.7 Sistem Pendukung

Supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien maka peserta didik perlu adanya sistem pendukung. Sistem model *Problem Based*

Learning yaitu berupa media kartu bergambar.

2.2.4.8 Dampak Instruksional dan Pengiring

Pelaksanaan pembelajaran model Problem Based Learning memberikan dampak instruksional dan dampak pengiring dari model cooperative learning yaitu melatih peserta didik bertanggung jawab, peserta didik mampu menuangkan ide-ide, meningkatkan kepedulian dengan teman. Sedangkan dampak pengiring yaitu menumbuhkan rasa toleransi, mengajak peserta didik untuk disiplin, melatih peserta didik untuk berinteraksi.

2.2.4.9 Perbandingan Model *Cooperative Learning* dan Model *Problem Based Learning*

2.3 Tabel Perbandingan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dan Model *Problem Based Learning*

No	Persamaan	Perbedaan	
		Model <i>Cooperatif Learning</i>	Model <i>Problem Based Learning</i>
1.	Model ini dilakukan secara berkelompok.	Pembelajaran dilakukan secara berkelompok, peserta didik menemukan suatu permasalahan dengan kelompoknya.	Pembelajaran dilakukan secara berkelompok tetapi lebih memfokuskan pada suatu permasalahan, model ini peserta didik mampu merumuskan permasalahan secara mandiri.
2.	Terdapat langkah evaluasi di akhir pembelajaran.	Langkah pembelajaran dengan mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan .	Langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan permasalahan dengan mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* dan

model *Problem Based Learning* kedua model tersebut mempunyai persamaan dan perberbeda. Persamaan tersebut terletak pada pembelajaran secara berkelompok dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dan Model *Problem Based Learning*. Pada tahap ini peserta didik mengikuti pembelajaran secara mendiskusikan materi yang disampaikan. Persamaan kedua terdapat pada langkah evaluasi pembelajaran, di akhir mengikuti pembelajaran pendidik mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan peserta didik.

Perbedaan tersebut terletak pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* mampu melatih peserta didik dalam menuliskan teks eksplanasi dengan baik. Karakteristik model ini, yaitu lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran pembelajaran secara berkelompok. Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran yang menumbuhkan karakter kepemimpinan. Sintak merancang rencana program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, monitoring pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Sedangkan model *Problem Based Learning* pembelajaran ini difokuskan pada suatu masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Karakteristik yang dimiliki oleh model tersebut peserta didik mampu merumuskan materi sendiri, cenderung pada diri kemampuan diri sendiri. Model *Problem Based learning* merupakan permasalahan menerapkan metode ilmiah yang menuntut peserta didik untuk berpikir secara kritis. Sintak mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* lebih efektif dan cocok digunakan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2.2.5 Hakikat Media Pembelajaran

Pada pembelajaran daring yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu pengertian media , fungsi media, jenis media, media kartu bergambar.

2.2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran

Suparmo (1988:1) berpendapat Media adalah suatu alat yang dipakai

sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya. Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru, sedangkan sebagai penerima pesan atau informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikemukakan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa. Sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:8), media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Penggunaan media dalam pembelajaran ini dapat merangsang proses pembelajaran untuk lebih optimal. Dapat dikatakan pula, pemakaian media pembelajaran menjadi salah satu upaya guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran.

2.2.5.2 Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Sanaky (2013) tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk :

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan media menurut Smaldino, dkk. (2008) adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran. Lebih lanjut, Dwyer (1978) dalam Asyar (2011) mengemukakan bahwa cara komunikasi memengaruhi daya ingat peserta didik.

2.2.5.3 Fungsi Media Pembelajaran

Daryanto (2013: 5) fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.

- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat tersebut adalah untuk memperjelas penyajian, mempermudah pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi sikap pasif peserta didik, meningkatkan pemahaman terhadap materi.

2.2.5.4 Jenis Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari tampilan media yang disajikan. Setiap jenis media memiliki kemampuan dan karakteristik atau fitur spesifik yang dapat digunakan untuk keperluan yang spesifik pula. Fitur-fitur spesifik yang dimiliki oleh sebuah media pembelajaran membedakan media tersebut dengan jenis media yang lain. Wati (2016: 4-8) mengemukakan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang perlu diketahui. Jenis media pembelajaran tersebut diantaranya yaitu:

1) Media Visual

Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.

2) Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual ini adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

3) Komputer

Komputer merupakan sebuah perangkat yang memiliki aplikasi-aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan software atau perangkat lunak sebagai media untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di rumah.

4) Microsoft Power Point

Microsoft power point merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat. Presentasi dengan Microsoft power point merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide yang menarik. Hal tersebut bertujuan mempermudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide teks, gambar atau grafik, suara, video dan lain sebagainya.

5) Internet

Internet merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan. Dalam proses belajar-mengajar, media internet ini sangat membantu untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Internet juga dapat membantu dalam membuka wawasan dan pengetahuan siswa. Selain sebagai media pembelajaran, internet juga banyak dimanfaatkan oleh beberapa institusi, pebisnis, dan para ahli untuk berbagai kepentingan. Jadi, internet disini berperan sebagai sumber informasi yang memiliki

jangkauan luas, yaitu mulai dari antar kota sampai lintas Negara.

6) Multimedia

Multimedia merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen informasi tersebut di antaranya teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video. Multimedia merupakan gabungan dari berbagai macam media, baik untuk tujuan pembelajaran maupun tujuan yang lain.

2.2.5.5 Media kartu bergambar

Arsyad (2002: 199) *flash card* atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991: 30) mengemukakan bahwa *flash cards* biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat di gunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata kata.

Pendapat di atas diperkuat oleh Sutan (2004: 9) menjelaskan bahwakartu bergambar (*Flasc Cards*) adalah satu metode membaca gambar dengan menggunakan kartu untuk memperkenalkan kosa kata , kartu tersebut memuat gambar dan kata yang akrab di sekeliling siswa, misalnya nama keluarga atau gambar binatang dan tumbuhan.

Farida Mukti 1992: 30 kartu kata bergambar biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya yang dapat digunakan mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa. Kartu kata bergambar merupakan salah satu dari jenis media visual yang berarti penerima pesan anak akan menerima informasi melalui indra penglihatannya karena pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual Nurbiana Dhieni, 2005: 11.22. Kartu kata bergambar sangat cocok diterapkan sebagai media dalam pembelajaran membaca permulaan dikarenakan di dalam kartu kata bergambar selain anak dapat menangkap bunyi lafal dari suatu kata, ia juga akan mengingat gambar yang tertera pada kartu. Contoh media kartu bergambar sebagai berikut



Banjir



Gunung Meletus



Tanah Longsor



Stunami



Gempa Bumi

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media kartu bergambar merupakan media yang bentuk kartu terdapat gambar yang terkait dengan materi pembelajaran. Media bergambar disebut juga media visual. Sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna dan

tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar.

2.2.5.6 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang di jadikan perantara dalam proses interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan memperjelas proses yang berupa informasi materi pelajaran yang sedang berjalan.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 1991: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik yang di gunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, foto, gambar, grafik, dll. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Begitu pula dengan *flash cards*, kartu bergambar yang di perhatikan siswa agar dapat menimbulkan sikap aktif dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media kartu bergambar merupakan media gambar datar termasuk dalam media visual. Dalam penggunaan media kartu bergambar ini memiliki beberapa kelebihan. Arief. S. Sadiman (2009: 29) mengemukakan beberapa kelebihan kartu bergambar yaitu: (1) Sifat konkret, (2) Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan mata kita, (4) Dapat memperjelas suatu masalah, (5) Harganya murah mudah di dapat dan mudah di gunakan.

Pembelajaran menggunakan media kartu bergambar adalah pembelajaran menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Guru seharusnya memperhatikan bahwa diantara murid ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda. Bila murid dianggap sama kemajuannya, maka bahan pelajaran yang diberikanpun akan sama dengan kenyataan.

Kelemahan media kartu bergambar menurut Arief S. Sadiman, dkk 2006:31 adalah sebagai berikut : 1. Kartu bergambar hanya menekankan persepsi indera

mata 2. Ukuranya sangat terbatas untuk kelompok besar. Menurut Latuhem 1988:42 keterbatasan dari media kartu bergambar adalah sebagai berikut 1. Untuk memperbesar kartu bergambar memerlukan biaya yang cukup besar 2. Pada umumnya hanya dua dimensi yang nampak pada suatu kartu bergambar.

2.2.5.7 Pelaksanaan Pembelajaran Media Kartu Bergambar

1. Sosialisasi Penggunaan Media Kartu Bergambar

Pendidik membrikan arahan kepada peserta didik. Cara penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran menulis teks eksplanasi

2. Penggunaan Pembelajaran Media Kartu Bergambar

Peserta didik mengamati media kartu bergambar yang telah diperlihatkan di depan kelas. Pendidik menjelaskan langkah-langkah menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning*. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai arahan pendidik.

3. Penilaian Tugas

Peserta didik mengirimkan tugas menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar.

2.2.6 Pengertian Pembelajaran Berbasis Jaringan

Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar Michael, (2013:27). Menurut Chandrawati, (2010) Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Menurut Ardiansyah, (2013) Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa

Pangondian, Santosa, & Nugroho (2019), menyampaikan didefinisi pembelajaran berbasis jaringan (*e-learning*) sebagai pembelajaran berbasis teknologi yang penggunaan bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik jarak jauh menggunakan jaringan komputer. Pangondian, *et al* (2019) menyampaikan pula bahwa situasi pembelajaran berbasis jaringan tidak terjadi

secara nyata, tetapi dipisahkan oleh dunia maya antara penyedia pembelajaran (pendidik) dari peserta didik. Hal ini dapat berpengaruh pada kemampuan untuk beradaptasi serta perubahan sudah tidak lagi tersedia.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis jaringan atau learning merupakan pembelajaran memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis jaringan untuk mempermudah peserta didik jarak jauh tanpa tatap muka. Sehingga pembelajaran berbasis jaringan penggunaan bahan belajarnya dikirim secara elektronik.

2.2.6.1 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Jaringan

Menurut Rosenberg (2001) karakteristik E-learning bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi. Karakteristik E-learning menurut Nursalam (2008:135) adalah:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer networks)
3. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,

- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,

2.2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Jaringan

Kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 130) adalah:

- a) Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- b) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e) Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f) Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Adapun kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) adalah:

- a) Proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning*.
- b) Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- c) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara

online melalui *google docs* ataupun *form* sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.

- d) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri (2014, hlm. 24) diantaranya adalah:

- a) Menghemat waktu proses belajar mengajar
- b) Mengurangi biaya perjalanan
- c) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku)
- d) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas
- e) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning*

Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 131) antara lain:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

2.2.7 Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Peserta didik harus mencapai kompetensi dasar menulis teks deskripsi.

Sebagai pembelajaran pertama yang diikuti oleh peserta didik. Menulis teks eksplanasi harus dikuasai oleh peserta didik. Penerapan model yang tepat sangat diperlukan untuk pembelajaran yang diikuti pada jenjang SMP/MTs. Model yang tepat dalam pembelajaran yaitu model *Cooperative Learning*.

Penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yaitu:

1. Tahap Merancang rencana program pembelajaran : Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yaitu membuat RPP, membuat materi pembelajaran yang akan disampaikan terutama teks eksplanasi.

Contoh : Pendidik menyiapkan semua materi pembelajaran, merancang tujuan pembelajaran, serta rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran : Kegiatan yang dilakukan oleh Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi teks eksplanasi lalu pendidik memberi tugas kelompok berdasarkan kartu media yang telah diperoleh dari kelompok.

Contoh : Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik kemudian peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan oleh pendidik. Kemudian peserta didik membuat kelompok untuk berdiskusi berdasarkan media kartu bergambar yang di peroleh.

3. Tahap Monitoring pembelajaran : Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yaitu memantau peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pendidik menanyakan kesulitan yang dialami dalam membuat teks eksplanasi pada peserta didik .

Contoh : Peserta didik berdiskusi terkait media kartu bergambar yang diperolehnya kemudian peserta didik menanyakan kesulitan yang telsh dialami oleh kelompoknya. Lalu peserta didik membuat kerangka teks eksplanasi dilanjutkan membuat teks eksplanasi secara utuh.

4. Tahap Evaluasi pembelajaran : Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan peserta didik.

Contoh : Peserta didik mengumpulkan teks eksplanasi yang telah dibuat kemudian pendidik mengevaluasi materi yang telah disampaikan kemudian pendidik menindak lanjut hasil pekerjaan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa model Cooperative Learning adalah model yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan tahap merancang rencana program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, monitoring pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Melalui tahap-tahap tersebut peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.

2.2.8 Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan secara komunikatif. Oleh karena itu pendidik perlu model yang dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Model yang diterapkan pada pembelajaran tersebut yaitu model *Problem Based Learning*.

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi

1. Tahap mengorientasikan peserta didik terhadap masalah : Kegiatan yang dilakukan pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. pendidik memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih untuk ditentukan.

Contoh : Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik. Kemudian peserta didik dihadapkan oleh suatu permasalahan nyata. Lalu peserta didik berpikir untuk merumuskan suatu permasalahan tersebut.

2. Tahap Mengorganisasi peserta didik untuk belajar : Kegiatan yang dilakukan Pendidik membantu peserta mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan.

Contoh : Peserta didik bertanya terkait materi yang kurang dipahami kemudian peserta didik diminta untuk mengorganisasikan tugas yang ada hubungannya dengan masalah yang telah diorientasikan.

3. Tahap Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok : Kegiatan yang dilakukan membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Contoh : Peserta didik membuat kelompok, kemudian setiap peserta didik mencari informasi terkait materi tersebut lalu peserta didik mendiskusikan secara berkelompok.
4. Tahap Mengembangkan dan menyajikan hasil karya : Kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah mengembangkan kerangka dan menyajikan teks eksplanasi.
Contoh : Peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi kemudian peserta didik membuat teks eksplanasi secara utuh.
5. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah : Kegiatan yang dilakukan pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.
Contoh : Peserta didik mengumpulkan tugas yang di berikan kemudian pendidik mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang telah disampaikan. Pendidik menindak lanjut pekerjaan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi terdapat beberapa tahap yaitu tahap mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui tahap-tahap tersebut peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias.

2.3 Kerangka Berpikir

Menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, namun pada kenyataannya peserta didik belum bisa menuangkan ide-ide secara baik. Peserta didik belum mampu mengembangkan secara baik. Hal ini menjadi kendala bagi peserta didik. Maka dari itu perlu adanya model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran untuk keefektifan

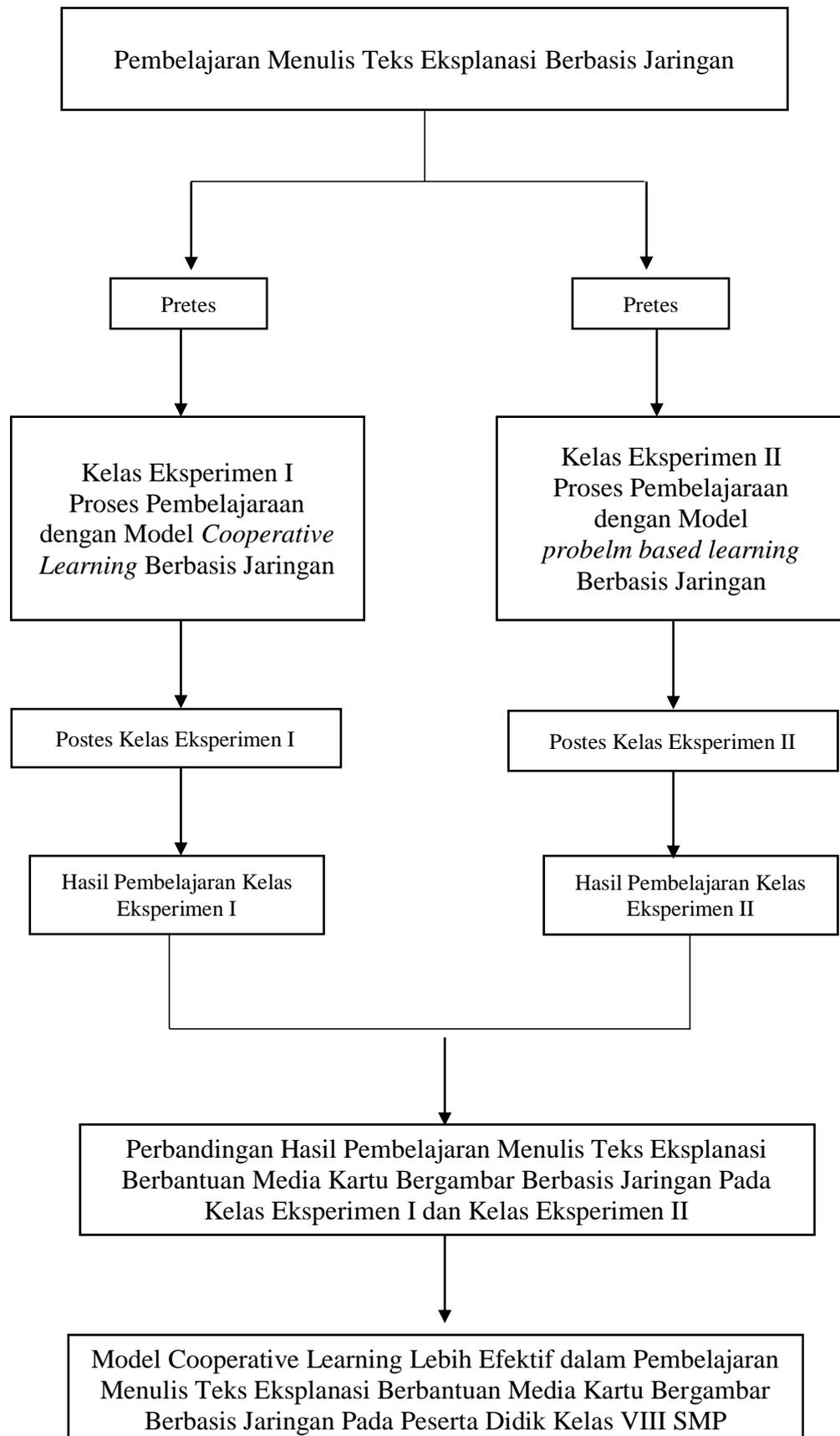
bagi siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan berkelompok, pada masa pandemi pembelajaran kelompok dapat dimanfaatkan peserta didik dalam memecahkan materi pembelajaran. Pembelajaran kelompok berbasis jaringan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, membangkitkan kreativitas peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri dalam menuangkan gagasan dan menciptakan proses interaksi belajar dengan baik.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran berpikir kritis dan dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran model ini digunakan untuk membangkitkan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik di tuntut untuk berpikir secara nalar selain itu permasalahan diselesaikan secara berkelompok. Pembelajaran ini dilakukan dengan harapan dapat membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Media kartu bergambar merupakan salah satu media yang efektif dalam pembelajaran teks eksplanasi. Pada media kartu bergambar peserta didik mampu berpikir secara kreatif, inovatif serta dapat menuangkan teks eksplanasi dengan baik. Media ini digunakan agar dapat memudahkan peserta didik dalam membuat teks eksplanasi. Selain itu peserta didik mampu bernalar secara kreatif.

2.1 Kerangka berpikir Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Jaringan.



2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut rumusan hipotesis dalam penelitian ini.

1. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil Pretes dan postes pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII SMP menggunakan model *Cooperative Learning*.
2. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil Pretes dan postes pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII SMP menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Model *Cooperative Learning* lebih efektif dibandingkan model *Problem Based Learning* dalam menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII SMP.

2.5 Hipotesis Statistik

Berikut rumusan hipotesis statistik

1. $H_a : \mu_1 = \mu_2$

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$

H_o : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kelompok eksperimen 1 dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning*.

H_a : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kelompok eksperimen 1 dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning*.

2. $H_a : \mu_1 = \mu_2$

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$

H_o : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kelompok eksperimen 2 dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* .

Ha :Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kelompok eksperimen 2 dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan sebelum dan sesudah menggunakan model Problem Based Learning.

3. Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha:Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model Cooperative Learning lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model Problem Based Learning.

Ho :Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model Cooperative Learning tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model Problem Based Learning.

BAB III

METODE PENELITIAN

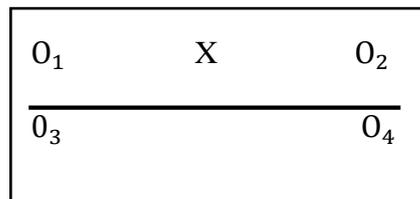
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design* yang termasuk dalam kategori *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu). Desain eksperimen semu memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen Sugiono (2016, h. 77). Desain dari *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan *pretes-postes control grup design*. Hanya desain kelompok ada dua yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Desain tersebut digunakan untuk mengetahui pembelajaran manakah yang lebih efektif antara pembelajaran model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning*. Kelas eksperimen 1 akan mendapat perlakuan dalam pembelajaran, sedangkan kelas eksperimen 2 mendapat perlakuan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Kedua kelas dipilih kemudian, masing-masing kelas diberi pretes untuk mengetahui nilai setiap kelas sebelum diberikan perlakuan. Setelah melakukan pretes, dilanjutkan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan model *Cooperative Learning* dan kelas eksperimen 2 dengan model *Problem Based Learning*. Kemudian hasil pembelajaran kedua kelas untuk mengetahui keefektifan model tersebut dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Desain *Nonequivalent Control Group Design* digambarkan sebagai berikut



Bagan Gambar 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

- O_1 : *Pretest* pada kelompok eksperimen 1 sebelum diberi perlakuan
 O_2 : *Posttest* pada kelompok eksperimen 1 sesudah diberi perlakuan
 X : Penerapan model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning*
 O_3 : *Pretest* pada kelompok eksperimen 2 sebelum diberi perlakuan
 O_4 : *Posttest* pada kelompok eksperimen 2 sesudah diberi perlakuan

Desain ini digunakan untuk menguji keefektifan menulis teks eksplanasi keefektifan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *cooperative learning* dan model *problem based learning* berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII SMP.

3.2 Populasi dan Sample

Untuk melakukan sebuah penelitian, wajib mengetahui populasi dan sampel yang akan diteliti. Peneliti menguraikan populasi dan sampel sebagai berikut

3.2.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2016, h. 80). Pada penelitian ini akan diteliti kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII SMP.

3.2.2 Sampel

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, h. 84). Teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sedangkan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dari delapan kelas VIII di SMP Negeri 40 Semarang, peneliti memilih dua kelas yakni kelas VIII H dan VIII G sebagai sampel penelitian ini. Kelas VIII H sebagai kelompok eksperimen I dan kelas VIII G menjadi kelompok II. Peneliti menggunakan dua kelas tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel pada kelas VIII H dan VIII G adalah sebagai berikut

1. Siswa kelas VIII H dan VIII G memiliki kemampuan akademi yang hampir sama.
2. Siswa kelas VIII H dan VIII G diampu oleh guru Bahasa Indonesia yang sama.
3. Siswa kelas VIII H dan VIII H sama-sama belum pernah menerima pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan.

3.3 Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat Sugiyono (2011). Variabel merupakan sesuatu yang telah ditetapkan peneliti guna mencari informasi dan menarik kesimpulannya. Suryabrata (dalam Ahmad Tanzeh, 2011:29) menyatakan bahwa variabel yaitu suatu objek penelitian yang disebut variabel penelitian sebagai faktor dalam peristiwa yang diteliti. Berdasarkan sebab dan akibat variabel dapat dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Menurut Muhajir (dalam Ahmad Tanzeh, 2011:31) variabel penyebab yaitu variabel yang mempengaruhi, sedangkan akibat disebut variabel tidak bebas, tergantung variabel terikat atau dependen variabel. Penelitian ini menggunakan variabel tersebut.

3.3.1 Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. (Azwar, 2007:62). Variabel bebas dalam penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran *Cooperaative Learning* yang akan diberikan pada kelas eksperimen 1. Penggunaan model yang berbeda dapat diketahui keefektifannya sehingga mendapatkan model yang paling efektif yang digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel terikat yakni keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP. Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi terpengaruh setelah mendapat perlakuan dari model tersebut.

3.3.3 Variabel Moderator

Menurut (Sugiyono, 2016:39) bahwa variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator pada penelitian ini adalah media kartu bergambar yang akan membantu proses penelitian.

3.4 Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Semarang yang beralamatkan di Jln Suyudono No.130, Barusari Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50245. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada pertemuan daring pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks

eksplanasi. Pengambilan data dilakukan selama pembelajaran dengan memberikan soal. Teknik nontes dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Data yang diperlukan adalah data pretest dan posttest peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning* serta berbantuan media kartu bergambar dalam menulis teks eksplanasi. Pretes akan dilakukan di kelas VIII H dan VIII G untuk mengetahui hasil pengetahuan peserta didik awal dalam pembelajaran teks eksplanasi. Tes akhir dilaksanakan sesuai kelas eksperimen menerima perlakuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

3.5.2 Teknik Non Tes

Teknik pengumpulan data non tes pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi

3.5.3 Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar. Tujuan dilakukan agar guru mengetahui perubahan sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Yang menjadi penilaian observasi adalah kedua model serta media yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan gambar atau data saat penelitian tersebut dilaksanakan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto. Teknik pengambilan data berupa foto dokumentasi pembelajaran. Dokumentasi peserta didik pada pembelajaran teks eksplanasi. Dokumentasi foto berupa keadaan sebenarnya yang ada dilapangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Suharsini Arikunto (2010 :203) menyatakan bahwa instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen nontes menggunakan

pedoman observasi dan dokumen.

3.6.1 Instrumen Tes

Instrumen penelitian tes akan diberikan pada peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan dengan model serta media pembelajaran. Tes pada penelitian ini yaitu teks eksplanasi. Penelitian ini dilakukan dua kali pretest dan posttest. Bentuk tes pada awal berupa menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Sedangkan tes akhir menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar memperhatikan struktur kaidah kebahasaan. Peneliti mengamati hasil dari penulisan teks eksplanasi, dan perbandingan model yang paling efektif. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan cara menjumlahkan skor.

3.1 Tabel Pedoman Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Bobot	Nilai Maksimal
Kesesuaian isi	Sangat baik Isi menguasai topik tulisan, substansif, relevan, kreatif dengan topik yang dibahas Jelas dan mudah dipahami.	4	5	20
	Baik Isi kurang menguasai topik tulisan, substansif, relevan, kreatif dengan topik yang dibahas, penyajian kurang tepat, Jelas dan mudah dipahami.	3		
	Cukup Isi belum menguasai topik tulisan, topik tulisan, substansif, relevan, kreatif dengan topik yang dibahas, belum relevan, jelas dan mudah dipahami.	2		
	Kurang	1		

	<p>Kurang menguasai aturan penulisan teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks, konjungsi hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, peristilahan.</p> <p>Cukup</p> <p>Belum menguasai aturan penulisan teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks, konjungsi hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, peristilahan.</p> <p>Kurang</p> <p>Tidak menguasai aturan penulisan teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks, konjungsi hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, peristilahan.</p>	<p>2</p> <p>1</p>		
Penggunaan Bahasa	<p>Sangat Baik</p> <p>Penyusunan paragraf sangat jelas, menggunakan bahasa baku.</p> <p>Baik</p> <p>Penyusunan paragraf cukup jelas, menggunakan bahasa baku.</p> <p>Cukup</p> <p>Penyusunan paragraf kurang jelas, menggunakan bahasa baku.</p> <p>Kurang</p> <p>Penyusunan paragraf tidak jelas,</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5	20

3.3 Tabel penilaian menulis teks eksplanasi

Nilai	Kategori keterampilan menulis siswa
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
56-75	Cukup Baik
10-55	Kurang Baik
0-55	Sangat Kurang

Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Nilai Akhir = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh} \times 100}{\text{Nilai Maksimal}}$

Nilai Maksimal

3.6.2 Instrumen Non Tes

Instrumen non tes digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi.

3.6.3 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti menilai perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sikap peserta didik diamati melalui kegiatan pembelajaran. Selain itu keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti mengamati mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

3.4 Rubrik Penilaian Sikap Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

No	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator Sikap	Ya	Tidak
1.	Percaya Diri	✓ Bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran. ✓ Menyampaikan pendapat		

		<p>selama kegiatan pembelajaran.</p> <p>√Tidak mudah putus asa</p> <p>√Menulis teks eksplanasi dengan kemampuan sendiri</p> <p>√ Mempunyai ide kreatif</p>		
2	Peduli	<p>√Menghargai pendapat teman</p> <p>√Memperhatikan materi pembelajaran</p> <p>√Selalu mendengarkan nasehat guru</p> <p>√Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru</p> <p>√ memberikan solusi pada teman yang kesulitan</p>		
3	Jujur	<p>√ mengerjakan tugas sendiri</p> <p>√ tidak berbohong kepada guru</p> <p>√ tidak menyontek ketika ulangan</p> <p>√ Mengungkapkan jawaban dari pertanyaan guru dengan jujur</p> <p>√Mengungkapkan pendapat sendiri</p>		
4	Tanggung Jawab	<p>√ mengerjakan tugas tepat waktu</p> <p>√ menyelesaikan ulangan sesuai waktu yang ditentukan</p> <p>√ memanfaatkan waktu</p> <p>√ menyelesaikan tugas sendiri</p> <p>√ mempelajari materi yang sudah di berikan</p>		

Penskoran

Beri tanda√ pada aspek yang akan dinilai

3.7 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan untuk memperoleh gambar ketika peserta didik menjalani pembelajaran. Foto tersebut diambil melalui kegiatan pembelajaran dimulai seperti berdiskusi, penyampaian materi, mengerjakan tugas. Data-data ini digunakan sebagai bukti untuk mendukung hasil observasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian. Pada bab ini akan dibahas teknik analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji normalitas, dan uji beda rata-rata.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen dikatakan kurang baik apabila mempunyai validitas rendah. Untuk menguji validitas instrumen, maka digunakan SPSS. Cara pengujian validitas menggunakan SPSS, data dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 5% atau 0,005.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel ialah instrumen yang bila digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Reliabilitas sama dengan konsisten Sugiyono (2013: 173). Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini hitung dengan menggunakan SPSS. Data akan reliabel jika signifikansi 5% atau 0,05.

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai pretes dan posttest kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2, normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS. Data akan dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi data lebih dari 5% ($sig > 0.05$).

3.8.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian digunakan untuk mengetahui kedua kelas yang

diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning* memiliki varian yang sama atau tidak. Sebuah data dikatakan homogen atau tidak berdasarkan persyaratan berikut:

- a. Jika signifikan < 0.05 (sig.2-tailed $<$ alpha) maka varian tidak homogen
- b. Jika signifikan > 0.05 (sig.2-tailed $<$ alpha), maka varian homogen.

3.8.5 Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata akan diperoleh dari hasil perbandingan keterampilan menulis peserta didik baik yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Uji beda dua rata-rata di uji menggunakan aplikasi SPSS sesuai langkahny

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini dapat diuraikan hasil penelitian keefektifan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperative Learning* dan Model *Problem Based Learning* menggunakan kartu bergambar pada peserta didik kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Semarang, jalan suyudono No. 130, Barusari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50245. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran daring pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang. Hasil keefektifan diperoleh berdasarkan perbandingan teks awal (pretest) dan teks akhir (posttest) antara model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning*. Hasil postes adalah hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Cooperative Learning* pada kelas eksperimen I yaitu kelas VIII H dan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen II yaitu kelas VIII G.

4.1.1 Keefektifan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasi Jaringan

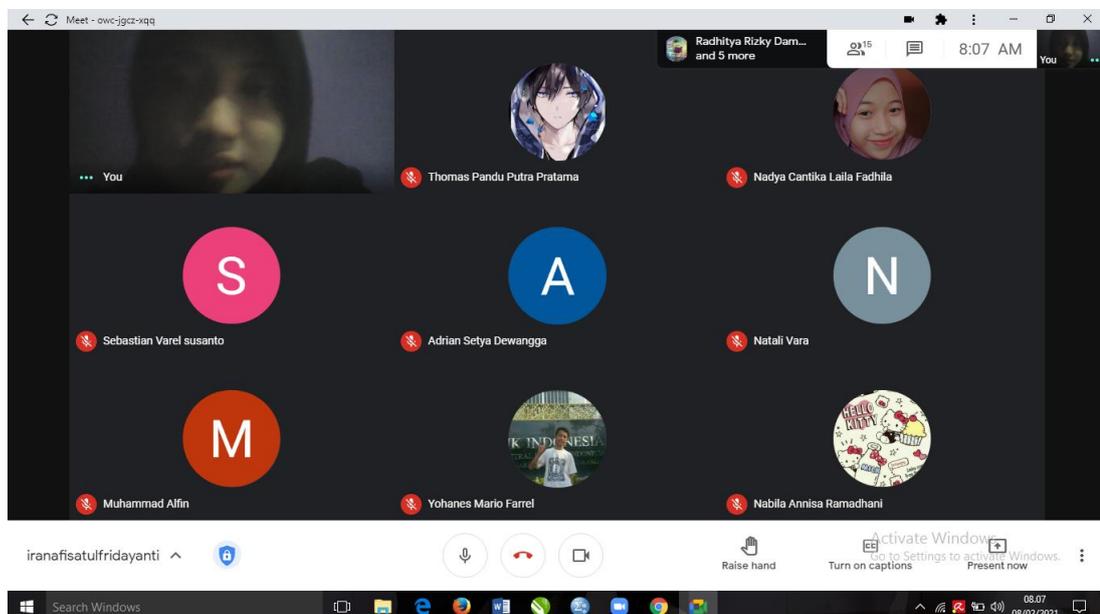
Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran daring pada kelompok eksperimen 1 dilaksanakan di kelas. Pada tahap ini peserta didik mengerjakan soal pada lembar kerja, dari hasil tersebut dapat dilihat nilai yang diterima oleh peserta didik. Hasil penelitian ini berupa skor menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Hasil perhitungan dihitung menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t. Rata-rata nilai yang diperoleh pada pretes yaitu, 60,80 dan rata-rata yang diperoleh pada tes akhir yaitu, 81,67. Pada uji *paired sample t-test* signifikasinya 0,000 kurang dari 0,005 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu model *Cooperative Learning* efektif untuk pembelajaran teks eksplanasi.

Proses Pembelajaran Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media Kartu bergambar Berbasis Jaringan

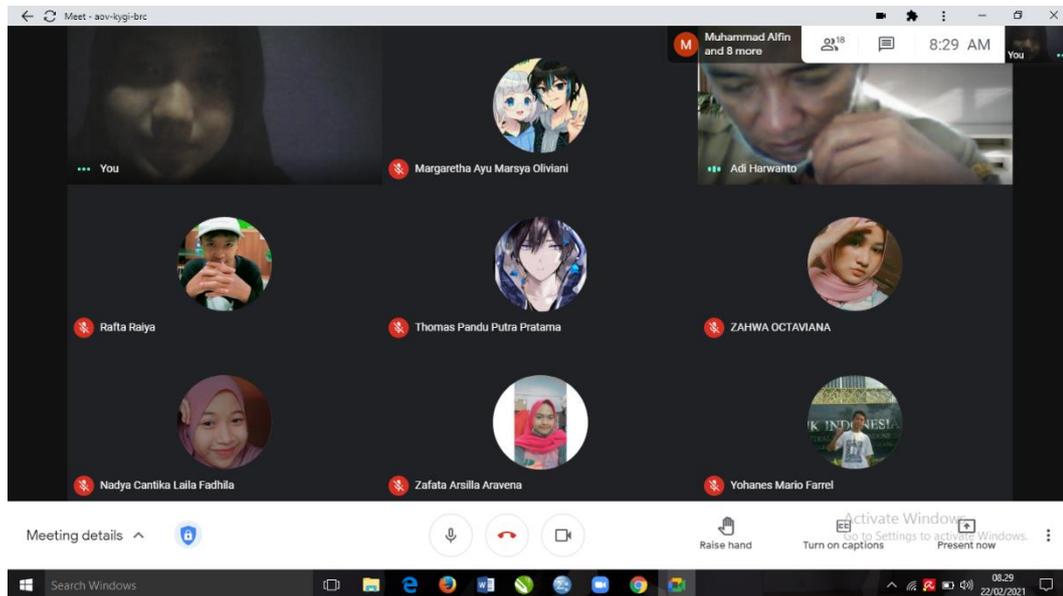
Proses pembelajaran di sesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perlakuan Model Cooperative Learning diterapkan dalam pembelajaran teks eskplanasi pada peserta didik kelas VIII H. Penerapan model *Cooperative Learning* pada pembelajaran berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan. Pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, mengisi daftar hadir. Pendidik mengirimkan materi pembelajaran melalui grup *whatsapp*.



Pendidik menjelaskan tujuan, materi pembelajaran teks eksplanasi. Tujuan pembelajaran dapat menuliskan teks eksplanasi. Untuk menambah semangat belajar, pendidik memberikan motivasi semangat dalam pembelajaran. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai teks eksplanasi.



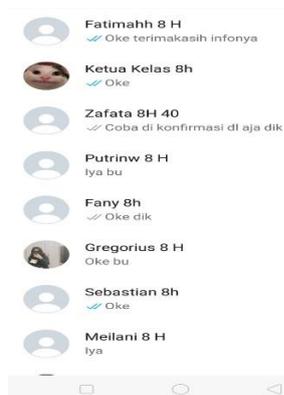
Peserta didik mengawali dengan menyimak penjelasan pendidik. Penjelasan mengenai mengidentifikasi menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan. Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat kelompok dilanjutkan setiap kelompok diminta perwakilan untuk memilih media kartu bergambar berbasis jaringan.



Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok terkait kartu bergambar yang sudah di pilih. Peserta didik bertanya terkait materi yang belum di pahami.



Kemudian peserta didik diminta untuk memaparkan hasil diskusi, kelompok lain memberi masukan terkait pemaparan tersebut. Pendidik mengavaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Pendidik menindak lanjut pembelajaran yang sudah dipelajari. Pendidik memberi motivasi kepada peserta didik. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.



Penilaian proses dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperative Learning* berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Proses pembelajaran yang dinilai meliputi 1) Peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan melalui media kartu bergambar , 2) Peserta didik bertanya mengenai materi dan langkah pembelajaran yang belum dipahami 3) Peserta didik mencermati dan mengerjakan tugas sesuai dengan arahan pendidik 4) Peserta didik mengunggah hasil melalui whatsapp. Berikut disajikan tabel hasil hasil penilaian proses pembelajaran model *Cooperative Learning*

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

No	Aspek	Frekuensi	
		Peserta Didik	Persentasi
1.	Peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan melalui media kartu bergambar	21	96,70%

2.	Peserta didik bertanya mengenai materi dan langkah pembelajaran yang belum dipahami	18	90,00 %
3.	Peserta didik mencermati dan mengerjakan tugas sesuai dengan arahan pendidik	22	97,50 %
4.	Peserta didik mengunggah hasil melalui whatsapp	25	100 %

Kategori :

Sangat efektif : 91%-100%

Efektif : 81%-90%

Cukup efektif : 71%-80%

Kurang efektif : 61%-70%

Tidak efektif : <70%

Keseluruhan peserta didik kelas VIIIH yang mengikuti pembelajaran ada 25 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran diperoleh hasil, 21 peserta didik dengan presentasi 96,70% mengamati penjelasan dari pendidik. Aspek menyimak pembelajaran masuk kategori sangat efektif.

Aspek kedua keaktifan, 18 peserta didik dengan perolehan presentase 90,00% aktif memberikan tanggapan dan pertanyaan mengenai aspek yang belum dipahami. Tiga peserta didik tidak menghidupkan kamera. Pendapat yang disampaikan mengenai model *Cooperative Learning*. Aspek keaktifan dalam kategori efektif

Aspek ketiga dalam penilaian poses yaitu peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Terdapat 22 peserta didik dengan presentase 97,50% yang mengerjakan tugas sungguh-sungguh. Aspek mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh masuk dalam kategori sangat efektif. Terdapat 25 peserta didik dengan presentase 100% mengunggah tugas yang diberikan. Aspek mengunggah hasil masuk dalam kategori sangat efektif.

4.1.1.1 Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa skor pretes dan postes dalam

pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperative Learning*. Model *Cooperative Learning* diterapkan pada kelas VIII H . Pretes dilakukan dengan kegiatan pengambilan nilai yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian peserta didik diberi perlakuan dengan mendapat model *Cooperative Learning*. Skor pretes yang diperoleh kelas VIII H dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 80 dengan rata-rata 60,80. Skor yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah 75. Berikut adalah tabel frekuensi tes awal pada kelas VIII H selaku kelompok eksperimen 1.

4.2 Tabel Frekuensi skor Pretes Kelompok Eksperimen Model *Coperative Learning*

No	Skor	Frekuensi	Kategori
1.	40-45	4	Belum Tuntas
2.	46-50	2	Belum Tuntas
3.	51-55	4	Belum Tuntas
4.	56-60	4	Belum Tuntas
5.	61-65	4	Belum Tuntas
6.	66-70	7	Belum Tuntas
7.	71	1	Belum Tuntas
8.	72	1	Belum Tuntas
9.	76	2	Tuntas
10.	80	1	Tuntas
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat 27 peserta didik yang skor belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). 4 peserta didik memperoleh skor antara 40-45. Sebanyak 2 peserta didik memperoleh skor antara 46-50. 4 peserta didik memperoleh skor antara 51-55. Selanjtnya terdapat 4 peserta didik yang memperoleh skor antara 56-60. Sebanyak 4 peserta didik yang memperoleh skor antara 61-65. Frekuensi terbanyak yang memperoleh skor antara 66-70 terdiri 7 peserta didik. Kategori belum tuntas terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai 71 dan 1 siswa yang memperoleh skor 72. Kategori tuntas di capai

oleh 2 peserta didik yang memperoleh skor 76. 1 peserta didik memperoleh skor 80 mencapai kategori tuntas. Jika dilihat dari aspek penilaian yang digunakan, rata-rata setiap aspek pada tabel tes awal kelompok model *Cooperative Learning* sebagai berikut

4.3 Tabel pretes kelompok model *Cooperative Learning*

No	Aspek Penilaian	Rata-rata
1.	Kesesuaian Isi	12,65
2.	Kesesuaian struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, urutan sebab akibat, interpretasi)	14,65
3.	Kaidah Kebahasaan (terdapat konjungsi hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, peristilahan)	12,95
4.	Penggunaan Bahasa	10,15
5.	Kesesuaian PUEBI	10,2
	Jumlah	60,80

Pada tabel tersebut dapat di ketahui bahwa rata-rata aspek kesesuaian isi adalah 12,65. Rata-rata pada aspek kesesuaian struktur adalah 14.65. Selanjutnya skor aspek kaidah kebahasaan adalah 12,95. Nilai rata-rata aspek penggunaan bahasa 10,15 dan skor rata-rata aspek kesesuaian PUEBI adalah 10,2. Maka jumlah keseluruhan rata-rata pada pembelajaran teks awal pembelajaran menulis menulis teks eksplanasi adalah 60,80.

Postes merupakan tes yang dilaksanakan setelah kelas yang diberi perlakuan berupa tindakan menggunakan model *Cooperative Learning* pada kelompok eksperimen 1 hasil tes akhir yang di peroleh pada kelompok eksperimen 1 yaitu dengan skor terendah 70 sebanyak 2 peserta didik dan skor tertinggi 95, dengan rata-rata nilai 81,67. Dapat di kategorikan bahwa kelompok eksperimen 1 model *cooperative learning* mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut data frekuensi nilai tes akhir kelompok eksperimen 1

4.4 Tabel Frekuensi skor Postes Eksperimen model *Cooperative Learning*

No	Skor	Frekuensi	Kategori
1.	70	2	Belum tuntas

2.	75	3	Tuntas
3.	76-80	7	Tuntas
4.	81-85	14	Tuntas
5.	86-90	1	Tuntas
6.	91-95	3	Tuntas
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 28 dari 30 peserta didik berhasil mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). 2 peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) antara nilai 66-70. Sedangkan 28 peserta didik lainnya berhasil memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) 3 peserta didik memperoleh skor 75 dengan kategori tuntas. Selanjutnya 7 peserta didik memperoleh skor antara 76-85. Frekuensi terbanyak terdapat 14 peserta didik yang mendapat skor antara 81-85. 1 peserta didik memperoleh nilai antara 86-90 dengan kategori tuntas dan 3 peserta didik memperoleh skor antara 91-95. Sementara itu, ditinjau dari aspek penilaian yang digunakan rata-rata memperoleh tiap aspek pada tes akhir kelompok model *Cooperatif Learning* adalah sebagai berikut.

4.5 tabel Postes kelompok model *Cooperative Learning*

No	Aspek Penilaian	Rata-rata
1.	Kesesuaian Isi	17,85
2.	Kesesuaian struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, urutan sebab akibat, interpretasi)	18,90
3.	Kaidah Kebahasaan (terdapat konjungsi hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, peristilahan)	15,70
4.	Penggunaan Bahasa	14,65
5.	Kesesuaian PUEBI	14,57
Jumlah		81,67

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata aspek kesesuaian isi yaitu 17,85, rata-rata aspek kesesuaian struktur sebanyak 18,90. Skor rata-rata pada aspek kaidah kebahasaan adalah 15,70. Sedangkan nilai rata-rata aspek penggunaan

bahasa yang di peroleh yaitu 14,65 dan skor rata-rata aspek kesesuaian PUEBI adalah 14,57. Jumlah nilai rata-rata aspek penilaian yang diperoleh pada tes akhir pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *Cooperative Learning* adalah 81,67.

4.1.1.2 Hasil Perbandingan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Sebelum dan sesudah Menggunakan Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik diamati melalui skor yang di peroleh dari tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* melalui pembelajaran daring. Model cooperative learning diterapkan pada kelas VIII H untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Berikut tabel perbandingan hasil pretes dan postes kelas 8 H.

4.6 Tabel Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen 1

No	Aspek	Pretes	Postes	Selisih
1.	Kesesuaian Isi	12,65	17,85	5,2
2.	Kesesuaian Struktur Teks Eksplanasi	14,65	18,90	4,25
3.	Kaidah Kebahasaan	12,95	15,70	2,75
4.	Penggunaan Bahasa	10,15	14,65	4,5
5.	Kesesuaian PUEBI	10,2	14,57	4,37
	Rata-rata	60,80	81,67	20,87
	Skor Terendah	40	70	30
	Skor Tertinggi	80	95	15

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan bahwa ada perbedaan antara pretes dan postes pada pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas VIII H menggunakan model *Cooperative Learning* lebih efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks eksplanai melalui pembelajaran daring. Hal tersebut membuktikan bahwa pada hasil pembelajaran teks eksplanasi pada tes awal dan tes akhir yang mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel kesesuaian isi terdapat selisih 5,2 selain itu kesesuaian struktur mengalami peningkatan 4,25. Selanjutnya

pada aspek kaidah kebahasaan terdapat peningkatan 2,75 serta peningkatan dialami pada aspek penggunaan bahasa 4,5 dan kesesuaian PUEBI selisih 4,37. Pada tes awal nilai terendah yang di peroleh kelompok eksperimen 1 adalah 40, dan nilai tertinggi yaitu 80, serta dengan nilai rata-rata kelas 60,80. Tes akhir yang dilakukan oleh kelompok eksperimen 1 memperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 serta dengan nilai rata-rata yang di peroleh kelompok eksperimen 1 81,67 hasil uji perbedaan dua rata-rata model *Cooperative Learning* mendapat nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi $0,000 < 0,005$ pada uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa model *Cooperative Learning* efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pembelajar secara daring pada kelas VIII H SMP.

4.1.1.3 Penilaian Sikap Observasi Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Penelitian sikap selama proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperative Learning* melalui pembelajaran daring berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara daring, membangun karakter yang lebih baik dari sebelumnya. Sikap yang dinilai sebagai berikut

4.7 Tabel Hasil Observasi Nilai Sikap Pada Kelompok Model *Cooperative Learning*

No	Aspek	Frekuensi
1.	Percaya Diri	27
2.	Peduli	30
3.	Jujur	28
4.	Tanggung Jawab	26

Pada tabel tersebut dapat diuraikan bahwa frekuensi per aspek. Aspek percaya diri memperoleh 27 peserta didik, hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran daring dimulai siswa aktif bertanya jawab, menyampakain pendapat secara langsung. Aspek peduli terdapat 30 peserta didik, hal tersebut dapat dibuktikan ketika pembelajaran akan dimulai siswa saling mengingatkan pada

temannya, selain itu peserta didik antusias mendengarkan guru. Aspek jujur yang dimiliki oleh 28 peserta didik, dibuktikan melalui hasil pekerjaan peserta didik yang tidak menyontek tugas orang lain, tidak berbohong kepada teman dan guru. Aspek yang terakhir adalah tanggung jawab dengan frekuensi 26 peserta didik, dibuktikan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu, bertanggung jawab dengan tugasnya sesuai kesepakatan bersama.

4.1.1.4 Implementasi Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbantuan

Proses pembelajaran dilakukan dengan cara awal peserta didik diberi tugas dikerjakan pada lembar kerja setelah itu guru mengoreksi hasil yang diperoleh peserta didik lalu guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik setelah itu peserta didik diminta untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* pembelajaran teks eksplanasi, setelah itu peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang sudah disiapkan pada lembar kerja, selanjutnya guru mengoreksi hasil yang diperoleh peserta didik, peserta didik mengevaluasi hasil yang diperoleh melalui pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring berdampak negatif dan positif namun hal tersebut tidak menjadi penghalang, dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran ini menerapkan model *Cooperative Learning* melalui pembelajaran daring pada kelas VIII H. Pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 30 menit. Pembelajaran ini memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* serta *whatsapp group*. Pada pembelajaran ini guru menggunakan media kartu bergambar. Alat dan bahan yang perlu disiapkan ketika melakukan pembelajaran daring berupa laptop, gawai, koneksi internet. Tautan untuk masuk dalam aplikasi *zoom meeting* yang diberikan pada *whatsapp group* kelas bahasa Indonesia kelas VIII H.

Tahap pertama model *Cooperative Learning*

Pada tahap ini pendidik merancang rencana pembelajaran, diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan presensi kehadiran peserta didik. Kegiatan apersepsi diisi dengan pendidik mengajukan pertanyaan peristiwa terkini dengan mengaitkan materi teks eksplanasi. Kemudian disampaikan tujuan pembelajaran

menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaan, pendidik menjelaskan pokok materi, peserta didik mengamati melalui cerita berdasarkan permasalahan terkini, peserta didik diminta untuk mengamati kejadian yang ada di sekitar.

Tahap kedua model *Cooperative Learning*

Materi menulis teks eksplanasi yang disampaikan dengan menggunakan salindia, dengan memanfaatkan whatsapp group. Selama proses pembelajaran, siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi. Peserta didik diminta untuk menanggapi fenomena alam yang ada. Guru menceritakan terkait fenomena alam yang sedang terjadi, peserta didik diminta untuk memberi tanggapan terkait permasalahan yang ada.

Tahap ketiga model *Cooperative Learning*

Pembelajaran ini menggunakan media kartu bergambar yang sudah disiapkan oleh pendidik, perwakilan kelompok diminta untuk memilih kartu bergambar. Media kartu bergambar terdiri dari 5 kertas warna, setiap kertas berwarna terdapat gambar fenomena alam. Perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan untuk memilih kertas berwarna tersebut. Pendidik membimbing peserta didik.

Tahap keempat model *Cooperative Learning*

Setelah perwakilan berkelompok, peserta didik diminta untuk mendiskusikan kartu bergambar yang sudah di terima. Peserta didik saling memberi pendapat terkait dengan gambar yang sudah diterima. Satu kelompok mengembangka kerangka berdasarkan ide-ide kreatif hasil diskusi kelompok. Setelah itu peserta didik menulis teks eksplanasi secara utuh. Peserta didik menulis teks eksplanasi dengan acuan kartu bergambar. Menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan serta struktur teks eksplanasi.

Kegiatan selanjutnya dalam proses pembelajaran yaitu tahap merefleksi dan evaluasi. Siswa merefleksi dengan cara menyimpulkan kembali materi struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

4.1.1.4.1 Uji Normalitas Pretes dan Postes Kelas Eksperimen 1 Model *cooperative Learning*

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui data kelompok eksperimen 1 dan data kelompok eksperimen 2 dengan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung menggunakan SPSS. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai hitung lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima atau berdistribusi normal. Jika nilai hitung kurang dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi dengan normal.

Berikut uji normalitas pretes pada kelompok eksperimen 1 model *cooperative Learning* SPSS.

4.8 Tabel Uji Normalitas Pretes Model *Cooperative Learning*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Klmpk_Eks1_Pretes	,113	30	,200*	,950	30	,167

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji normalitas pretes kelompok eksperimen 1 menggunakan uji komogorov-smirnor dengan menggunakan SPSS. Dari data tersebut dapat diketahui signifikansi yang diperoleh kelompok 1 adalah 200 dan grafik garis menunjukkan bahwa data ini normal. Nilai signifikansi tersebut adalah lebih besar dari 0,05 maka dari itu data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.1.4.2 Uji Normalitas Postes dan Pretes Kelas Eksperimen 1 Model *Cooperative Learning*

Hasil uji normalitas postes pada kelompok eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan SPSS. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang disajikan normal atau tidak.

4.9 Tabel Hasil Uji Normalitas Postes Model *Cooperative Learning*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Klmpk_Eks1_Postes	,156	30	,060	,954	30	,220

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa data hasil uji normalitas postes pada kelompok eksperimen 1. Pada data tersebut signifikansi yang diperoleh adalah 0,60 dan terdapat grafik garis yang menunjukkan normal. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.1.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok tersebut memiliki varian yang sama atau tidak. Kedua kelompok dapat dikatakan homogen bila memiliki varian yang sama. Syarat data berdistribusi homogen apabila nilai hitung $>0,05$. Jika nilai hitung $<0,05$ ($\text{sig}<0,05$) maka H_0 ditolak atau tidak memiliki varian yang sama. Jika nilai hitung $>0,05$ ($\text{sig}>0,05$) maka H_0 diterima atau data berdistribusi homogen atau data memiliki variansi yang sama. Berikut hasil data homogenitas data pretes dan postes menggunakan aplikasi SPSS.

4.10 Tabel Hasil Uji Homogenitas Pretes Model *Cooperative Learning*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Tes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,469	1	28	,127

Pada tabel tersebut menunjukkan hasil uji homogenitas pada kelompok eksperimen 1 pretes. Hasil signifikansi yang diperoleh adalah 0,127. Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan data homogen.

4.11 Tabel Hasil Uji Homogenitas Postes Model *Cooperative Learning*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Tes_Postes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,649	1	28	,427

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pada kelompok eksperimen 1 postes dengan signifikansi 0,42. Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan data tersebut homogen.

4.1.1.6 Uji-T Pretes Dan Postes Kelas Eksperimen Model *Cooperative Learning*

Uji perbedaan dua rata-rata dihitung menggunakan SPSS dengan signifikansi 5% atau 0,05 pada *Paired sample t-test*. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel

yang menunjukkan hasil perbedaan dua rata-rata pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen model *Cooperative Learning*.

4.12 Tabel Hasil Uji-T Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen Model *Cooperative Learning*

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes_Postes - Kelas	69,733	13,416	1,732	66,268	73,199	40,261	59	,000

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil signifikansi yang diperoleh yaitu 0.000. hasil signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Data tersebut menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran daring.

4.1.2 Keefektifan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan *Problem Based Learning* secara daring pada kelompok eksperimen 1 dilaksanakan di kelas VIII G. Hasil penelitian ini berupa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah mendapat perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil perhitungan nilai pretes dan postes dihitung menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji_t. Rata-rata nilai yang diperoleh pada pretes 59,73, dan rata-rata pada postes adalah 76,27. Pada uji *paired samples t-test* signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

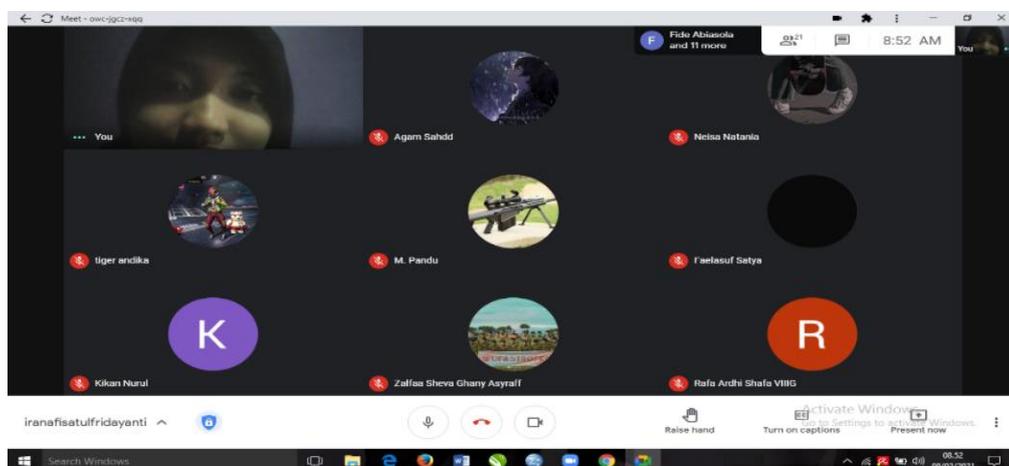
Proses Pembelajaran Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu bergambar Berbasis Jaringan

Proses pembelajaran telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perlakuan model *Problem Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII G. Penerapan model dibantu menggunakan media kartu bergambar berbasis jaringan.

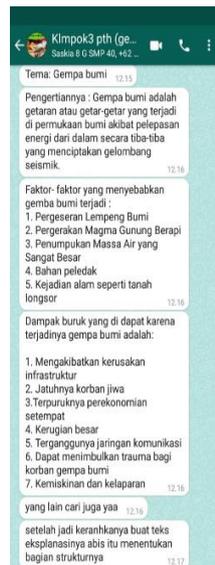
Pembelajaran diawali dengan salam, megkondisikan kelas dengan berdoa. Mengisidafatar hadir, Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran. Pendidik mengirimkan materi pembelajaran melalui grup *whatsapp*



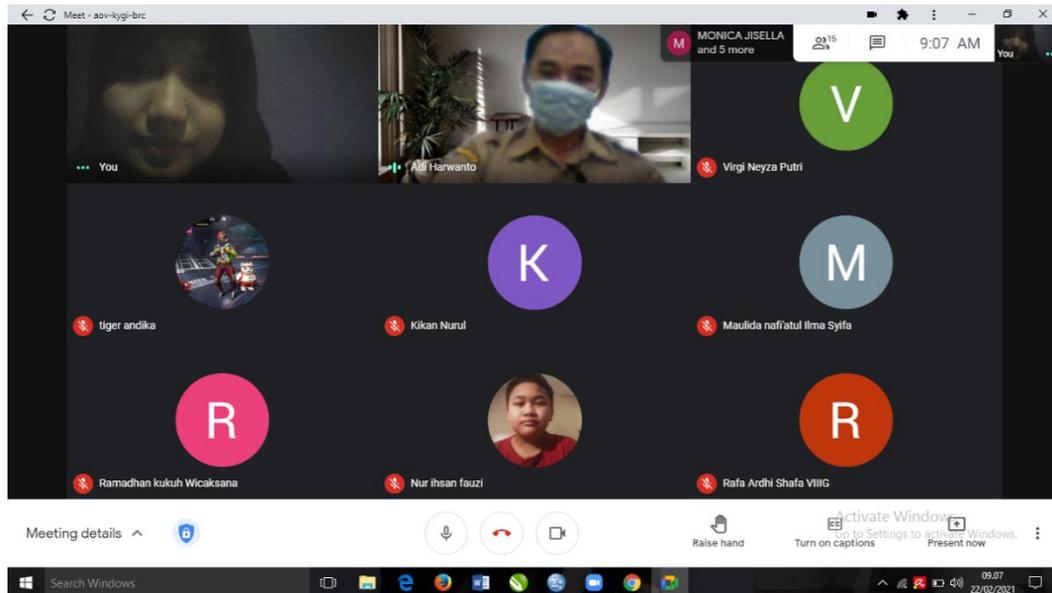
Pendidik menjelaskan materi pembelajaran. Peserta didik bersama guru membahas permasalahan terkini yang ada di masyarakat. Peserta didik diminta untuk berkelompok 5-6 orang. Peserta didik diminta untuk mengamati kartu bergambar.



Peserta didik melakukan diskusi terkait dengan gambar yang sudah diterima kelompok.

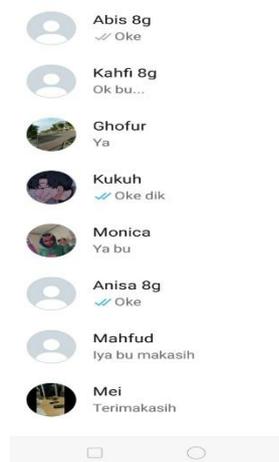


Peserta didik diminta untuk menanyakan jika belum jelas. Peserta didik menulis hal penting dalam pengamatan. Peserta didik diminta untuk mencari informasi terkait kartu bergambar yang sudah diterima. Peserta didik menganalisis permasalahan terkait kartu yang sudah diterima.



Peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi secara berkelompok. Peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi. Peserta didik menyusun teks eksplanasi secara utuh berkelompok. Pendidik menganalisis teks yang dibuat peserta didik. Pendidik mengevaluasi hasil teks eksplanasi. Pendidik menyimpulkan pembelajaran. Peserta didik mengumpulkan kemudian pendidik

menindak lanjut hasil pembelajaran tersebut diakhirimenutup pembelajaran dengan berdoa.



Penilaian proses dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Proses pembelajaran yang dinilai meliputi 1) Peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan melalui media kartu bergambar , 2) Peserta didik bertanya mengenai materi dan langkah pembelajaran yang belum dipahami 3) Peserta didik mencermati dan mengerjakan tugas sesuai dengan arahan pendidik 4) Peserta didik mengunggah hasil melalui whatsapp. Berikut disajikan tabel hasil hasil penilaian proses pembelajaran model *Problem Based Learning*

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

No	Aspek	Frekusensi	
		Peserta Didik	Persentasi
1.	Peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan melalui media kartu bergambar	20	92,15%
2.	Peserta didik bertanya mengenai materi dan langkah pembelajaran yang belum dipahami	16	80,85%
3.	Peserta didik mencermati dan mengerjakan	18	85,50 %

	tugas sesuai dengan arahan pendidik		
4.	Peserta didik mengunggah hasil melalui whatsapp	25	100 %

Kategori :

Sangat efektif : 91%-100%

Efektif :81%-90%

Cukup efektif :71%-80%

Kurang efektif:61%-70%

Tidak efektif :<70%

Keseluruhan peserta didik kelas VIII G yang mengikuti pembelajaran ada 25 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran diperoleh hasil, 20 peserta didik dengan presentasi 92,15% mengamati penjelasan dari pendidik. Tiga peserta didik sibuk mencoret-coret. Aspek menyimak pembelajaran masuk kategori sangat efektif.

Aspek kedua 16 peserta didik dengan perolehan presentase 80,85% aktif memberikan tanggapan dan pertanyaan mengenai aspek yang belum dipahami. dua peserta didik tidak menghidupkan kamera. Pendapat yang disampaikan mengenai model *Problem Based Learning*. Aspek keaktifan dalam kategori cukup efektif.

Aspek ketiga dalam penilaian poses yaitu peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Terdapat 18 peserta didik dengan presentase 85,50% yang mengerjakan tugas sungguh-sungguh. Dua peserta didik mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Aspek mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh masuk dalam kategori efektif. Terdapat 25 peserta didik dengan presentase 100% mengunggah tugas yang diberikan. Aspek mengunggah hasil masuk dalam kategori sangat efektif.

4.1.2.1 Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Hasil pembelajaran teks eksplanasi menghasilkan skor yang di peroleh siswa tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran daring. Model tersebut diterapkan pada kelas VIII G sebagai kelas eksperimen 2. Tes awal merupakan tindakan awal untuk mengetahui kemampuan awal sebelum mendapat perlakuan. nilai akhir merupakan tindakan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Skor awal yang diperoleh siswa kelas VIII G yaitu 37, skor tertinggi 80 dengan rata-rata skor 59,73. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan sekolah adalah 75. Berikut adalah tabel frekuensi pretes pada kelas VIII G kelompok eksperimen 2.

4.14 Tabel Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen *Problem Based Learning* (PBL)

No	Skor	Frekuensi	Kategori
1.	36 – 40	1	Belum tuntas
2.	41 – 45	4	Belum tuntas
3.	46 – 50	2	Belum tuntas
4.	51 – 55	3	Belum tuntas
5.	56 – 60	7	Belum tuntas
6.	61 – 65	4	Belum tuntas
7.	66 – 70	5	Belum tuntas
8.	72	1	Belum tuntas
9.	75	1	Tuntas
10.	76 – 80	2	Tuntas
Jumlah		30	

Tabel tersebut dapat diuraikan bahwa 27 peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). 1 peserta didik memperoleh skor antara 36-40. Skor antara 41-45 diperoleh 4 siswa. Selanjutnya 2 peserta didik yang memperoleh nilai antara 46-50. Terdapat 3 peserta didik mendapat skor antara 51-55. Frekuensi paling banyak diperoleh 7 peserta didik dengan skor antara 56-60. 4 peserta didik mendapat nilai antara 61-65. Terdapat 5 peserta didik memperoleh skor antara 66-70 dan 1 peserta didik memperoleh skor 72 termasuk kategori belum tuntas. Ada 2 peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal

(KKM) Kategori tuntas mendapat skor 75 yang berjumlah 1 peserta didik sedangkan 2 siswa mendapat skor antara 76-80. Jika dilihat dari aspek penilaian yang digunakan rata-rata setiap aspek pada tes awal kelompok menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut

4.15 Tabel Penilaian pretes kelompok model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Aspek Penilaian	Rata-rata
1.	Kesesuaian Isi	11,40
2.	Kesesuaian struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, urutan sebab akibat, interpretasi)	13,23
3.	Kaidah Kebahasaan (terdapat konjungsi hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, peristilahan)	13,7
4.	Penggunaan Bahasa	10,9
5.	Kesesuaian PUEBI	10,5
	Jumlah	59,73

Pada tabel tersebut dapat diuraikan bahwa rata-rata aspek kesesuaian isi yaitu 11,40. Terdapat skor rata-rata kesesuaian struktur 13,23. skor rata-rata aspek kaidah kebahasaan adalah 13,7. Selanjutnya, aspek penggunaan bahasa 10,9 serta aspek kesesuaian PUEBI adalah 10,5. Jumlah keseluruhan rata-rata tiap aspek pada tes awal pembelajaran menulis teks eksplanasi 59,73.

Postes merupakan tes yang dilaksanakan setelah kelas diberi perlakuan berupa tindakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelompok eksperimen 2. Hasil tes akhir yang diperoleh pada kelompok eksperimen 2 yaitu dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 89 dan rata-rata nilai yaitu 76,27.

4.16 Tabel Frekuensi Nilai Postes Kelompok Eksperimen Model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Skor	Frekuensi	Kategori
1.	60 – 65	3	Belum Tuntas
2.	70 – 74	8	Belum Tuntas

3.	75	2	Tuntas
4.	76 – 80	9	Tuntas
5.	85 – 90	8	Tuntas
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel dapat diuraikan bahwa 19 dari 30 peserta didik berhasil memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ada 11 peserta didik yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). 3 peserta didik memperoleh nilai antara 60-65 dinyatakan belum tuntas. 8 peserta didik memperoleh nilai antara 70-74. 2 anak memperoleh nilai 75. 9 peserta didik memperoleh nilai antara 76-80 serta 8 peserta didik memperoleh nilai antara 85-90 dengan kategori tuntas.

Sementara jika ditinjau dari aspek penilaian yang digunakan, rata-rata aspek penilaian pada tes kelompok model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut

4.17 Tabel penilaian postes kelompok model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Aspek Penilaian	Rata-rata
1.	Kesesuaian Isi	15,77
2.	Kesesuaian struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, urutan sebab akibat, interpretasi)	16,63
3.	Kaidah Kebahasaan (terdapat konjungsi hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, peristilahan)	16.57
4.	Penggunaan Bahasa	13,80
5.	Kesesuaian PUEBI	13.50
Jumlah		76,27

Dari tabel tersebut dapat diuraikan bahwa rata-rata aspek kesesuaian isi 15,77. Skor rata-rata aspek kesesuaian struktur 16,63. Aspek kaidah kebahasaan dengan skor rata-rata 16.57. pada aspek penggunaan bahasa dengan skor rata-rata 13.80 dan aspek kesesuaian PUEBI rata-rata 13.50. jumlah skor rata-rata aspek yang diperoleh pada tes akhir pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah 76,27.

4.1.2.2 Hasil Perbandingan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Hasil pembelajaran meliputi nilai yang diperoleh peserta didik pada tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan pada kelas VIII G kelompok eksperimen.

4.18 Tabel Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen 2

No	Aspek	Pretes	Postes	Selisih
1.	Kesesuaian Isi	11,40	15,77	4,37
2.	Kesesuaian Struktur Teks eksplanasi	13,23	16,63	3,4
3.	Kaidah Kebahasaan	13,7	16,57	2,87
4.	Penggunaan Bahasa	10,9	13,80	2,9
5.	Kesesuaian PUEBI	10,5	13,50	3
Rata-rata		59,73	76,27	16,54
Skor Terendah		37	60	23
Skor Tertinggi		80	89	9

Tabel tersebut dapat diuraikan bahwa perbedaan antara pretes dan postes pada pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal dibuktikan dengan perbedaan tes awal dan tes akhir.

Model *Problem Based Learning* (PBL) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran daring pada siswa SMP kelas VIII. Hal tersebut terbukti pada hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi pada tes awal dan tes akhir yang mengalami peningkatan. pada tes awal skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen 2 adalah dan skor terendah 60, sedangkan skor rata-rata kelas 59,73. Tes akhir nilai tertinggi 89 skor terendah 60 rata-rata kelas adalah 76,27. Hasil skor perbedaan dua rata-rata model *Problem Based Learning* (PBL) mendapat skor signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ pada uji pired sample t-test dengan taraf signifikansi

5% oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran daring pada siswa kelas VIII SMP.

4.1.2.3 Penilaian Sikap Observasi Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Penilaian sikap dilakukan pada kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui pembelajaran daring berlangsung sikap yang dinilai meliputi sikap percaya diri, peduli, jujur dan tanggung jawab. Penilaian ini sebagai pemahaman karakter siswa dalam mengikuti pembelajaran. Disamping itu guru dapat membangun karakter siswa dalam pembelajaran.

4.19 Tabel Hasil Observasi Nilai Sikap Pada Kelompok Model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Aspek	Frekuensi
1.	Percaya Diri	26
2.	Peduli	30
3.	Jujur	27
4.	Tanggung Jawab	26

Pada tabel tersebut dapat diuraikan bahwa frekuensi per aspek. Aspek percaya diri memperoleh 26 peserta didik, hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran daring dimulai siswa aktif bertanya jawab, menyampakain pendapat secara langsung. Aspek peduli terdapat 30 peserta didik, hal tersebut dapat dibuktikan ketika pembelajaran akan dimulai peserta didik saling mengingatkan pada temannya, selain itu peserta didik antusias mendengarkan guru. Aspek jujur yang dimiliki oleh 27 peserta didik, dibuktikan melalui hasil pekerjaan peserta didik yang tidak menyontek tugas dari laman internet, tidak berbohong kepada teman dan guru. aspek yang terakhir adalah tanggung jawab dengan frekuensi 26 peserta didik, dibuktikan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu, bertanggung jawab dengan tugasnya sesuai kesepakatan bersama.

4.1.2.4 Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Proses pembelajaran dilakukan secara daring, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran ini menerapkan model *Problem Based Learning* melalui pembelajaran daring pada kelas VIII G. Pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 30 menit. Pembelajaran ini memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* serta *whatsapp group*. Pada pembelajaran ini guru menggunakan media kartu bergambar. Alat dan bahan yang perlu disiapkan ketika melakukan pembelajaran daring berupa laptop, gawai, koneksi internet. Tautan untuk masuk dalam aplikasi *zoom meeting* yang diberikan pada *whatsapp group* kelas bahasa Indonesia kelas VIII G.

Tahap pertama model *Problem Based Learning*

Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan presensi kehadiran siswa. Kegiatan apersepsi diisi dengan guru mengajukan pertanyaan peristiwa terkini dengan mengaitkan materi teks eksplanasi. Kemudian disampaikan tujuan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaan. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber terkait dengan permasalahan pembelajaran, peserta didik diminta mengamati melalui cerita berdasarkan permasalahan terkini, peserta didik mencari informasi terkait berita fenomena alam. Kegiatan ini siswa diminta untuk mengamati kejadian yang ada di sekitar.

Tahap kedua model *Problem Based Learning*

Materi menulis teks eksplanasi yang disampaikan dengan menggunakan salindia, dengan memanfaatkan *whatsapp group*. Selama proses pembelajaran, peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai materi. peserta didik diminta untuk menanggapi fenomena alam yang ada. Pendidik menceritakan terkait fenomena alam yang sedang terjadi, peserta didik diminta untuk memberi tanggapan terkait permasalahan yang ada.

Tahap ketiga model *Problem Based Learning*

Pembelajaran ini menggunakan media kartu bergambar yang sudah disiapkan oleh pendidik, perwakilan kelompok diminta untuk memilih kartu bergambar. Media kartu bergambar terdiri dari 5 kertas warna, setiap kertas berwarna terdapat gambar fenomena alam. Perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan untuk memilih kertas berwarna tersebut. Pendidik membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

Tahap keempat model *Problem Based Learning*

Setelah perwakilan berkelompok, peserta didik diminta untuk mendiskusikan kartu bergambar yang sudah di terima. Peserta didik saling memberi pendapat terkait dengan gambar yang sudah diterima. Satu kelompok mengembangka kerangka berdasarkan ide-ide kreatif hasil diskusi kelompok. Siswa menganalisis kartu bergambar yang sudah diterima. Lalu peserta didik menulis teks eksplanasi secara utuh. Peserta didik menulis teks eksplanasi dengan acuan kartu bergambar. Menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan serta struktur teks eksplanasi.

Tahap kelima model *Problem Based Learning*

Kegiatan selanjutnya dalam proses pembelajaran yaitu tahap merefleksi dan evaluasi. Peserta didik merefleksi dengan cara menyimpulkan kembali materi struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

4.1.2.5 Uji Normalitas Pretes dan Postes Kelas Eksperimen Model *Problem Based Learning* (PBL)

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui data kelompok eksperimen 2 dan data kelompok eksperimen 2 dengan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung menggunakan SPSS. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai hitung lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima atau berdistribusi normal. Jika nilai hitung kurang dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi dengan normal.

a. Uji Normalitas Data Pretes

Berikut uji normalitas pretes pada kelompok eksperimen 2 model Problem Based Learning (PBL) SPSS.

4.20 Tabel Hasil Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen 2

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kls_Eksperimen_2	,076	30	,200 [*]	,975	30	,688

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji normalitas pretes kelompok eksperimen 1 menggunakan uji komogorov-smirnor dengan menggunakan SPSS. Dari data tersebut dapat diketahui signifikansi yang diperoleh kelompok 2 adalah 200 dan grafik garis menunjukkan bahwa data ini normal. Nilai signifikansi tersebut adalah lebih besar dari 0,05 maka dari itu data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji normalitas data postes

4.21 tabel Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kls_Eksperimen_2	,111	30	,200 [*]	,944	30	,114

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji normalitas pretes kelompok eksperimen 2 menggunakan uji komogorov-smirnor dengan menggunakan SPSS. Dari data tersebut dapat diketahui signifikansi yang diperoleh kelompok 2 adalah 200 dan grafik garis menunjukkan bahwa data ini normal. Nilai signifikansi tersebut adalah lebih besar dari 0,05 maka dari itu data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.2.6 Uji Homogenitas Pretes dan Postes Kelas Eksperimen Model *Problem Based Learning (PBL)*

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok tersebut memiliki varian yang sama atau tidak. Kedua kelompok dapat dikatakan homogeny bila memiliki varian yang sama. Syarat data berdistribusi homogen apabila nilai hitung $>0,05$. Jika nilai hitung $<0,05$ ($\text{sig}<0,05$) maka H_0 ditolak atau tidak memiliki varian yang sama. Jika nilai hitung $>0,05$ ($\text{sig}>0,05$) maka H_0 diterima

atau data berdistribusi homogen atau data memiliki variansi yang sama. Berikut hasil data homogenitas data pretes dan postes menggunakan aplikasi SPSS.

4.22 Tabel Uji Homogenitas Pretes Model *Problem Based Learning* (PBL)

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Tes_Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,315	1	28	,579

Pada tabel tersebut menunjukkan hasil uji homogenitas pada kelompok eksperimen 1 pretes. Hasil signifikansi yang diperoleh adalah 0,579. Signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan data homogen.

4.23 Tabel Uji Homogenitas Postes Model *Problem Based Learning* (PBL)

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Tes_Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,457	1	28	,505

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas pada kelompok eksperimen 1 postes. Hasil signifikansi yang diperoleh adalah 0,505. Signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan data homogen.

4.1.2.7 Uji Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Model Eksperimen 2 Model *Problem Based Learning* (PBL)

Uji perbedaan dua rata-rata dihitung menggunakan SPSS dengan signifikansi 5% atau 0,05 pada *Paired sample t-test*. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel yang menunjukkan hasil perbedaan dua rata-rata pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen model *Cooperative Learning*.

4.24 Tabel Hasil Uji-T dan Tes Kelompok Eksperimen Model *Problem Based Learning* (PBL)

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 Hasil_Pretes_Posteres – Kelas	66,500	12,361	1,596	63,307	69,693	41,672	59	,000

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil signifikansi yang diperoleh yaitu 0.000. hasil signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Data tersebut menunjukkan bahwa model Cooperative Learning efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran daring.

4.1.3 Perbedaan keefektifan Penerapan Model *Cooperative learning* dan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Berdasarkan Hasil yang diketahui keefektifan model *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran daring, selanjutnya akan dijelaskan perbedaan keefektifan penerapan model *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning*. Tujuan adanya perbedaan kedua model adalah untuk mengetahui model yang lebih efektif dan efisien yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Uji t digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata pada hasil tes model *Problem Based Learning* dan *Cooperative Learning*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* lebih efektif daripada model *Problem Based Learning*.

4.2 Pembahasan

Pada subbab ini dideskripsikan hasil penelitian 1 keefektifan pembelajaran menulis teks eksperimen menggunakan model *Cooperative Learning* 2 keefektifan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) 3 Perbedaan Keefektifan Penerapan Model *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL) 4. Keunggulan dan keterbatasan penelitian.

4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis jaringan pada siswa kelas VIII H. Hal tersebut terbukti dari hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi pretes dan postes. Pada pretes nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah

80, dan nilai tertinggi siswa adalah 40. Rata-rata yang diperoleh siswa pada pretes yaitu 60, 80 dan nilai postes nilai tertinggi 95 dan terendah 70 dengan rata-rata 81 67. Dapat diuraikan sebagai berikut kesesuaian isi tes awal 12,65 tes akhir 17,85 hal ini menunjukkan bahwa terdapat Peningkatan yang pesat dalam menulis teks eksplanasi. Kemudian pada aspek kesesuaian struktur teks eksplanasi pretes mendapat skor 14,65 kenaikan dialami pada postes mendapat skor 18,90. Kaidah kebahasaan tes awal 12,95.

Penggunaan bahasa menghasilkan rata-rata hasil dari pretes 10,15 peningkatan terjadi pada tes akhir sejumlah 14,65. Yang terakhir aspek kesesuaian PUEBI tes awal dengan rata-rata 10,2 tes akhir 14,57. Peningkatan rata-rata aspek meningkat, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan skor. Model *Cooperative Learning* terbukti lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Model ini mengembangkan siswa dalam atusias pembelajaran di sekolah. Rata-rata tes awal dan tes akhir merupakan perubahan yang signifikan dengan selisih 20,87.

Uji Normalitas pada model *Cooperative Learning* menunjukkan bahwa perhitungan pretes uji normalitas kolmogorov-sminov dengan jumlah statistic ,113 Df 30 sig ,200. Sedangkan hasil Postes uji normalitas menghasilkan statistic ,156 Df 30 sig ,060 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai hitung lebih dari 0,05 (sig>0,05), maka H_0 diterima berdistribusi normal. Uji Homogenitas menjelaskan bahwa hasil *Pretes* kelompok eksperimen 1 dengan sig ,127 sedangkan uji homogenitas postes sig ,427 oleh karena itu data tersebut dinyatakan lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan data tersebut homogen. Dapat disimpulkan, hasil yang diperoleh peserta didik model *Cooperative Learning* lebih efektif digunakan dibanding model *Problem Based Learning*. Model *Cooperative Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan pada kelas VIII SMP.

Model *Cooperative Learning* memiliki perbedaan yang signifikan jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebagaimana penelitian Nurma "Model PBL dan Cooperative Learning Tipe TAI Ditinjau dari Aspek Kemampuan Berpikir Reflektif dan Pemecahan Masalah Matematis" penelitian

tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) keefektifan, dan 2) perbandingan keefektifan pembelajaran matematika dengan model problem-based learning dan keefektifan model cooperative learning tipe TAI ditinjau dari kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa SMA Negeri 4 dan 5 Kota Ternate. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, yang terdiri atas dua kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA di SMA N 4 dan 5 Kota Ternate. Dipilih secara acak satu kelas dari lima kelas pada masing-masing sekolah untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk mengetahui kesamaan rerata vektor kelompok model problem based learning dan cooperative learning tipe TAI digunakan uji manova. Setelah itu dilakukan uji statistic one sample t-test untuk masing-masing vektor. Selanjutnya dilakukan uji Mancova untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) model problem-based learning dan model cooperative learning tipe TAI efektif ditinjau dari kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, 2) tidak terdapat perbedaan keefektifan antara model problem-based learning dengan co-operative learning tipe TAI ditinjau dari kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Perbedaan yang signifikan penerapan model Cooperative Learning ada dalam penelitian Fatimah “efektivitas metode problem based learning, cooperative learning tipe jigsaw, dan ceramah sebagai problem solving dalam matakuliah perencanaan pembelajaran” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran Problem Based Learning, Cooperative Learning tipe jigsaw, dan ceramah dalam pembelajaran matakuliah Perencanaan Pembelajaran di Fakultas Tarbiyah UIN Makassar, baik dalam pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa maupun untuk meningkatkan prestasi belajar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan true experiment dengan Crossed Design (Rancangan bersilang). Data dianalisis dengan menggunakan Analisis multivariat dari kovarian (MANCOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning lebih efektif jika dibandingkan dengan metode Cooperative Learning tipe Jigsaw dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata

kuliah Perencanaan Pembelajaran. Selain itu, mahasiswa yang diajar dengan metode Problem Based Learning memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih tinggi dari pada yang diajar dengan metode Cooperative Learning tipe Jigsaw dan metode ceramah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran yang diajar dengan metode PBL dan metode CL tipe jigsaw dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,01$). Mahasiswa dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran yang diajar dengan metode PBL lebih tinggi (rata-rata skor = 49,175) daripada yang diajar dengan metode CL tipe jigsaw (rata-rata skor = 45,933) dengan perbedaan rerata sebesar 3,242. Perbedaan yang signifikan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran yang diajar dengan metode PBL dan metode ceramah dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Mahasiswa dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran yang diajar dengan metode PBL lebih tinggi (rata-rata skor = 49,175) daripada yang diajar dengan metode ceramah (rata-rata skor = 38,570) dengan perbedaan rerata sebesar 10,605.

4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran daring pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut terbukti pada hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi pada pretes dan postes. Pada pretes nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, dan nilai tertinggi siswa adalah 37. Rata-rata yang diperoleh siswa pada pretes yaitu 59,73 dan nilai postes nilai tertinggi 89 dan terendah 60 dengan rata-rata 76,27. Dapat dijelaskan aspek kesesuaian isi dengan jumlah rata-rata 11,40 sedangkan hasil tes akhir 15,77.

Aspek kesesuaian struktur tes eksplanasi tes awal menghasilkan 13,23, nilai akhir 16,63. Kaidah kebahasaan hasil nilai rata-rata tes awal 13,7 tes akhir 16,57 dengan selisih 2,87. Aspek penggunaan bahasa dengan nilai rata-rata 10,9 serta nilai akhir 13,80. Dan yang terakhir aspek kesesuaian PUEBI rata-rata 10,5 terdapat

peningkatan pada nilai akhir yaitu 13,50. Peningkatan skor yang di peroleh oleh siswa menjadi tolak ukur yang sesuai dengan kemampuannya. Peningkatan nilai dibuktikan dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Model tersebut terbukti efektif dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning* mengembangkan siswa berpikir secara nalar.

Uji normalitas pada kelompok eksperimen 2 dari hasil perhitungan kolmogorov-sminov dapat diuraikan statistic ,076 Df 30 sig ,200. Sedangkan uji normalitas postes menghasilkan statistic , 111 Df 30 Sig ,200 maka dapat dikatakan data tersebut signifikan lebih dari 0,05 dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas pada kelompok eksperimen 2 pretes sig ,579. Sedangkan kelompok eksperimen 2 postes sig ,505 maka dapat dikatakan signifikan data tersebut lebih besar dari 0,05 dinyatakan homogen. Dapat disimpulkan hasil yang diperoleh peserta didik model *Cooperative Learning* lebih efektif digunakan dibanding model *Problem Based Learning*. Model *Cooperative Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan pada kelas VIII SMP.

Model *Problem Based Learning* memiliki perbedaan yang signifikansi jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebagaimana penelitian Dede. Yang berjudul “Eksperimentasi Model Problem Based Learning Dan Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksperimentasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan model pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari self efficacy siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar sekecamatan Panyingkiran. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jatipamor I yang berjumlah 57 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes kemampuan pemecahan masalah dan angket self efficacy. Pengujian hipotesis menggunakan teknik anava dua jalur dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas

dengan uji kolmogorovsmirnov dan uji homogenitas dengan uji Levene.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran model PBL siswa yang memperoleh pembelajaran model GDL, (2) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki self efficacy tinggi, sedang, dan rendah, (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan self efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, (4) tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model PBL dengan siswa yang memperoleh pembelajaran model GDL pada kelompok siswa yang memiliki self efficacy tinggi, (5) tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model PBL dengan siswa yang memperoleh pembelajaran model GDL pada kelompok siswa yang memiliki self efficacy sedang (6) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model PBL dengan siswa yang memperoleh pembelajaran model GDL pada kelompok siswa yang memiliki self efficacy rendah.

Perbedaan perlakuan juga terdapat dalam penelitian Fatehatun, yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi” Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP, (2) menganalisis keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP, (3) menganalisis perbedaan keefektifan antara pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada peserta didik kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini

adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonagung Demak. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik probability sampling jenis sampling purposive yaitu kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen 1 dan kelas VIII E sebagai kelompok eksperimen 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model TTW berbantuan media video animasi bertema fenomena alam lebih efektif dibandingkan menggunakan model PBL.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video animasi bertema fenomena alam efektif digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian proses pembelajaran, hasil belajar, dan sikap peserta didik. Penilaian proses pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model PBL berbantuan media video animasi bertema fenomena alam pada kelas eksperimen 1 mendapat rata-rata 87,47% dalam kategori sangat baik. Peserta didik yang sungguh-sungguh menyimak penjelasan guru saat pembelajaran sebanyak 27 peserta didik atau 90% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Peserta didik menyimak tayangan video animasi bertema fenomena alam dengan antusias dan sungguh-sungguh sebanyak 28 peserta didik atau 93,3% sehingga masuk kategori sangat baik.

Peserta didik melakukan kegiatan berkelompok dengan tertib sebanyak 25 peserta didik atau 83,3% sehingga dalam kategori baik. Peserta didik yang aktif berdiskusi saat berkelompok sebanyak 24 peserta didik atau 80% sehingga masuk dalam kategori baik. Peserta didik yang berani memaparkan hasil diskusi di depan kelas sebanyak 26 peserta didik atau 86,6% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Peserta didik yang berani menanggapi atau memberi masukan saat dilakukan presentasi sebanyak 24 peserta didik atau 80% sehingga dalam kategori baik. Peserta didik secara individu menulis teks eksplanasi bertema fenomena alam sebanyak 30 peserta didik atau 100% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya peserta didik yang dapat menyunting hasil pekerjaan milik temannya dengan sungguh-sungguh sebanyak 26 peserta didik atau 86,6% sehingga masuk dalam kategori sangat baik.

Pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model PBL berbantuan media video animasi bertema fenomena alam menunjukkan perbedaan yang signifikan. Jumlah responden dalam kelas eksperimen model PBL yaitu 30 peserta didik. Berdasarkan hasil pretest peserta didik model PBL diperoleh nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi sebesar 79, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 63,47. Pada hasil posttest diperoleh nilai terendah sebesar 67, nilai tertinggi sebesar 92, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 79,23.

4.2.3 Perbedaan Keefektifan Penerapan Model *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan

Berdasarkan data yang sudah di paparkan di bab sebelumnya terbukti keefektifan model *Cooperative Learning* lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran daring, selanjutnya dijelaskan perbedaan keefektifan penerapan model *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan adanya perbedaan kedua model adalah untuk mengetahui model yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Uji –t digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata pada hasil tes akhir model *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL).

Penilaian sikap pada kelas VIII H hampir semua semua anak baik 27 peserta didik percaya diri, 30 peserta didik peduli dengan kegiatan pembelajaran, 28 peserta didik bersikap jujur serta 26 bersikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu skor postes eksperimen model *Cooperative Learning* yang diperoleh peserta didik dengan kategori baik ada 18 orang. sedangkan aspek penilaian kesesuaian isi dengan rata-rata 17,85, kesesuaian struktur 18,90, rata-rata kaidah kebahasaan 15,70, penggunaan bahasa 14,65, dan rata-rata kesesuaian PEUBI 14,57 sehingga rata-rata aspek penilaian dengan jumlah 81,67. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* lebih efektif digunakan daripada model *Problem Based Learning* (PBL).

4.2.5 Tabel Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Postes Kelompok Eksperimen1 dan Kelompok Eksperimen 2

Nama Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Df	Sig.(2 tailed)
Postes eksperimen 1	30	80,667	6,008	1,097	29	,000
Postes eksperimen2	30	75,267	7,602	1,388	29	,000

Data tersebut dapat uraikan bahwa hasil postes eksperimen 1 dengan jumlah 30 siswa dikatakan signifikani $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Rata-rata tes akhir kelompok eksperimen 1 yaitu 80,667 sedangkan rata-rata kelompok eksperimen 2 yaitu 75,267 dari data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikasi kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Hasil pretes dan postes pada kelompok eksperimen 1 dengan model *Cooperative Learning* dan kelompok eksperimen 2 menggunakan model *Problem Based Learning* terdapat kenaikan yang signifikan. Selisih kelompok eksperimen 1 yaitu 20,87 sedangkan kelompok eksperimen 2 yaitu 76,27. Data tersebut menunjukkan bahwa model selisih kelompok eksperimen 1 lebih tinggi dari pada kelompok eksperimen 2. Jadi model *Cooperative Learning* lebih efektif digunakan dalam menulis teks eksplanasi pda pembelajaran daring.

4.2.4 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Cooperative Learning* Dan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP” memiliki keunggulan, adanya penelitian ini peserta didik dimpu menguasai dalam bidang teknologi terutama aplikasi yang di gunakan pembelajaran. Adanya pembelajaran berbasis jaringan peserta didik mampu mempersiapkan dengan baik, namun penelitian ini memiliki keterbatasan pada peserta didik yang terkendala sinyal, sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keefektifan Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII SMP. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata pretes kelompok eksperimen 1 sebesar 61 , rata-rata postes 82. Keefektifan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran daring menulis teks eksplanasi lebih efektif dibanding model *Problem Based Learning* dapat dilihat dari hasil observasi penilaian sikap selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan sikap dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang percaya diri ada 27, 30 peserta didik peduli dengan pembelajaran, 28 peserta didik mempunyai sifat jujur, serta 26 peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab.
2. Keefektifan Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan pada peserta didik kelas VIII SMP. Model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar berbasis jaringan dalam menulis teks eksplanasi efektif dibanding model *Cooperative Learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata pretes kelompok eksperimen 2 sebesar 60 , rata-rata postes 76. Keefektifan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran berbantuan media kartu bergambar dapat dilihat dari hasil observasi penilaian sikap selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan sikap dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang percaya diri ada 26, 30 peserta didik peduli dengan pembelajaran, 27 peserta didik mempunyai sifat jujur, serta 26 peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab.

3. Terdapat perbedaan tingkat keefektifan antara pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Cooperative Learning* dan *Model Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata yang diperoleh peserta didik eksperimen 1 pretes 61 dan postes 82. Sedangkan nilai rata-rata eksperimen 2 pretes 60 dan postes 76. Keefektifan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran daring menulis teks eksplanasi berbantuan media kartu bergambar dapat dilihat dari hasil observasi penilaian sikap selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan sikap pengamatan sikap eksperimen 1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang percaya diri ada 27, 30 peserta didik peduli dengan pembelajaran, 28 peserta didik mempunyai sifat jujur, serta 26 peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab. Sedangkan eksperimen 2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang percaya diri ada 26, 30 peserta didik peduli dengan pembelajaran, 27 peserta didik mempunyai sifat jujur, serta 26 peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model *cooperative learning* dan model *problem based learning* berbantuan media kartu bergambar berbasis daring, sehingga peserta didik dapat menulis teks eksplanasi secara maksimal.

2. Guru

Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efisien, agar peserta didik mempunyai kreatifitas dalam menuangkan ide.

3. Peneliti

Peneliti di bidang bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran yang lain untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam menulis, khususnya teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. A., Wahyuni, A. (2014). Karakteristik Penilaian Eksperimen. *Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Cooperative Learning type STAND dan Type Type TPS Pada Pembelajaran Bangunan Ruang Siswa SMP*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1.
- Abdi, M., Haris, A. (2013). Karakteristik Penulisan Eksperimen. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan GI Ditinjau dari Ketercapaian Standar Kompetensi, Sikap, Minat Matematika. PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika 8(2), 109-119,2013.*
- Abdul, Hadi. (2017). Karakteristik Penelitian Eksperimen “*Comparson Of The Effectiveness Of Cooperative Learning Model Of Tps Type And Nht Type Based On Indepent Learning Students At Makassar*” *Journal Of Educational Science and Technology* Volume, 3 Nomor 1.
- Abdi, M., Haris, A. (2013). Karakteristik Penulisan Eksperimen. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan GI Ditinjau dari Ketercapaian Standar Kompetensi, Sikap, Minat Matematika. PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika 8(2), 109- 119,2013.*
- Adi Nugraha dkk. (2020). Karakteristik Penelitian Eksperimen *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1 No. 3.
- Afanty S dkk. (2016). “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dan Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Akutansi SMK Surakarta”, Jurnal “*Tata Arta*”*UNS, Vol. 5, No 1, hlm 121-133.*
- Andayani. (2015). *Problem Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish.
- Angkotasan, N. (2013). Karakteristik Penelitian Eksperimen *Model PBL dan Cooperative Learning Tipe TAI Ditinjau dari Aspek Kemampuan Berpikir Reflektif dan Pemecahan Masalah Matematis*. Universitas Khairumn Ternate Jurnal Pendidikan Matematika Volume 8- Noor 1, Juni 2013, (92-100).
- Cynthia, Hardiyanti dkk. (2017). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Keefektifan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa*. Jurusan kimia FMIPA Universitas Negara Semarang Jurnal inovasi kimia, Vol. 11 , No. 1, halaman 1862-1671.
- Delvia, Y., Dian I., . (2020). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Keterampilan*

Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 7, No. 3 (2020) 228-234.

- Eka dkk. (2015). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS SMAN 1 Melayu*.
- Eko (2017). Karakteristik Penelitian Eksperimen *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Universitas Jambi Journal Indonesian Language Education and Literature Vol. 3 No. 1.
- Farhan, M., dan Retnawati, H. (2014). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Keefektifan PBL Dan IBL Ditinjau Dari presentasi Belajar, Kemampuan, Representasi Matematis, Dan Motivation Belajar*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1-Nomor 2.
- Fatehatun, N., Rahayu, P. (2019). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi*. Jurusan pendidikan bahasa dan sastra indonesia, Universitas Negeri Semarang Jurnal Profesi Keguruan JPK 5 (2), 2019: 155-161.
- Fatimah, S. (2013). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Efektif Metode Problem Based Learning, Cooperative Learning Tipe JIGSAW, dan Ceramah Sebagai Problem Solving dalam Matakuliah Perencanaan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah STAN Datokarama Palu*, Cakraala Pendidikan, No 2.
- Faturrahman. (2017). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hadisi, M. L. Pengelolaan (2015). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No 1.
- Hijrihani, P., dan Wutsqo, U. (2015). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Keefektifan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa*. PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika 10(1), 1-14, 2015.
- Kartika, S. Y. Dkk. (2021). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Mengevaluasi Efektivitas Problem Based Learning Pada Kemampuan Pemahaman*

Matematis Siswa. jurnal of Honai Math, Vol. 4, No. 1, pp. 1-18.

- Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta. Kemendikbud.
- Lella, Y. T. (2016). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Cooperative Learning Ditinjau dari Prestasi Belajar, Motivasi, dan Akhlak Mulia Siswa*. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika 11 (1), 45-58, 2016.
- Maskur Ruhban dkk. (2020). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *The Effectiveness Of Problem Based Learning and Aptitude Treatment Interaction in Improving Mathematical Creative Thinking Skill on Curriculum 2013 European Journal OF Educational Research Volume 9, Issue 1, 375-383*.
- Nahdi S. (2018). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Eksperimentasi Model Problem Based Learning Dan Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa*. Universitas Majalengka jurnah cakrawala pendas vol. 4 No. 1.
- Nunuk, Suryani dkk. (2018). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Media Pembelajaran Inovative dan Pengembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdiansyah, E., Syam, N. (2019). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Tipe TGT Pada Siswa Kelas V SDN. No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba, ALGAZALI INTERNASIONAL JOURNAL EDUCATIONAL RESEARCH 2 (1)*.
- Nurul. (2013). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akutansi Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Gendangan Sidoarjo*.
- Purnomo, W. "Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Kependidikan* Volume 41 Nomor 1, Mei 2011, hal .37-54.
- Ratna, Tirharita. (2013). Karakteristik Penilaian Eksperimen *Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet Dalam Rangka mengoptimalakan Kreativitas Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Volume 1.
- Siswanto. (2015). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Pendidikan Humanis Berbasis Kultur sekolah dasar tumbuh 1 yogyakarta*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suryani dkk. (2019). Karakteristik Penelitian Eksperimen. *Keefektifan Model Problem Based Learning dan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pencapaian Prestasi Belajar Fisik*. *Jurnal Mimbar Pendidikan* 4(1), 35-54.

Syahrini, Tambak. (2017). Karakteristik Penilaian Eksperimen Metode *Cooperative Learning* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Jurnal Al-hikmal* Vol, 14, No. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMPN 40 Semarang Kelas	: VIII/2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran	: 2020/2021
Materi	: Teks Eksplanasi Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI. 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
 KI. 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
 KI. 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI. 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung), menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.	3.10.1 Mampu menelaah struktur identifikasi fenomena teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam. 3.10.2 Mampu menelaah struktur rangkaian kejadian teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam. 3.10.3 Mampu menelaah struktur ulasan teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menelaah struktur identifikasi fenomena teks eksplanasi dengan tanggung jawab dapat menela
2. Menelaah struktur rangkaian kejadian teks eksplanasi dengan peduli dan percaya diri.
3. Menelaah struktur ulasan teks eksplanasi dengan jujur

D. Materi Pembelajaran

1. Menelaah struktur identifikasi fenomena teks eksplanasi.
2. Menelaah struktur rangkaian kejadian.
3. Menelaah struktur ulasan.

E. Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Learning*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab

F. Media dan Alat

1. Media
 - a. Kartu bergambar
2. Alat :
 - a. Laptop
 - b. Gawai

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa :Kosasih, . 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII*: Jakarta. Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Tahap	Kegiatan pembelajaran	Teknik/ Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi	Ceramah, diskusi	5 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik dan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak berdo'a dilanjutkan presensi. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>Apresiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya terkait materi yang akan dipelajari. 2. Peserta didik menerima materi melalui WAG. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. 2. Guru menyampaikan pokok-pokok materi. 	tanya jawab	
Inti	<p>Merancang Rencana Program Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merancang rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran. 3. Peserta didik diminta untuk menanyakan yang belum dipahami. <p>Pelaksanaan Pembelajaran</p>	Ceramah, diskusi tanya jawab	30 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru membahas permasalahan terkini yang ada di masyarakat. 2. Peserta didik diminta untuk menanyakan materi yang belum dipahami. 3. Peserta didik diminta untuk berkelompok 5-6 orang. 4. Salah satu perwakilan peserta didik diminta untuk memilih kartu bergambar. <p>Monitoring Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan terkait kartu yang sudah diterima. 2. Guru menanyakan permasalahan dalam setiap kelompok. 3. Peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi secara berkelompok. 4. Peserta didik menyusun teks eksplanasi secara utuh berkelompok. 5. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya secara individu. <p>Evaluasi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengevaluasi materi pembelajaran. 		
--	---	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberi motivasi dan penguatan terkait pembelajaran secara daring. 3. Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan. 4. Guru menindak lanjut pekerjaan peserta didik. 		
Penutup	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi terkait materi pembelajaran secara daring. 2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. 		5 Menit

Pertemuan Kedua

Tahap	Kegiatan pembelajaran	Teknik/ Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik dan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak berdo'a dilanjutkan presensi. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran . <p>Apresiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya terkait materi teks eksplanasi. 2. Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan 	Ceramah, diskusi tanya jawab	5 Menit

	<p>disampaikan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>		
Inti	<p>Merancang Rencana Program Pembelajaran</p> <p>1. Peserta didik mengulas materi pada minggu lalu mengenai teks eksplanasi.</p> <p>2. Guru meminta peserta didik untuk menukar teks eksplanasi yang sudah di tulis ke kelompok lain.</p> <p>Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>1. Guru memberikan teks eksplanasi yang sudah ditukar dengan kelompok lain.</p> <p>2. Peserta didik melakukan diskusi terkait teks eksplanasi yang telah diberikan.</p> <p>3. Peserta didik memberikan komentar terkait teks eksplanasi.</p> <p>Monitoring Pembelajaran</p> <p>1. Peserta didik diminta untuk mengembalikan teks yang sudah di koreksi.</p> <p>2. Peserta didik diminta mengingat kembali materi minggu lalu untuk menganalisis permasalahan terkait fenomena.</p>	Ceramah, diskusi tanya jawab	30 Menit

	<p>3. Peserta didik diminta menanyakan permasalahan yang dialami .</p> <p>4. Peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi secara individu.</p> <p>5. Peserta didik menyusun teks eksplanasi utuh secara individu.</p> <p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p>1. Peserta didik mengumpulkan teks eksplanasi.</p> <p>2. Guru memberi mengevaluasi materi pembelajaran secara daring.</p> <p>3. Guru memberi motivasi dan penguatan terkait pembelajaran secara daring.</p> <p>4. Guru menindak lanjut pekerjaan siswa.</p>		
Penutup	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi terkait materi pembelajaran secara daring.</p> <p>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.</p>		5 Menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a.

Penilaian				
Penilaian	Tujuan	Teknik	Bentuk	Waktu

Sikap	Mengetahui sikap peserta didik	Observasi	Non-tes	Ketika pembelajaran berlangsung
Keterampilan	Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi	Tulis	Tes	Ketika pembelajaran dan setelah pembelajaran

2. Instrumen Penilaian

- a. Sikap : terlampir
- b. Keterampilan : terlampir

Guru Mata Pembelajaran



Adi Harwanto, S.Pd.
NIP. 197301112007011011

Semarang, Agustus 2021
Peneliti



Ira Nafisatul Fridayanti
NIM. 2101417082



Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMPN 40 Semarang Kelas	: VIII/2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran	: 2020/2021
Materi	: Teks Eksplanasi Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI. 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
- KI. 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
- KI. 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI. 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung), menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca	<p>3.10.1 Mampu menelaah struktur identifikasi fenomena teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam.</p> <p>3.10.2 Mampu menelaah struktur rangkaian kejadian teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam.</p> <p>3.10.3 Mampu menelaah struktur ulasan teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menelaah struktur identifikasi fenomena teks eksplanasi dengan tanggung jawab.
2. Menelaah struktur rangkaian kejadian teks eksplanasi dengan peduli dan percaya diri.
3. Menelaah struktur ulasan teks ekaplanasi dengan jujur.

D. Materi Pembelajaran

1. Menelaah struktur identifikasi fenomena teks eksplanasi.
2. Menelaah struktur rangkaian kejadian.
3. Menelaah struktur ulasan.

E. Metode Pembelajaran

Model : *Problem Based Learning*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab

F. Media dan Alat

1. Media
 - a. Kartu bergambar
2. Alat :
 - a. Laptop
 - b. Gawai

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa :Kosasih, . 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII*: Jakarta. Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Tahap	Kegiatan pembelajaran	Teknik/ Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi	Ceramah, diskusi	5 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik dan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak berdo'a dilanjutkan presensi. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>Apresiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya terkait materi yang akan dipelajari. 2. Peserta didik menerima materi melalui WAG. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari secara daring. 2. Guru menyampaikan pokok-pokok materi. 	tanya jawab	
Inti	<p>Mengorientasikan Peserta Didik Terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru membahas permasalahan terkini yang ada di masyarakat. 2. Peserta didik diminta untuk berkelompok 5-6 orang. 3. Peserta didik diminta untuk mengamati kartu bergambar. <p>Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar</p>	Ceramah, diskusi tanya jawab	30 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan diskusi terkait dengan gambar yang sudah diterima kelompok. 2. Peserta didik diminta untuk menanyakan jika belum jelas. 3. Peserta didik menulis hal penting dalam pengamatan. <p>Membimbing Penyelidikan Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mencari informasi terkait kartu bergambar yang sudah diterima. 2. Peserta didik menganalisis permasalahan terkait kartu yang sudah diterima. 3. Guru menanyakan permasalahan dalam setiap kelompok. <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi secara berkelompok. 2. Peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi. 3. Peserta didik menyusun teks eksplanasi secara utuh berkelompok. <p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menganalisis teks yang dibuat peserta didik. 		
--	---	--	--

	<p>2. Guru mengevaluasi hasil teks eksplanasi.</p> <p>3. Guru menyimpulkan pembelajaran.</p>		
Penutup	<p>Apresiasi</p> <p>1. Guru memberi motivasi dan penguatan terkait pembelajaran secara daring.</p> <p>2. Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.</p>		5 Menit

Pertemuan Kedua

Tahap	Kegiatan pembelajaran	Teknik/ Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>1. Guru menyapa peserta didik dan mengucapkan salam.</p> <p>2. Guru mengajak berdo'a dilanjutkan presensi.</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Apresiasi</p> <p>1. Guru bertanya terkait materi teks eksplanasi minggu lalu</p> <p>Motivasi</p> <p>1. Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan</p>	Ceramah, diskusi tanya jawab	5 Menit

	<p>disampaikan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>		
Inti	<p>Mengorientasikan Peserta Didik Terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengulas materi pada minggu lalu mengenai teks eksplanasi. 2. Guru memberikan teks eksplanasi yang sudah ditukar dengan kelompok lain. 3. Peserta didik memberikan komentar terkait teks eksplanasi. 4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. <p>Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan diskusi terkait teks eksplanasi yang telah diberikan. 2. Peserta didik menulis komentar terkait teks yang diberikan. 3. Peserta didik diminta untuk menanyakan permasalahan yang dialami. <p>Membimbing Penyelidikan Individu</p>	<p>Ceramah, diskusi tanya jawab</p>	<p>30 Menit</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mengembalikan teks yang sudah di koreksi. 2. Peserta didik diminta mengingat kembali materi yang lalu untuk menganalisis permasalahan terkait fenomena. 3. Peserta didik diminta menanyakan permasalahan yang dialami. <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi secara individu. 2. Peserta didik mengembangkan teks eksplanasi. 3. Peserta didik menyusun teks eksplanasi secara utuh secara individu. <p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecah Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menganalisis teks yang dibuat teks. 2. Guru mengevaluasi hasil teks eksplanasi. 3. Peserta didik mengumpulkan teks eksplanasi. 4. Guru mengevaluasi materi pembelajaran. 		
Penutup	Apresiasi		5 Menit

	<p>1. Guru memberi motivasi dan penguatan terkait pembelajaran secara daring.</p> <p>2. Guru menindak lanjut pekerjaan peserta didik.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi terkait materi pembelajaran secara daring.</p> <p>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.</p>		
--	---	--	--

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a.

Penilaian				
Penilaian	Tujuan	Teknik	Bentuk	Waktu
Sikap	Mengetahui sikap peserta didik.	Observasi	Non-tes	Ketika pembelajaran berlangsung
Keterampilan	Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.	Tulis	Tes	Ketika pembelajaran dan setelah pembelajaran

2. Instrumen Penilaian

b. Sikap : terlampir

c. Keterampilan : terlampir

Guru Mata Pembelajaran



Adi Harwanto, S.Pd.
NIP. 197301112007011011

Semarang, Agustus 2021
Peneliti



Ira Nafisatul Fridayanti
NIM. 2101417082



Kepala SMP N 40 SEMARANG

Dra. Rani Ermaningsih
NIP. 196407171989032013

Lampiran 3 Materi Ajar

a. Struktur

Teks eksplanasi memiliki struktur yang berbeda dengan teks yang lain. Sebagai pembeda, teks eksplanasi memiliki 3 struktur yaitu

1. Identifikasi fenomena

Identifikasi fenomena mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomenafenomena lain.

Contoh identifikasi dalam teks eksplanasi

Identifikasi fenomena	Pada tahun 1825 Belanda bermaksud menyambung dan memperlebar jalan melalui tanah makam leluhur Pangeran Diponegoro dengan tidak minta izin lebih dulu kepada Pangeran Diponegoro. Hal itu menyebabkan Pengeran Diponegoro marah karena mengesampingkan beliau sebagai wali raja sekaligus ulama kharismatis dari Kesultanan Yogyakarta.
-----------------------	---

2. Rangkaian kejadian

Rangkaian kejadian sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.

Contoh rangkaian kejadian dalam teks eksplanasi

Rangkaian Kejadian	Pada waktu diadakan pemasangan pancang-pancang oleh suruhan Belanda, pancang-pancang itu dicabuti oleh suruhan Pangeran Diponegoro. Wakil Belanda, Residen Smissaert, meminta Pangeran Mangkubumi (paman Pangeran
--------------------	---

	<p>Diponegoro) untuk memanggil Pangeran Diponegoro. Setelah Pangeran Mangkubumi bertemu dengan Pangeran Diponegoro, ia malah bergabung dengan Pangeran Diponegoro untuk melakukan perlawanan. Pada tanggal 20 Juli 1825 rumah kediaman Pangeran Diponegoro di Tegalrejo diserang dan dikepung oleh pasukan berkuda di bawah pimpinan Chevalier dengan maksud untuk menangkap Pangeran Diponegoro. Dalam pertempuran itu Pangeran Diponegoro dan Pangeran Mangkubumi lolos. Namun, rumah Pangeran Diponegoro dibakar oleh Belanda. Sejak itu Pangeran Diponegoro bertekad melawan Belanda untuk menegakkan kemerdekaan dan keadilan dari kaum penjajah.</p> <p>Perjuangan Pangeran Diponegoro mendapat simpati luas. Para pengikutnya pun bertambah banyak. Oleh karena itu, pasukan Pangeran Diponegoro dibagi menjadi beberapa batalyon dan setiap batalyon diberi nama sendiri misalnya Turkiya, Arkiya, dan sebagainya. Dalam peperangannya, Pangeran Diponegoro mempergunakan sistem gerilya. Mereka tidak pernah mengadakan penyerangan secara besar-besaran. Akan tetapi, hanya dengan perang lokal secara sporadis. Siasat ini ternyata sangat efektif dan menjadikan</p>
--	--

	<p>Belanda kewalahan. Untuk menghindari serbuan Belanda, Pangeran Diponegoro memindahkan pusat pertahanannya ke Daksa (sebelah barat laut Yogyakarta). Selanjutnya serangan-serangan terhadap Belanda dilakukan dari Daksa sebagai pusat pertahanan yang baru. Bersamaan dengan itu, atas desakan rakyat, para bangsawan dan ulama, Pangeran Diponegoro mengangkat dirinya sebagai kepala negara dengan gelar “Sultan Abdulhamid Herucakra Amirulmukminin Sayidin Panatagama Kalifatullah Tanah Jawa”. Setelah diadakan penobatan, didirikanlah pusat negara, yakni Plered dengan pertahanan yang kuat. Hal itu dilakukannya untuk menjaga kemungkinan apabila mendapat serangan dari pihak Belanda yang mungkin muncul sewaktu-waktu. Pertahanan daerah Plered ini ditangani oleh Kerta Pengalasan. Usaha untuk memperkuat pertahanan di Pelred itu ternyata cukup efektif. Pada tanggal 9 Juni 1826, dengan kekuatannya yang besar, Belanda berusaha menyerang Plered. Usaha Belanda itu tidak berhasil. Selanjutnya untuk meningkatkan pertahanan di Plered, Kerta Pengalasan diganti oleh dua orang pemuda yang gagah berani yaitu Sentot yang bergelar Ali Basah Prawiradirja dan Prawirakusuma</p>
--	--

	<p>yang kedua-duanya masih berusia 16 tahun. Pada permulaan Juli 1826 Belanda mengulangi serangannya ke Daksa lagi. Oleh Pangeran Diponegoro Daksa telah dikosongkan terlebih dahulu. Sewaktu tentara Belanda kembali dari Daksa untuk menuju ke Yogyakarta dengan tibatiba dihadang dan dibinasakan oleh pasukan Pengeran Diponegoro dari tempat persembunyiannya. Setelah mendapat kemenangan itu pasukan Pangeran Diponegoro dengan secepat kilat menghilang dari Daksa. Beberapa bulan setelah mendapat kemenangan itu atas anjuran Kyai Mojo (penasihat Pangeran Diponegoro, Pangeran Diponegoro mengadakan penyerangan besar terhadap daerah Surakarta. Pada bulan Oktober 1826 pasukan Pangeran Diponegoro menyerang Belanda di Gawok, sebelah barat daya Surakarta dan mendapat kemenangan yang gemilang. Akan tetapi, Pangeran Diponegoro terpaksa harus diangkut dengan tandu ke lereng Gunung Merapi karena beliau terluka.</p> <p>Setelah sembuh dari sakitnya, pada tanggal 17 November 1826 Pangeran Diponegoro berangkat ke Pengasih (sebelah barat Yogyakarta) untuk mengadakan perlawanan terhadap Belanda lagi. Perlawanan antara kedua</p>
--	---

	<p>belah pihak itu berhenti setelah diadakan gencatan senjata (10 Oktober 1827) wakil-wakil dari kedua belah pihak mengadakan perundingan, tetapi mengalami kegagalan. Pangeran Diponegoro mendirikan keraton di Sambirata (dekat Pengasih) sebagai pusat negara baru. Belanda (tahun 1828) mulai mendirikan bentengbenteng secara teratur dengan maksud untuk mempersempit daerah kekuasaan Pangeran Diponegoro. Pada waktu Sambirata diadakan perayaan sehubungan dengan berdirinya pusat negara baru, Belanda secara mendadak mengadakan serangan terhadap Pangeran Diponegoro di Sambirata. Beruntung dalam serangan itu, Pangeran Diponegoro dapat meloloskan diri ke Pangasih melanjutkan peperangan. Sementara itu di Kroya, Sentot berhasil merampas empat ratus pucuk senapan dan meriam beserta mesiuinya serta dapat menawan beratus-ratus orang Belanda. Akan tetapi, Kyai Mojo dapat ditangkap Belanda dalam pertempuran di lereng Gunung Merapi. Untuk menangkap Pangeran Diponegoro, Belanda mengeluarkan maklumat (21 September 1829) yang menyatakan bahwa barang siapa dapat menangkap Pangeran Diponegoro baik hidup atau mati akan diberi hadiah sebanyak 50.000 gulden</p>
--	---

	<p>beserta tanah dan kehormatan. Maklumat tersebut dianggap sepi oleh rakyat yang setia terhadap pemimpinnya. Sejak akhir tahun 1828 kedudukan Pangeran Diponegoro menjadi makin sulit karena beberapa sebab. Kyai Maja ditangkap oleh Belanda (12 Oktober 1828) yang kemudian dibuang ke Manado. Sentot terpaksa menyerah kepada Belanda dengan pasukannya (16 Oktober 1828) karena kesulitan biaya dan termakan oleh bujukan Belanda. Kecuali itu, banyak bangsawan pengikut Pangeran Diponegoro kembali ke keraton, karena tidak tahan menderita akibat kekejaman Belanda terhadap keluarga mereka. Istri Pangeran Diponegoro (R.A Ratnaningsih) beserta puteranya tertangkap oleh Belanda (14 Oktober 1829). Oleh karena usaha Belanda tersebut tidak dapat mematahkan perlawanan Pangeran Diponegoro, Belanda menawarkan perundingan kepada Pangeran Diponegoro (tahun 1830) bertempat di markas Belanda Magelang dengan janji bila perundingan itu mengalami jalan buntu, Pangeran Diponegoro boleh kembali dengan bebas.</p>
--	--

3. Ulasan

Ulasan berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Contoh ulasan dalam teks eksplanasi

	<p>Oleh Pangeran Diponegoro tawaran itu diterima. Sehari sesudah Lebaran (28 Maret 1830) Pangeran Diponegoro beserta pengikut-pengikutnya memasuki kota Magelang untuk mengadakan kunjungan kehormatan dan persahabatan dengan Jenderal de Kock. Pangeran Diponegoro diterima Jenderal de Kock dengan penuh kehormatan di ruang kerjanya. Ketika Jenderal de Kock menanyakan syarat apa yang diinginkan, Pangeran Diponegoro menghendaki negara merdeka dan menjadi pimpinan mengatur agama Islam di Pulau Jawa. Jenderal de Kock menolaknya dan melarang Pangeran Diponegoro meninggalkan ruangan. Pangeran Diponegoro ditangkap Belanda yang ternyata telah menyiapkan penyergapan secara rapi. Dengan demikian, Belanda menjalankan pengkhianatan yang kesekian kalinya. Selanjutnya dengan pengawal yang ketat, Pangeran Diponegoro dibawa ke Batavia lalu dibuang ke Manado kemudian dipindahkan ke Benteng Rotterdam di Makassar sampai wafatnya (8 Januari 1855). Jenazahnya dimakamkan di Kampung Melayu, Makasar.</p>
--	--

Lampiran 4

Instrumen Penilaian Sikap

No	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator Sikap	Skor
1.	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> √ Bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran. √ Menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran. √ Tidak mudah putus asa √ Menulis teks eksplanasi dengan kemampuan sendiri √ Mempunyai ide kreatif 	
2	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> √ Menghargai pendapat teman √ Memperhatikan materi pembelajaran √ Selalu mendengarkan nasehat guru √ Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru √ Memberikan solusi pada teman yang kesulitan 	
3	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> √ Mengerjakan tugas sendiri √ Tidak berbohong kepada guru √ Tidak menyontek ketika ulangan √ Mengungkapkan jawaban dari pertanyaan guru dengan jujur √ Mengungkapkan pendapat sendiri 	
4	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> √ Mengerjakan tugas tepat waktu √ Menyelesaikan ulangan sesuai waktu yang ditentukan √ Memanfaatkan waktu 	

		√Menyelesaikan tugas sendiri √Mempelajari materi yang sudah di berikan	
--	--	---	--

Penskoran

Beri tanda√ pada aspek yang akan dinilai

Lampiran 5

Instrumen Penilaian keterampilan

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Bobot	Nilai Maksimal
Kesesuaian isi	Sangat baik Isi menguasai topik tulisan, substansif, relevan, kreatif dengan topik yang dibahas Jelas dan mudah dipahami.	4	5	20
	Baik Isi kurang menguasai topik tulisan, substansif, relevan, kreatif dengan topik yang dibahas, penyajian kurang tepat, Jelas dan mudah dipahami.	3		
	Cukup Isi belum menguasai topik tulisan, topik tulisan, substansif, relevan, kreatif dengan topik yang dibahas, belum relevan, jelas dan mudah dipahami.	2		
	Kurang Isi tidak sesuai dengan topik substansif, relevan, kreatif dengan topik yang dibahas, belum relevan, jelas dan mudah dipahami.	1		
Struktur teks	Sangat Baik	4	5	20

	<p>Menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur (pernyataan umum, urutan sebab akibat, interpretasi)</p> <p>Baik</p> <p>Menulis teks eksplanasi kurang sesuai dengan struktur (pernyataan umum, urutan sebab akibat, interpretasi)</p> <p>Cukup</p> <p>Menulis teks eksplanasi belum sesuai dengan struktur (pernyataan umum, urutan sebab akibat, interpretasi)</p> <p>Kurang</p> <p>Menulis teks eksplanasi tidak sesuai dengan (pernyataan umum, urutan sebab akibat, interpretasi)</p>	3		
		2		
		1		
Kaidah Kebahasaan	<p>Sangat Baik</p> <p>Menguasai aturan penulisan teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks, konjungsi hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, peristilahan.</p> <p>Baik</p> <p>Kurang menguasai aturan penulisan teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks, konjungsi</p>	4	5	20
		3		

	<p>hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, peristilahan.</p> <p>Cukup Belum menguasai aturan penulisan teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks, konjungsi hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, peristilahan.</p> <p>Kurang Tidak menguasai aturan penulisan teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks, konjungsi hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, peristilahan.</p>	<p>2</p> <p>1</p>		
Penggunaan Bahasa	<p>Sangat Baik Penyusunan paragraf sangat jelas, menggunakan bahasa baku.</p> <p>Baik Penyusunan paragraf cukup jelas, menggunakan bahasa baku.</p> <p>Cukup Penyusunan paragraf kurang jelas, menggunakan bahasa baku.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5	20

	<p>Kurang</p> <p>Penyusunan paragraf tidak jelas, menggunakan bahasa baku</p>			
Kesusaian pedoman umum ejaan bahasa indonesia	<p>Sangat baik</p> <p>Menguasai penulisan teks eksplanasi tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.</p> <p>Baik</p> <p>Kurang menguasai penulisan teks eksplanasi ada kesalahan terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.</p> <p>Cukup</p> <p>Belum menguasai penulisan teks eksplanasi banyak kesalahan terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.</p> <p>Kurang</p> <p>Tidak menguasai penulisan teks eksplanasi terlalu banyak kesalahan terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5	20
	Jumlah Nilai Maksimal			100

Lampiran 6

Rubrik Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

No	Aspek yang dinilai	Skor	Bobot	Skor X Bobot
1.	Kesesuaian Isi	4	5	20
2	Struktur Teks	4	5	20
3	Kaidah Kebahasaan	4	5	20
4	Penggunaan Bahasa	4	5	20
5	Kesesuaian pedoman umum ejaan bahasa indonesia	4	5	20
Jumlah				100

penilaian menulis teks eksplanasi

Nilai	Ketegori keterampilan menulis siswa
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
56-75	Cukup Baik
10-55	Kurang Baik
0-55	Sangat Kurang

Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Nilai Akhir = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

Skor Maksimal

Lampiran 7

Lembar Kerja Siswa

Nama	:
Mata Pelajaran	:
Kelas	:

1. Pilihlah kartu bergambar (sesuai yang diperoleh kelompok)
2. Amati kartu bergambar yang telah diterima
3. Tulislah struktur teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan serta ejaan penulisan yang baik dan benar.
4. Tulislah diselembar kertas.
5. Jika sudah selesai, difoto dan di kirim melalui grup whatsapp (sesuai kelompok masing-masing).

Uraikan struktur teks eksplanasi pada bagan di bawah ini!

Struktur	Uraian
Identifikasi Fenomena	
Proses Kejadian	
Ulasan	

lampiran 9

Media pembelajaran



Banjir



Gunung Meletus



Tanah Longsor



Stunami



Gempa Bumi

Lampiran 10

Daftar Nama Kelas VIII H

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 40 SEMARANG

Alamat : Jln. Suyudono No. 130 Burusari, Kec. Semarang Selatan, Kota

Semarang, Jawa Tengah 50245.

DAFTAR SISWA KELAS VIII H

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	NAMA	JK
1.	ADE CHELSEA WULANDHARI	P
2.	ADRIAN SETYA DEWANGGA	L
3.	ELSA MUTIA SARI	P
4.	FANYLIA ASMARA YOGA	P
5.	FARREL RIFQI FAUZAN	L
6.	FATIMAH	P
7.	GEOGRERIUS RAFAEL ANDRIAN PUTRA	L
8.	MARGARETHA AYU MARSYA OLIVIANI	P
9.	MEILANI SENJA MENTARI ARI	P
10.	MICHELLE INTANIA PUTRI JAENURI	P
11.	MIKHAEL ROHAN SAPUTRA	L
12.	MUHAMMAD SONY ARAYEN	L
13.	MUHAMMAD ALFIN	L
14.	MUHAMMAD AZIZ SAPUTRA	L
15.	NABILA ANNISA RAMADHANI	P
16.	NADYA CANTIKA LAILA FADHILA	P
17.	NATALIE VARA SUSANTO	P
18.	NILA ROSSALEA ARINO	P
19.	PRISCILLA BRENDA MALADYAZTRI	P
20.	PUTRI AMALIA	P
21.	RADHITYA RIZKY DAMARAJI	L
22.	RAFTA RAIYA PAWAKA	L
23.	SALWA DIVA VIKO PERMATA	P
24.	SEBASTIAN VAREL SUSANTO	L
25.	THOMAS PANDU PUTRA PRATAMA	L
26.	VALENTINA DEWI ANGGUN PANGASIH	P
27.	WISNU ARDIASYAH	L
28.	YOHANES MARIO FARREL	L
29.	ZAFATA ARSILLA ARAVENA	P

30.	ZAHWA OCTAVIANA	P
LAKI-LAKI		16
PEREMPUAN		14
JUMLAH		30

Lampiran 11

Daftar Nama Siswa Kelas VIII G

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 40 SEMARANG

Alamat : Jln. Suyudono No. 130 Burusari, Kec. Semarang Selatan, Kota

Semarang, Jawa Tengah 50245.

DAFTAR SISWA KELAS VIII H

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	NAMA	JK
1.	ABDUL GHOFUR	L
2.	ABIA SOLAFIDA	L
3.	AGAM SAHADAD	L
4.	ALFARO IKHSAN ADI KUSNADI	L
5.	AMELIA VARINA PERMATASARI	P
6.	AVRILLI LARASATI	P
7.	FAELASUF SATYA ANGGARA	L
8.	FAZZA FAHZUNKA	L
9.	JOCELIN ADINDA ATALIA PUTRI	P
10.	KAHFI AGANA PUTRA	L
11.	KIKAN NURUL AISYAH	P
12.	MAHFUD PANDU SYAIFULLOH	L
13.	MAULIDA NAFI'ATUN ILMI ASSIFA	P
14.	MONICA JESELLA MINETTA	P
15.	MUHAMAD ARIQZA TAULANI	L
16.	MUHAMMAD RIZKI	L
17.	NAZILA PUTRI WIBOWO	P
18.	NEISHA NATHANIA PUTRI	P
19.	NUR IKHSAN FAUZI	L
20.	RAFA ADHI SHAFI IRIEANTO	L
21.	RAMADHAN KUKUH WICAKSANA	L
22.	REGINA SUKMA MELATI	P
23.	ROSSA DEALOVA	P
24.	SANDRINA AULIA IKHSANI	P
25.	SASKIA PANDU WINATA	P
26.	TIGER ANDIKA PUTRA	L
27.	VIORNTINA PUTRI ANGGURAHITA	P
28.	VIRGI NEYZA PUTRI	P
29.	YOGA FATEHAH ANANTA	L

30.	ZALFA SHEVA GHANY ASYRAFF	L
LAKI-LAKI		14
PEREMPUAN		16
JUMLAH		30

Lampiran 12

Daftar Nilai Pretes Model *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning*

Kelas VIII H pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>			Kelas VIII G model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	
No	Responden	Pretes Eksperimen 1	Responden	Pretes Eksperimen 2
1.	EKS1_1	76	EKS2_1	55
2.	EKS1_2	71	EKS2_2	37
3.	EKS1_3	65	EKS2_3	75
4.	EKS1_4	60	EKS2_4	72
5.	EKS1_5	40	EKS2_5	60
6.	EKS1_6	60	EKS2_6	70
7.	EKS1_7	50	EKS2_7	42
8.	EKS1_8	70	EKS2_8	45
9.	EKS1_9	76	EKS2_9	62
10.	EKS1_10	70	EKS2_10	57
11.	EKS1_11	69	EKS2_11	80
12.	EKS1_12	40	EKS2_12	53
13.	EKS1_13	55	EKS2_13	65
14.	EKS1_14	41	EKS2_14	60
15.	EKS1_15	66	EKS2_15	57
16.	EKS1_16	52	EKS2_16	42
17.	EKS1_17	64	EKS2_17	68
18.	EKS1_18	72	EKS2_18	60
19.	EKS1_19	70	EKS2_19	64
20.	EKS1_20	61	EKS2_20	43
21.	EKS1_21	60	EKS2_21	55
22.	EKS1_22	68	EKS2_22	50
23.	EKS1_23	68	EKS2_23	60
24.	EKS1_24	52	EKS2_24	57

25.	EKS1_25	57	EKS2_25	80
26.	EKS1_26	50	EKS2_26	70
27.	EKS1_27	54	EKS2_27	70
28.	EKS1_28	42	EKS2_28	69
29.	EKS1_29	80	EKS2_29	65
30.	EKS1_30	65	EKS2_30	49

Lampiran 13

Daftar Nilai Postes Model *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning*

Kelas VIII H pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>			Kelas VIII G model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	
No	Responden	Postes Eksperimen 1	Responden	Postes Eksperimen 2
1.	EKS1_1	78	EKS2_1	77
2.	EKS1_2	75	EKS2_2	70
3.	EKS1_3	85	EKS2_3	78
4.	EKS1_4	82	EKS2_4	77
5.	EKS1_5	70	EKS2_5	75
6.	EKS1_6	82	EKS2_6	71
7.	EKS1_7	76	EKS2_7	71
8.	EKS1_8	85	EKS2_8	72
9.	EKS1_9	82	EKS2_9	76
10.	EKS1_10	82	EKS2_10	71
11.	EKS1_11	91	EKS2_11	81
12.	EKS1_12	70	EKS2_12	83
13.	EKS1_13	75	EKS2_13	85
14.	EKS1_14	85	EKS2_14	74
15.	EKS1_15	87	EKS2_15	78
16.	EKS1_16	84	EKS2_16	73
17.	EKS1_17	95	EKS2_17	89
18.	EKS1_18	85	EKS2_18	80
19.	EKS1_19	85	EKS2_19	87
20.	EKS1_20	75	EKS2_20	60
21.	EKS1_21	78	EKS2_21	84
22.	EKS1_22	82	EKS2_22	74
23.	EKS1_23	80	EKS2_23	82
24.	EKS1_24	83	EKS2_24	78

25.	EKS1_25	83	EKS2_25	89
26.	EKS1_26	84	EKS2_26	60
27.	EKS1_27	80	EKS2_27	75
28.	EKS1_28	76	EKS2_28	78
29.	EKS1_29	95	EKS2_29	60
30.	EKS1_30	80	EKS2_30	80

Lampiran 14

Eksperimen 1 Model *Cooperative Learning*

Nilai Pretes

No	Responden	Aspek kesesuaian Isi		Aspek Struktur Teks		Aspek Kaidah Kebahasaan		Aspek Penggunaan Bahasa		Aspek Kesesuaian Bahasa		Nilai
		Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	
1.	EKS_1	3	5	3	5	3	5	4	5	2	5	76
2.	EKS_2	2	5	3	5	3	5	2	5	2	5	71
3.	EKS_3	2	5	2	5	3	5	2	5	2	5	65
4.	EKS_4	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	60
5.	EKS_5	2	5	2	5	1	5	1	5	2	5	40
6.	EKS_6	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	60
7.	EKS_7	3	5	2	5	2	5	2	5	1	5	50
8.	EKS_8	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	70
9.	EKS_9	2	5	3	5	4	5	2	5	2	5	76
10.	EKS_10	2	5	2	5	3	5	3	5	2	5	70
11.	EKS_11	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	69
12.	EKS_12	2	5	2	5	2	5	1	5	1	5	40
13.	EKS_13	2	5	2	5	2	5	2	5	1	5	55
14.	EKS_14	2	5	2	5	2	5	1	5	1	5	41
15.	EKS_15	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	66
16.	EKS_16	2	5	2	5	2	5	3	5	2	5	52
17.	EKS_17	3	5	3	5	3	5	2	5	2	5	64
18.	EKS_18	3	5	3	5	3	5	2	5	2	5	72

19.	EKS_19	2	5	3	5	3	5	2	5	3	5	70
20.	EKS_20	2	5	3	5	3	5	2	5	2	5	61
21.	EKS_21	2	5	3	5	3	5	2	5	2	5	60
22.	EKS_22	3	5	3	5	3	5	2	5	2	5	68
23.	EKS_23	2	5	3	5	2	5	3	5	3	5	68
24.	EKS_24	2	5	2	5	3	5	2	5	1	5	52
25.	EKS_25	2	5	2	5	2	5	2	5	3	5	57
26.	EKS_26	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	50
27.	EKS_27	2	5	2	5	2	5	2	5	3	5	54
28.	EKS_28	2	5	2	5	2	5	1	5	1	5	42
29.	EKS_29	3	5	4	5	3	5	2	5	2	5	80
30.	EKS_30	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	65

Lampiran 15

Eksperimen 2 Model *Problem Based Learning***Nilai Pretes**

No	Responden	Aspek kesesuaian Isi		Aspek Struktur Teks		Aspek Kaidah Kebahasaan		Aspek Penggunaan Bahasa		Aspek Kesesuaian Bahasa		Nilai
		Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	
1.	EKS_1	2	5	2	5	2	5	2	5	1	5	55
2.	EKS_2	2	5	2	5	1	5	1	5	1	5	37
3.	EKS_3	2	5	3	5	2	5	3	5	3	5	75
4.	EKS_4	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	72
5.	EKS_5	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	60
6.	EKS_6	2	5	3	5	3	5	3	5	2	5	70
7.	EKS_7	2	5	2	5	2	5	1	5	1	5	42
8.	EKS_8	3	5	2	5	1	5	1	5	2	5	45
9.	EKS_9	2	5	2	5	3	5	2	5	2	5	62
10.	EKS_10	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	57
11.	EKS_11	3	5	4	5	3	5	2	5	2	5	80
12.	EKS_12	2	5	2	5	3	5	2	5	2	5	53
13.	EKS_13	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	65
14.	EKS_14	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	60
15.	EKS_15	2	5	3	5	2	5	2	5	3	5	57
16.	EKS_16	2	5	2	5	2	5	1	5	1	5	42
17.	EKS_17	2	5	3	5	3	5	2	5	2	5	68
18.	EKS_18	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	60

19.	EKS_19	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	64
20.	EKS_20	2	5	2	5	2	5	2	5	1	5	43
21.	EKS_21	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	55
22.	EKS_22	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	50
23.	EKS_23	2	5	3	5	2	5	3	5	2	5	60
24.	EKS_24	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	57
25.	EKS_25	3	5	4	5	3	5	3	5	2	5	80
26.	EKS_26	2	5	2	5	3	5	3	5	3	5	70
27.	EKS_27	3	5	3	5	3	5	2	5	2	5	70
28.	EKS_28	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	69
29.	EKS_29	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	65
30.	EKS_30	2	5	2	5	2	5	2	5	1	5	49

Lampiran 16

Eksperimen 1 Model *Cooperative Learning*

Nilai Postes

No	Responden	Aspek kesesuaian Isi		Aspek Struktur Teks		Aspek Kaidah Kebahasaan		Aspek Penggunaan Bahasa		Aspek Kesesuaian Bahasa		Nilai
		Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	
1.	EKS_1	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	78
2.	EKS_2	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	75
3.	EKS_3	3	5	3	5	3	5	2	5	2	5	85
4.	EKS_4	3	5	3	5	2	5	3	5	2	5	82
5.	EKS_5	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	70
6.	EKS_6	3	5	4	5	2	5	2	5	2	5	82
7.	EKS_7	3	5	3	5	2	5	3	5	2	5	76
8.	EKS_8	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	85
9.	EKS_9	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	82
10.	EKS_10	3	5	2	5	3	5	3	5	3	5	82
11.	EKS_11	3	5	4	5	4	5	3	5	3	5	91
12.	EKS_12	2	5	3	5	3	5	2	5	2	5	70
13.	EKS_13	2	5	2	5	3	5	3	5	3	5	75
14.	EKS_14	3	5	4	5	3	5	3	5	2	5	85
15.	EKS_15	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	87
16.	EKS_16	3	5	3	5	4	5	3	5	3	5	84
17.	EKS_17	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	95
18.	EKS_18	3	5	3	5	4	5	3	5	3	5	85

19.	EKS_19	2	5	4	5	3	5	3	5	3	5	85
20.	EKS_20	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	75
21.	EKS_21	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	78
22.	EKS_22	3	5	3	5	3	5	3	5	2	5	82
23.	EKS_23	2	5	3	5	3	5	2	5	2	5	80
24.	EKS_24	3	5	3	5	3	5	3	5	2	5	83
25.	EKS_25	3	5	3	5	3	5	2	5	3	5	83
26.	EKS_26	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	84
27.	EKS_27	3	5	3	5	3	5	2	5	3	5	80
28.	EKS_28	3	5	3	5	3	5	2	5	2	5	76
29.	EKS_29	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	95
30.	EKS_30	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	80

Lampiran 17

Eksperimen 2 Model *Cooperative Learning*

Nilai Postes

No	Responden	Aspek kesesuaian Isi		Aspek Struktur Teks		Aspek Kaidah Kebahasaan		Aspek Penggunaan Bahasa		Aspek Kesesuaian Bahasa		Nilai
		Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	Skor	Bobot	
1.	EKS_1	3	5	2	5	3	5	3	5	2	5	77
2.	EKS_2	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	70
3.	EKS_3	2	5	3	5	3	5	2	5	2	5	78
4.	EKS_4	3	5	2	5	2	5	2	5	3	5	77
5.	EKS_5	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	75
6.	EKS_6	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	71
7.	EKS_7	2	5	2	5	3	5	2	5	2	5	71
8.	EKS_8	2	5	2	5	3	5	2	5	2	5	72
9.	EKS_9	2	5	3	5	3	5	3	5	2	5	76
10.	EKS_10	2	5	2	5	3	5	2	5	2	5	71
11.	EKS_11	3	5	4	5	3	5	2	5	2	5	81
12.	EKS_12	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	83
13.	EKS_13	3	5	3	5	4	5	3	5	3	5	85
14.	EKS_14	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	74
15.	EKS_15	3	5	2	5	3	5	3	5	2	5	78
16.	EKS_16	3	5	2	5	3	5	3	5	2	5	73
17.	EKS_17	3	5	4	5	4	5	3	5	3	5	89
18.	EKS_18	3	5	3	5	3	5	2	5	2	5	80

19.	EKS_19	3	5	4	5	3	5	3	5	2	5	87
20.	EKS_20	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	60
21.	EKS_21	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	84
22.	EKS_22	2	5	2	5	3	5	3	5	2	5	74
23.	EKS_23	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	82
24.	EKS_24	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	78
25.	EKS_25	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	89
26.	EKS_26	2	5	2	5	2	5	3	5	2	5	60
27.	EKS_27	2	5	3	5	3	5	2	5	2	5	75
28.	EKS_28	3	5	3	5	3	5	2	5	2	5	78
29.	EKS_29	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	60
30.	EKS_30	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	80

Lampiran 18

Nilai Sikap Kelas Eksperimen 1 (VIII H)

No	Responden	Aspek Yang Dinilai			
		Percaya Diri	Peduli	Jujur	Tanggung Jawab
1.	EKS_1	√	√	—	√
2.	EKS_2	√	√	√	—
3.	EKS_3	√	√	√	√
4.	EKS_4	√	√	√	√
5.	EKS_5	√	√	√	√
6.	EKS_6	√	√	√	√
7.	EKS_7	—	√	√	√
8.	EKS_8	√	√	√	—
9.	EKS_9	√	√	√	—
10.	EKS_10	√	√	√	√
11.	EKS_11	√	√	√	√
12.	EKS_12	√	√	√	√
13.	EKS_13	—	√	√	√
14.	EKS_14	√	√	√	√
15.	EKS_15	√	√	√	√
16.	EKS_16	—	√	√	√
17.	EKS_17	√	√	√	√
18.	EKS_18	√	√	√	√
19.	EKS_19	√	√	√	√
20.	EKS_20	√	√	√	√
21.	EKS_21	√	√	√	√
22.	EKS_22	√	√	√	√
23.	EKS_23	√	√	—	√
24.	EKS_24	√	√	√	√
25.	EKS_25	√	√	√	√

26.	EKS_26	√	√	√	√
27.	EKS_27	√	√	√	√
28.	EKS_28	√	√	√	√
29.	EKS_29	√	√	√	√
30.	EKS_30	√	√	√	—
Jumlah		27	30	28	26

Lampiran 19

Nilai Sikap Kelas Eksperimen 2 (VIII G)

No	Responden	Aspek Yang Dinilai			
		Percaya Diri	Peduli	Jujur	Tanggung Jawab
1.	EKS_1	√	√	√	√
2.	EKS_2	√	√	√	—
3.	EKS_3	√	√	√	√
4.	EKS_4	√	√	√	√
5.	EKS_5	—	√	√	√
6.	EKS_6	√	√	√	√
7.	EKS_7	√	√	√	—
8.	EKS_8	√	√	√	—
9.	EKS_9	√	√	√	√
10.	EKS_10	—	√	√	√
11.	EKS_11	√	√	√	√
12.	EKS_12	√	√	√	√
13.	EKS_13	—	√	√	√
14.	EKS_14	—	√	√	√
15.	EKS_15	√	√	√	√
16.	EKS_16	√	√	√	√
17.	EKS_17	√	√	√	√
18.	EKS_18	√	√	√	√
19.	EKS_19	√	√	√	√
20.	EKS_20	√	√	√	—
21.	EKS_21	√	√	√	√
22.	EKS_22	√	√	√	√
23.	EKS_23	√	√	—	√
24.	EKS_24	√	√	√	√
25.	EKS_25	√	√	√	√

26.	EKS_26	√	√	√	√
27.	EKS_27	√	√	—	√
28.	EKS_28	√	√	√	√
29.	EKS_29	√	√	√	√
30.	EKS_30	√	√	—	√
Jumlah		26	30	27	26

Lampiran 20

Perhitungan Uji Instrumen**Uji Validitas****Correlations**

		Aspek_Ke sesuaian_ si	Aspek_Ke sesuaian_ Struktur	Aspek_Kai dah_Keba hasaan	Aspek_Pe nggunaan_ Bahasa	Aspek_Ke sesuaian_ PUEBI
Aspek_Kesesuaian _Isi	Pearson Correlation	1	,356	,422*	,471**	,572**
	Sig. (2-tailed)		,054	,020	,009	,001
	N	30	30	30	30	30
Aspek_Kesesuaian _Struktur	Pearson Correlation	,356	1	,211	,143	,405*
	Sig. (2-tailed)	,054		,263	,451	,026
	N	30	30	30	30	30
Aspek_Kaidah_Keb ahasaan	Pearson Correlation	,422*	,211	1	,492**	,376*
	Sig. (2-tailed)	,020	,263		,006	,041
	N	30	30	30	30	30
Aspek_Penggunaa n_Bahasa	Pearson Correlation	,471**	,143	,492**	1	,509**
	Sig. (2-tailed)	,009	,451	,006		,004
	N	30	30	30	30	30
Aspek_Kesesuaian _PUEBI	Pearson Correlation	,572**	,405*	,376*	,509**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,026	,041	,004	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas**Reliability****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.017	2

Lampiran 21

Perhitungan Uji Normalita pretes

Tabel Hasil One Sample Test Kelompok Eksperimen 1

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen_1	30	60,80	11,223	2,049

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen_1	29,672	29	,000	60,800	56,61	64,99

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Klmpk_Eks1_Postes	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Klmpk_Eks1_Postes	Mean	81,67	1,097	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,42	
		Upper Bound	83,91	
	5% Trimmed Mean	81,57		
	Median	82,00		
	Variance	36,092		
	Std. Deviation	6,008		
	Minimum	70		
	Maximum	95		
	Range	25		
	Interquartile Range	8		
	Skewness	,235	,427	
	Kurtosis	,496	,833	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Klmpk_Eks1_Postes	,156	30	,060	,954	30	,220

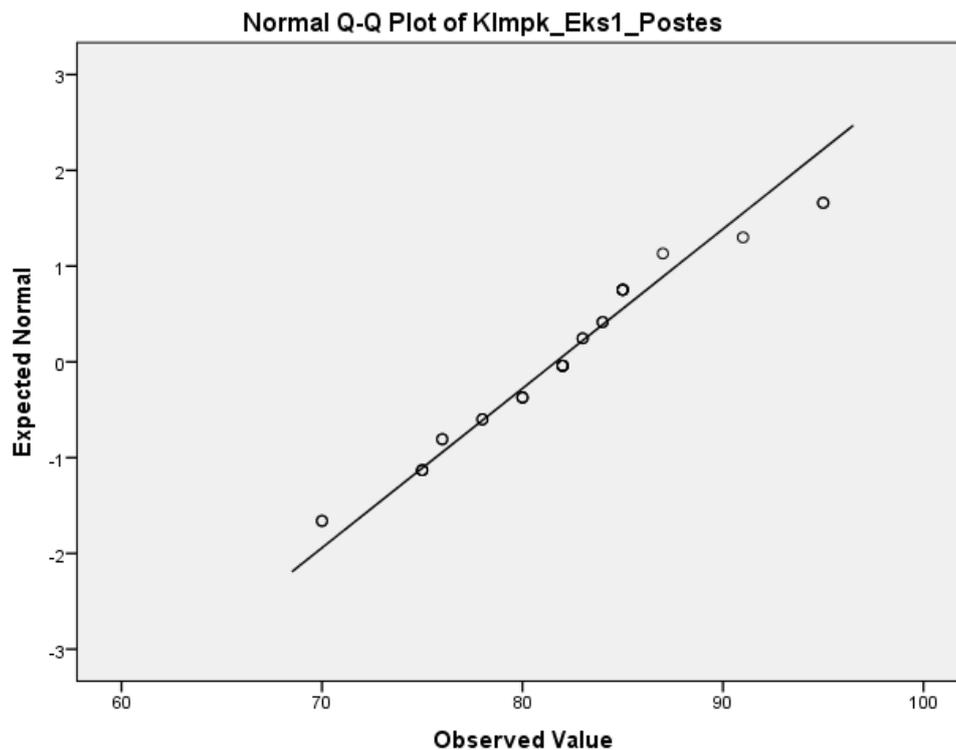
a. Lilliefors Significance Correction

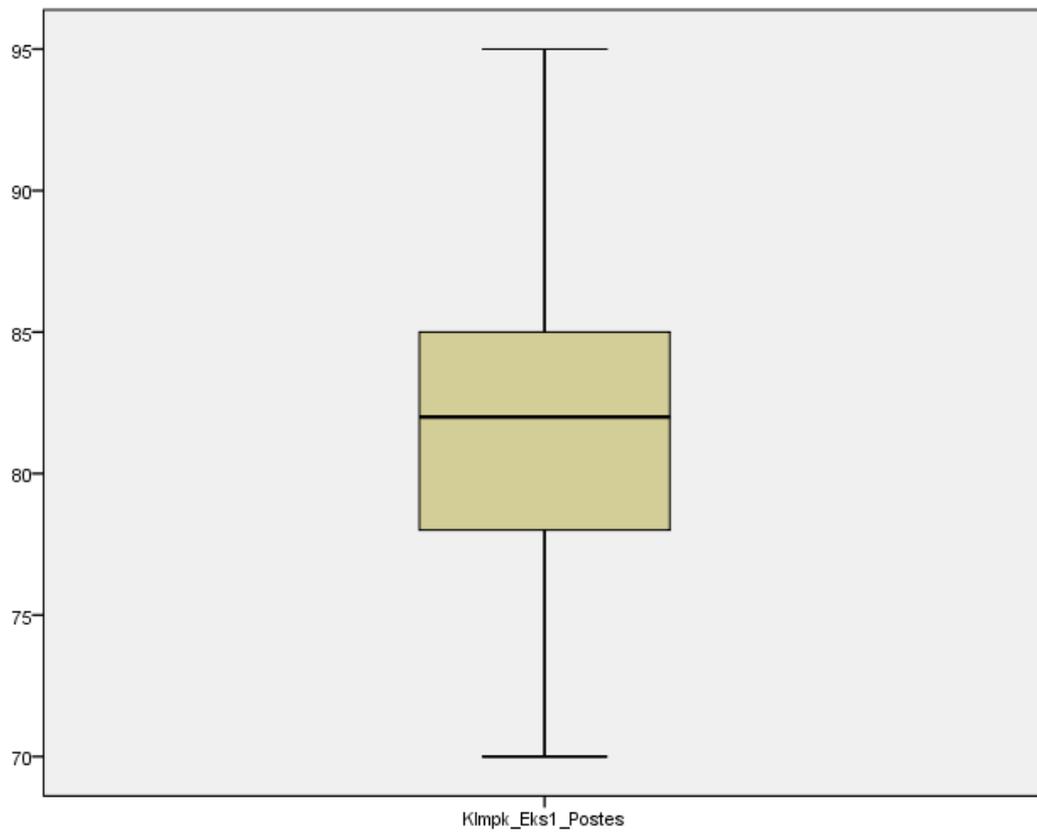
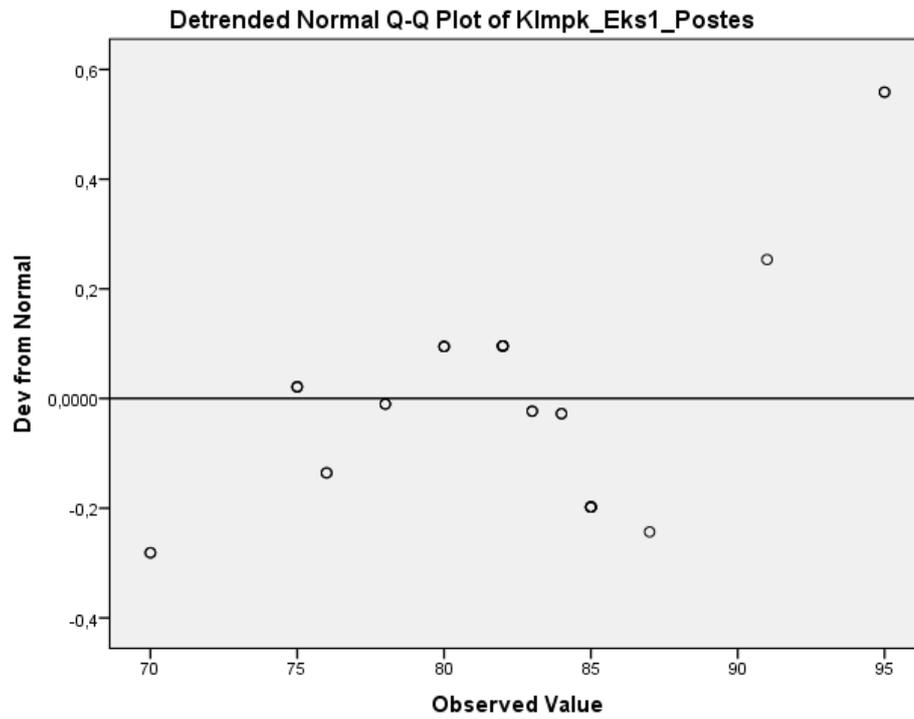
Klmpk_Eks1_Postes

Klmpk_Eks1_Postes Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
2,00	7 . 00
7,00	7 . 5556688
12,00	8 . 000222223344
6,00	8 . 555557
1,00	9 . 1
2,00	9 . 55

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)





Lampiran 22

Perhitungan Uji Normalitas Postes

Tabel Hasil One Sample Test Kelompok Eksperimen 2

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen_2	30	59,73	11,326	2,068

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen_2	28,888	29	,000	59,733	55,50	63,96

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kls_Eksperimen_2	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Mean	76,27	1,388
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 73,43 Upper Bound 79,11	
5% Trimmed Mean	76,46	
Median	77,00	
Variance	57,789	
Kls_Eksperimen_2 Std. Deviation	7,602	
Minimum	60	
Maximum	89	
Range	29	
Interquartile Range	10	
Skewness	-,548	,427
Kurtosis	,393	,833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kls_Eksperimen_2	,111	30	,200*	,944	30	,114

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kls_Eksperimen_2

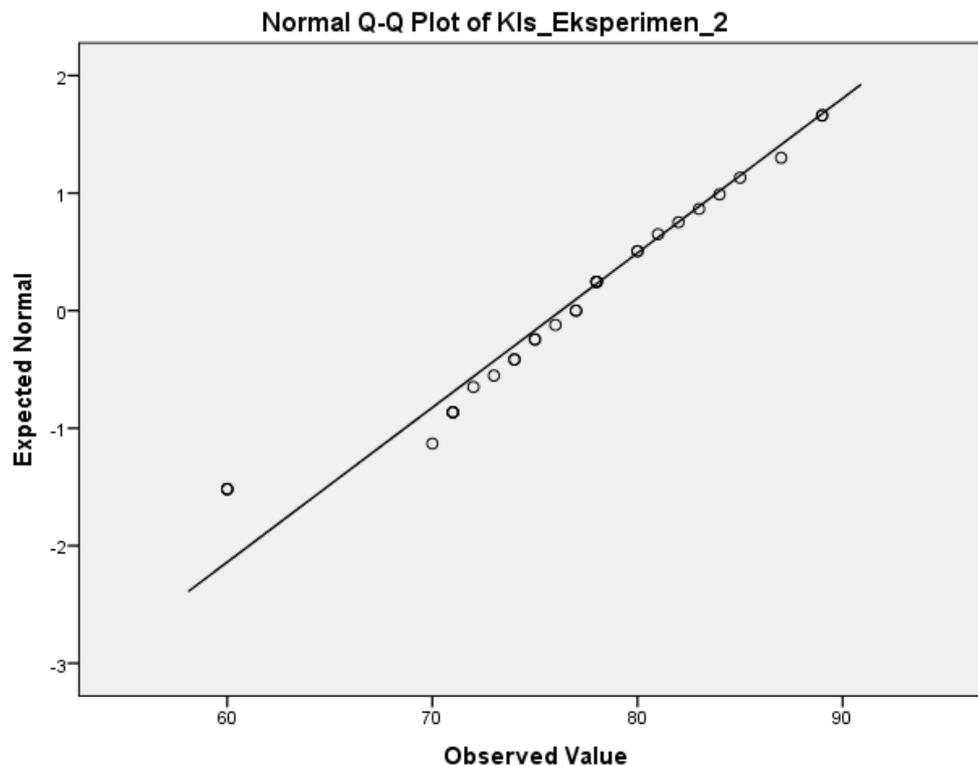
Kls_Eksperimen_2 Stem-and-Leaf Plot

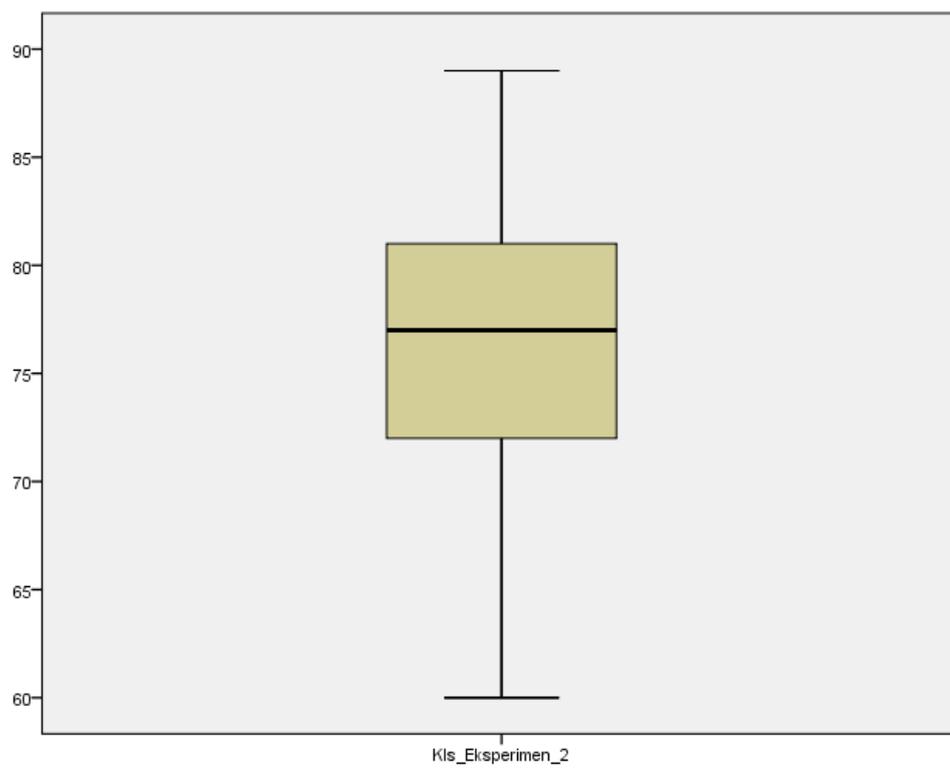
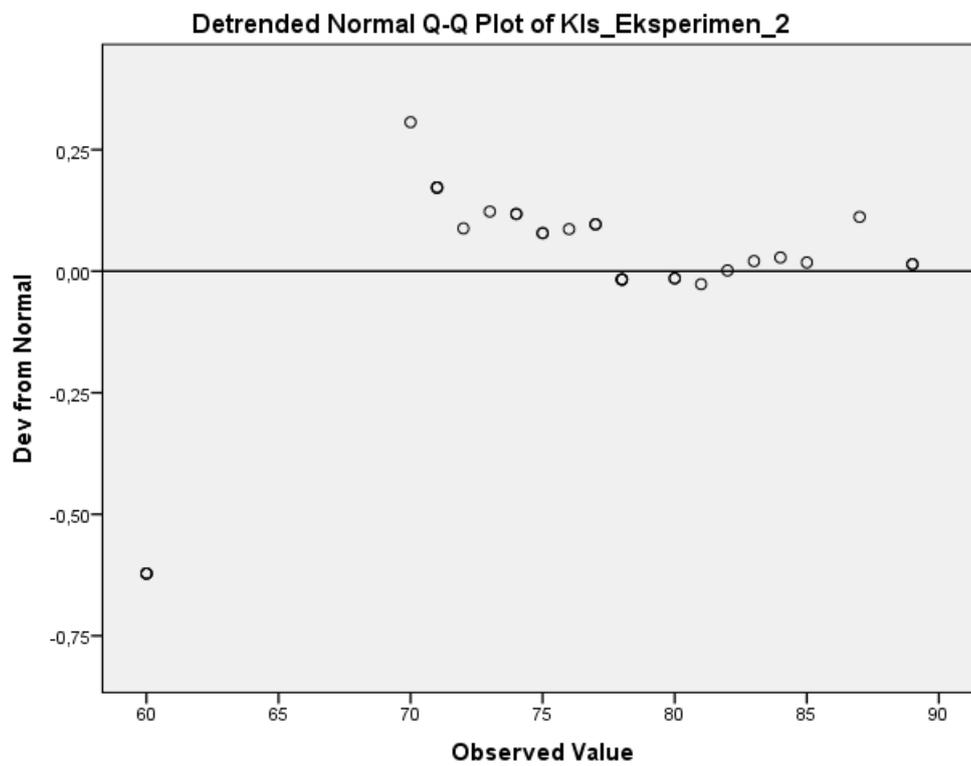
```

Frequency      Stem & Leaf
      3,00      6 . 000
      ,00      6 .
      8,00      7 . 01112344
      9,00      7 . 556778888
      6,00      8 . 001234
      4,00      8 . 5799
  
```

```

Stem width:      10
Each leaf:      1 case(s)
  
```





Lampiran 23

Perhitungan Uji Homogenitas Model *Cooperative Learning***Tabel Uji Homogenitas Data Pretes****Test of Homogeneity of Variances**

Hasil_Tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,469	1	28	,127

ANOVA

Hasil_Tes

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	30,943	1	30,943	,239	,629
Within Groups	3621,857	28	129,352		
Total	3652,800	29			

Tabel Uji Homogenitas Data Postes**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil_Tes_Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,315	1	28	,579

ANOVA

Hasil_Tes_Pretes

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1,429	1	1,429	,011	,918
Within Groups	3718,438	28	132,801		
Total	3719,867	29			

Lampiran 24

Uji Homogenitas Model Problem Based Learning**Tabel Uji Homogenitas Data Pretes****Test of Homogeneity of Variances**

Hasil_Tes_Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,649	1	28	,427

ANOVA

Hasil_Tes_Postes

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	53,333	1	53,333	1,503	,230
Within Groups	993,333	28	35,476		
Total	1046,667	29			

Tabel Uji Homogenitas Data Postes**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil_Tes_Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,457	1	28	,505

ANOVA

Hasil_Tes_Postes

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20,152	1	20,152	,341	,564
Within Groups	1655,714	28	59,133		
Total	1675,867	29			

Lampiran 25

Perhitungan Uji-T Model Cooperative Learning**Tabel Hasil Uji-T Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen Model *Cooperative Learning*****Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes_Postes	71,23	60	13,797	1,781
	Kelas	1,50	60	,504	,065

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretes_Postes & Kelas	60	,763	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes_Postes - Kelas	69,733	13,416	1,732	66,268	73,199	40,261	59	,000

Lampiran 26

Perhitungan Uji-t Model Uji *Problem Based Learning* (PBL)**Tabel Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Model Eksperimen Model *Problem Based Learning* (PBL).****Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil_Pretes_Postes	68,00	60	12,687	1,638
	Kelas	1,50	60	,504	,065

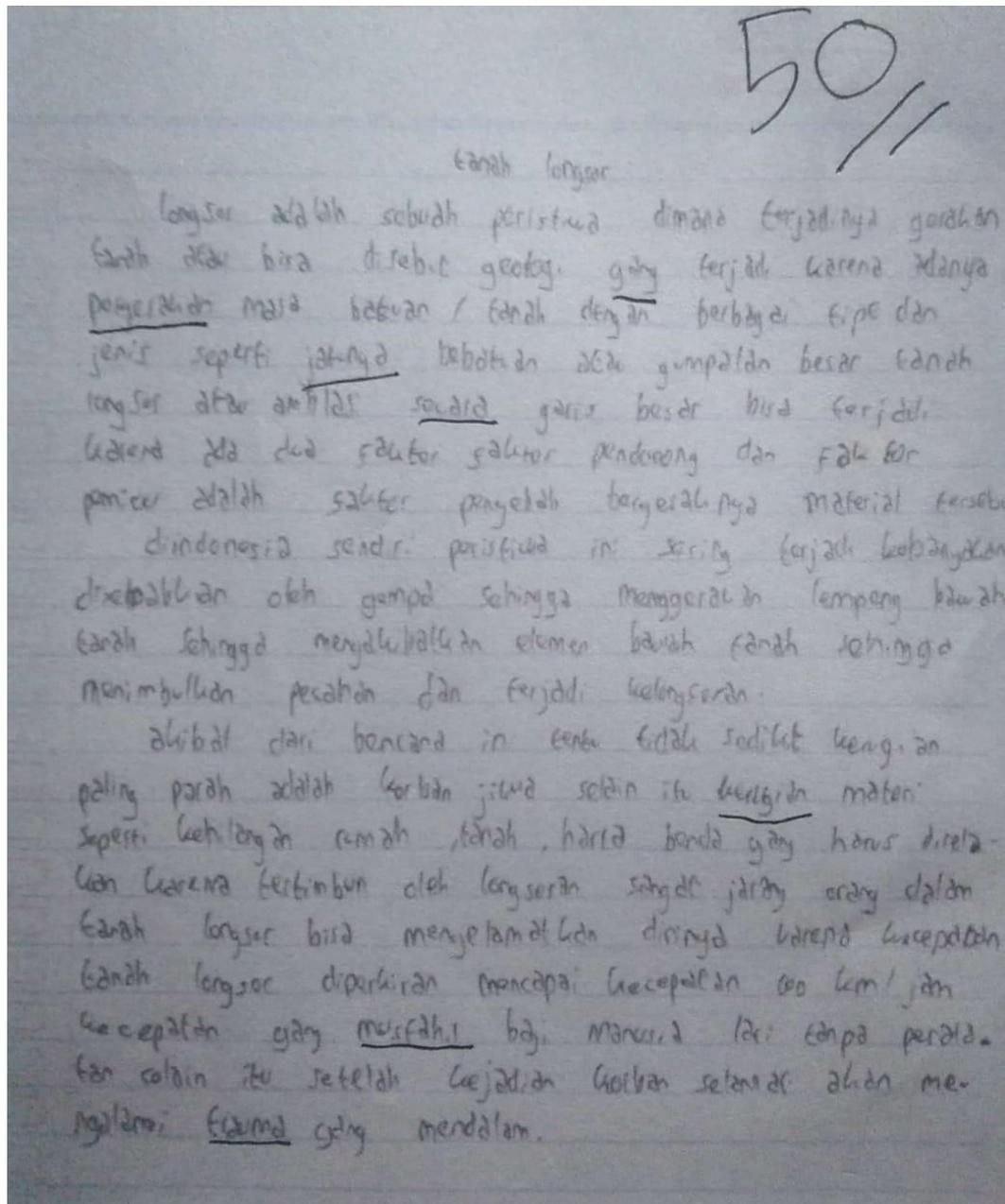
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Hasil_Pretes_Postes & Kelas	60	,657	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Hasil_Pretes_Postes – Kelas	66,500	12,361	1,596	63,307	69,693	41,672	59	,000

Lampiran 27

Hasil pekerjaan siswa Model *Cooperative Learning*Pretes Kelas Eksperimen 1 Model *Cooperative Learning*

Postes Kelas Eksperimen 1 Model *Cooperative Learning*

Tugas!
Membuat
Teks Eksplanasi

ZAFRA Arisila Aravena
30/8H

Santa
1 Februari 2021

80

Gerhana Bulan

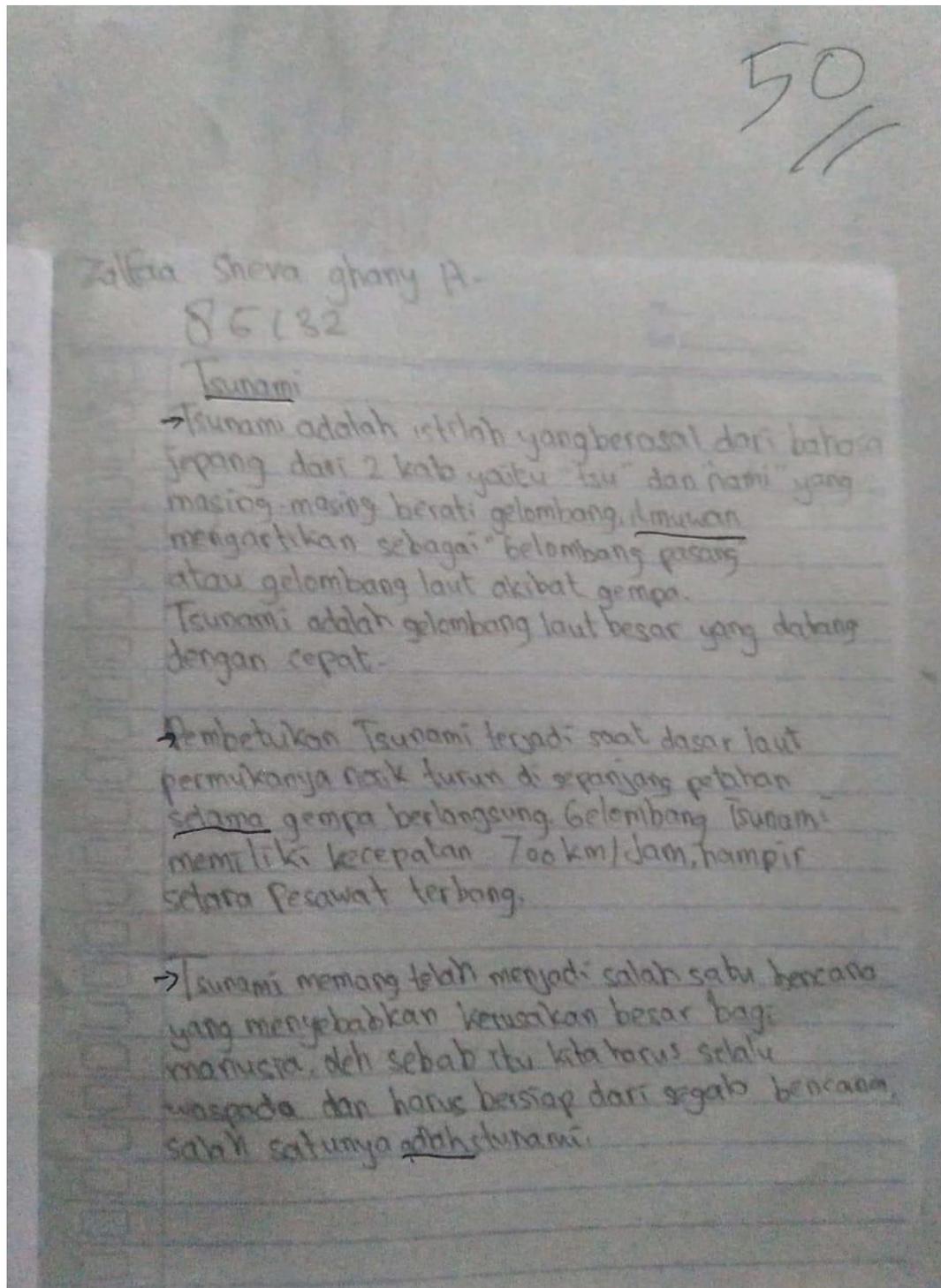
Gerhana bulan terjadi saat sebagian atau keseluruhan pantulan bulan tertutup oleh bayangan bumi. Itu terjadi bila bumi berada diantara matahari dan bulan pada satu garis lurus yang sama, sehingga sinar matahari tidak dapat mencapai bulan karena terhalang oleh bumi.

Sebenarnya, ada peristiwa gerhana bulan, seringkali bulan masih dapat terlihat. Ini dikarenakan masih adanya sinar matahari yang dibelokkan ke arah bulan oleh atmosfer bumi. Dan kebanyakan sinar yang dibelokkan ini memiliki spektrum cahaya merah. Itulah sebabnya pada saat gerhana bulan, bulan akan tampak berwarna gelap, bisa berwarna merah tembaga, jingga, ataupun coklat.

Ketika bayangan bumi menutupi sebagian atau seluruh pantulan bulan, maka pada saat itulah akan terjadi gerhana bulan. Terutama ketika bumi menempati posisi diantara matahari dan bulan, dan berada pada satu garis lurus yang sama, yang kemudian membuat sinar matahari tidak dapat mencapai bulan karena dihalangi oleh posisi bumi saat itu.

Lampiran 28

**Hasil Pekerjaan model *problem Based Learning*
Pretes Kelas Eksperimen 2 Model *problem Based Learning***



Postes Kelas Eksperimen 2 Model *problem Based Learning*

Nama Maulida Nafiatul Ima Assyifa
Kelas 8G/14

No. _____
Date 07-02-2021

75

Tanah Longsor

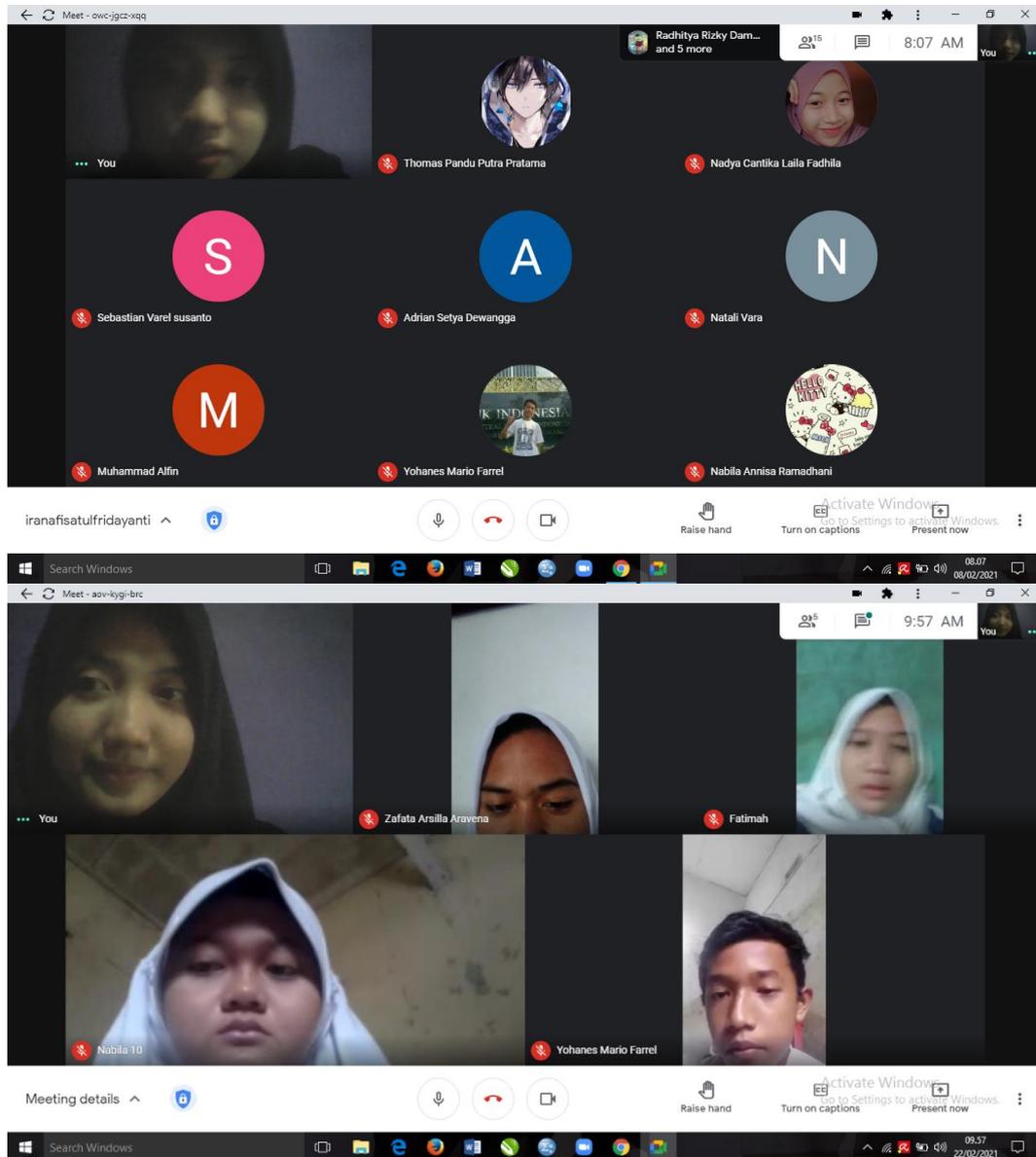
Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Secara umum kejadian longsor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang memengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergeraknya material tersebut. Meskipun penyebab utama kejadian ini adalah gravitasi yang memengaruhi suatu lereng yang curam, namun ada pula faktor-faktor lainnya yang turut berpengaruh diantaranya erosi lereng dari bebatuan dan tanah yang diperlemah melalui saturasi yang diakibatkan hujan lebat dan gunung berapi yang menciptakan simpanan debu yang lengang. Hujan lebat dan aliran debu-debu.

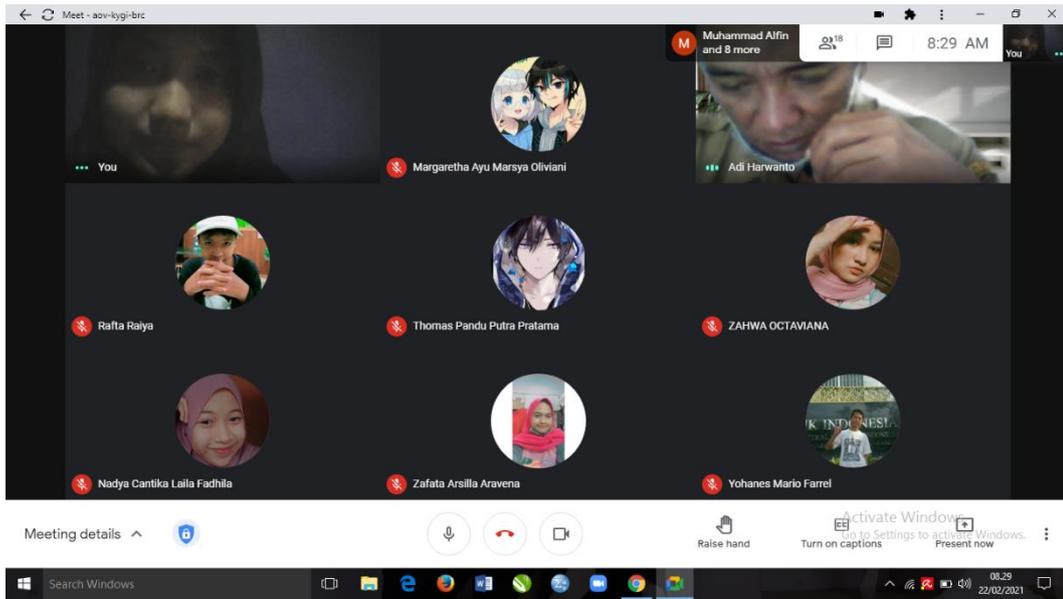
Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mencegah tanah longsor, seperti tidak membuat kolam atau sawah diatas lereng, tidak mendirikan rumah di bawah tebing, jangan menebang pohon di sekitar lereng, jangan memotong tebing secara tegak lurus dan tidak mendirikan bangunan di sekitar sungai.

CS

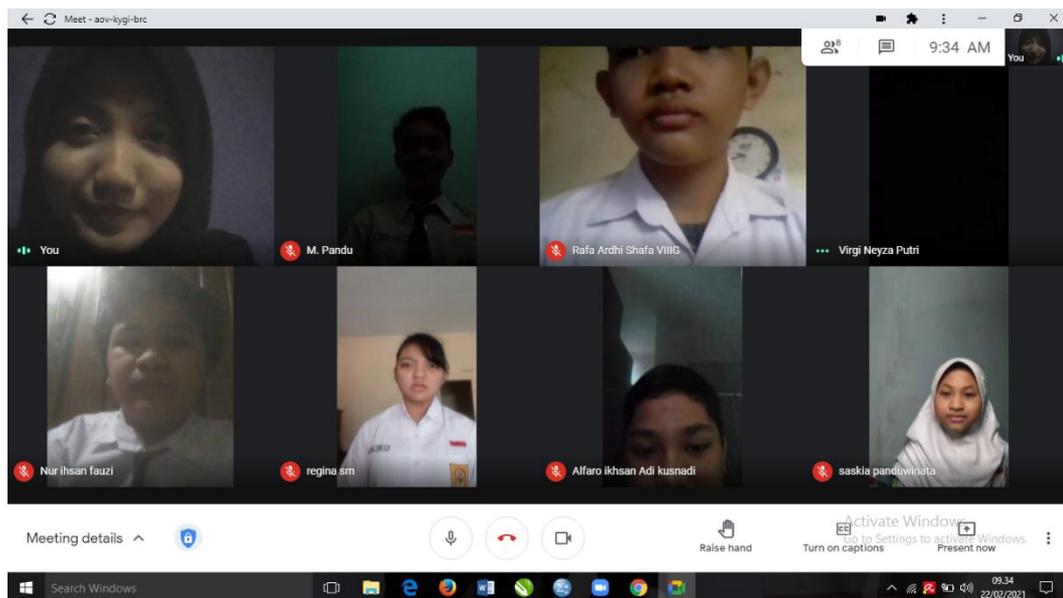
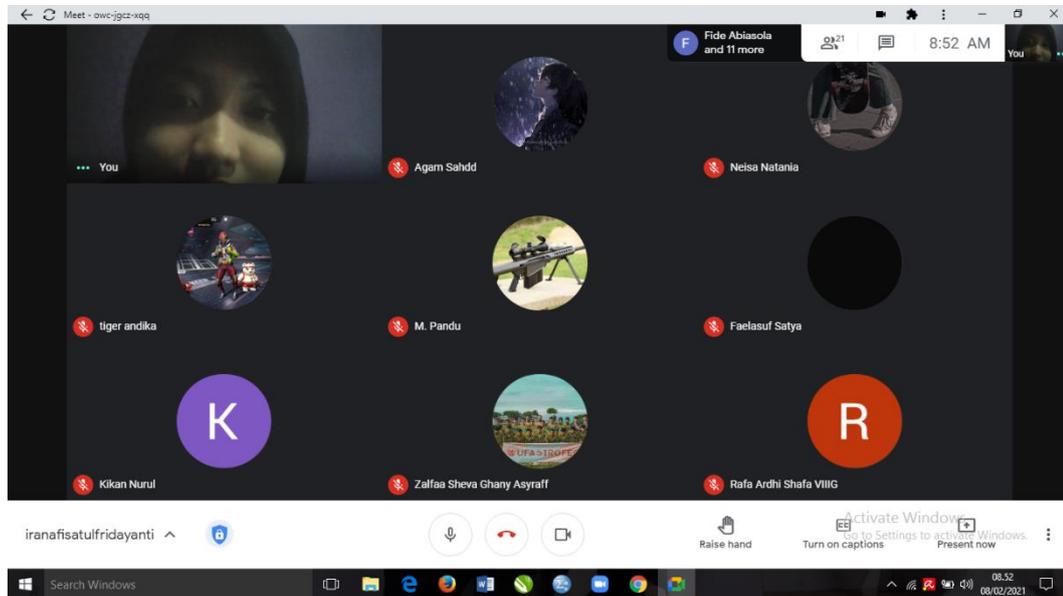
Lampiran 29

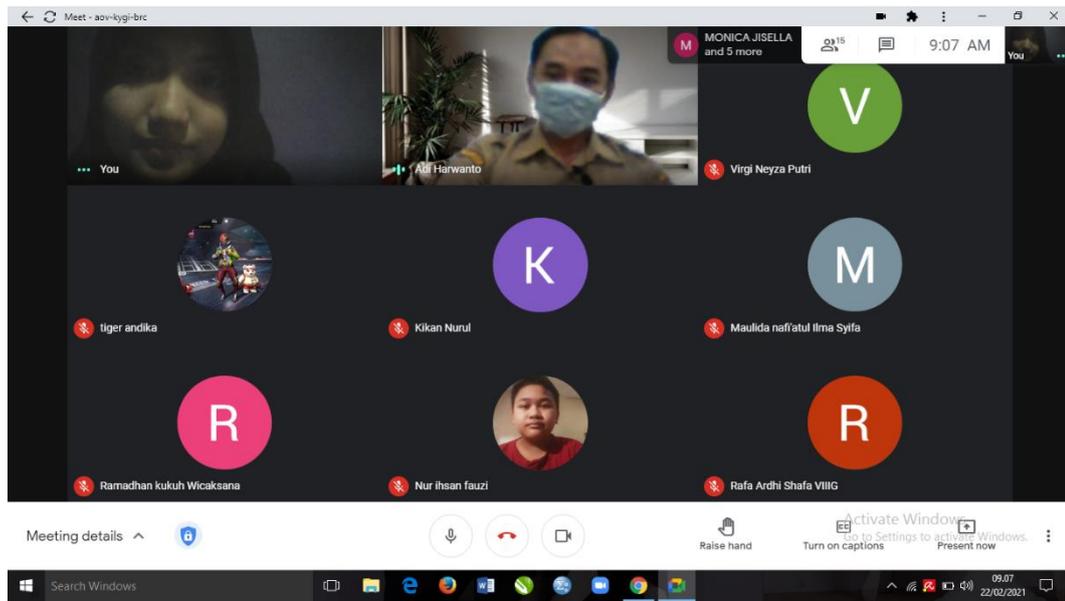
Dokumentasi Model *Cooperative Learning*





Lampiran 30

Dokumentasi Model *Problem Based Learning*



Lampiran 31

Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 40 SEMARANG**
Jl. Suyudono 130 Telp. (024) 3553930 Semarang 50245

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B/265/ 800 / VIII / 2021

Yang bertanda-tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 40 Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Ira Nafisatul Fridayanti
NIM : 2101417082
PerguruanTinggi : Universitas Negeri Semarang
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S 1
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2020/2021

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 40 Semarang, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "Keefektifan Model Cooperative Learning dan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Menulis Teks Eksplanasi Dengan Media Kartu Bergambar Pada Kelas VIII SMP". Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Februari sampai dengan 5 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Agustus 2021
Kepala Sekolah



Dr. Rani Ernaningsih
NIP. 19640717 198903 2 013

Lampiran 32

Dokumentasi Pembelajaran di Grup Whatsapp

